

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1  
PAKUSARI TAHUN 2024/2025**

**SKRIPSI**



**ZAKIYAH KAMILA PUTRI**

**211101090027**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1  
PAKUSARI TAHUN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**ZAKIYAH KAMILA PUTRI**  
211101090027  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1  
PAKUSARI TAHUN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**ZAKIYAH KAMILA PUTRI  
211101090027**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rachma Dini Fitria', is placed over the text 'Disetujui Pembimbing'.

Rachma Dini Fitria, S. P., M.Si  
NIP. 199403032020122005

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1  
PAKUSARI TAHUN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Sains Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Subakri M.Pd.I

NIP : 197507212007011032

Sekretaris

Abdurrahman Ahmad, M. Pd

NIP : 19880530202321017

Anggota :

1. Dr. Roni Subhan, S. Pd., M.Pd.

2. Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



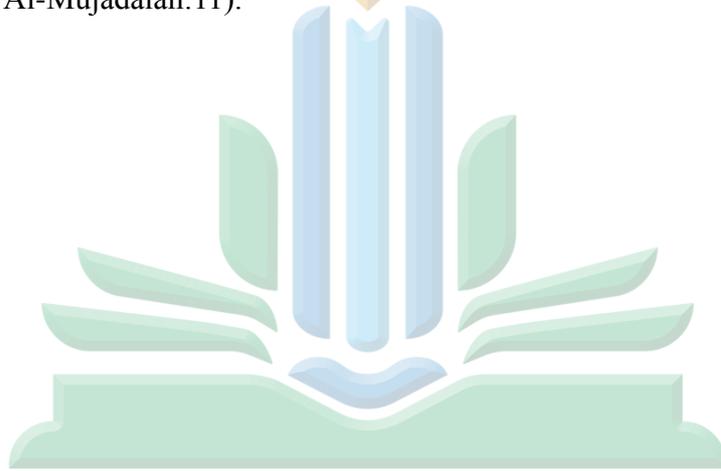
Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si

NIP : 197304242000031005

## MOTTO

اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ اللّٰهُ يَفْسَحُ فَاْفْسَحُوْا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا الدِّيْنَ ا  
١١ ○ خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجَتٍ الْعِلْمِ اَوْثُوْا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا الدِّيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا

“wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘berilah kelapangan didalam majelis-majelis, ‘lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “berdirilah, “(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. “(QS. Al-Mujadalah:11).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* M, Quraish Shihab, AL-Qur'an dan Maknanya (Jakarta:Lentera Hati 2020)

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Dengan ini skripsi ini di persembahkan kepada orang – orang yang penulis sayangi dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang luar biasa :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Saehu dan Ibu Khoirotin yang telah membesarkan, mendidik dan merawat penulis dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang , yang selalu mendoakan tanpa henti dan yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis selama ini.hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
2. Seluruh keluarga besar termasuk teman- teman seperjuangan yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas Taufiq dan hidayah-nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari Tahun 2024/2025” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

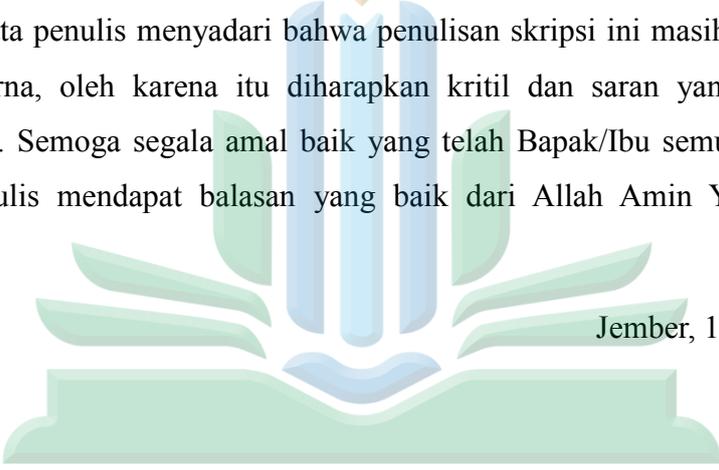
Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan birokrasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola Pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program Pendidikan yang ada di kampus.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan banyak nasehat dan arahan kepada kami.
5. Ibu Rachma Dini Fitria, S.P., M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan nasihat, dan bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awala penelitian hingga selesainya penelitian ini.

6. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd., selaku validator instrument dalam penelitian skripsi ini yang telah memvalidasi dan memberikan saran dalam instrumen penelitian.
7. Bapak Muhammad Muksin, S. Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Pakusari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
8. Ibu Sri Wulanningsih, S.Pd. selaku guru mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Akhirnya kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kritis dan saran yang bersifat membangun. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu semua berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Amin Ya Robbal Alamin.

Jember, 1 Juni 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Zakiyah Kamila Putri  
NIM: 211101090027

## ABSTRAK

**Zakiyah Kamila Putri, 2025: Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari Tahun 2024/2025**

**Kata Kunci :** Inquiri Terbimbing, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan di SMPN 1 Pakusari terlihat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung bersifat konvensional dan ekspositori yang merujuk pada pendekatan di mana guru menjadi pusat dari proses pembelajaran, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi pasif. Sehingga hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menyebabkan berkurangnya minat mereka terhadap mata Pelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi guna meningkatkan minat belajar siswa dan motivasi siswa untuk lebih mendalami materi salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan, sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing untuk belajar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun 2024/2025 ? Tujuan dalam penelitian ini adalah : mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Pakusari, dengan Teknik pengambilan sampel *sampling purposive* sehingga diperoleh sampel kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas control yang terdiri dari 30 siswa dari setiap kelas yang dipilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuisisioner, dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *independent sample T-test*.

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun 2024/2025, yang dibuktikan oleh hasil *uji independent sample T-test* dengan nilai signifikan  $0,001 < \text{probabilitas} < 0,05$ . Sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini juga sejalan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing yang merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup .....	9
1. Variabel Penelitian .....	9
2. Indikator Variabel.....	10
F. Definisi Operasional .....	13
G. Asumsi Penelitian .....	17
H. Hipotesis .....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>22</b>

A. Penelitian Terdahulu .....	22
B. Kajian Teori .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Populasi dan Sampel.....	62
C. Uji Instrumen Penelitian .....	63
D. Analisis Data.....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>74</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	74
B. Penyajian Data.....	77
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	78
D. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Sintak Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	11
Tabel 1.2 Kerang Berpikir Kritis .....	13
Tabel 1.3 Sintak Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	15
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang di Lakukan Sekarang .....	28
Tabel 2.2 Sintak Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	43
Tabel 2.3 Kerangka Berpikir Kritis .....	51
Tabel 3.1 Rumus Desain Penelitian .....	62
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	62
Tabel 3.3 Skala Likert.. .....	64
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	65
Tabel 3.5 Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	65
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas.....	71
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 4.1 Data Hasil Kuisisioner Kelas VII B Eksperimen .....	77
Tabel 4.2 Data Hasil Kuisisioner Kelas VII A Kotrol .....	78
Tabel 4.3 Data Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorv-Smirnov .....	79
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	80
Tabel 4.5 Independent Sample Test .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Kelembagaan SMPN 1 Pakusari..... 77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Penulisan.....	9
Lampiran 2 Data Pndidik.....	97
Lampiran 3 Lembar Hasil Turnitin.....	98
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas VII A.....	99
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Kelas VII B.....	100
Lampiran 6 Matriks Penelitian.....	101
Lampiran 7 Kisi-kisi Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	103
Lampiran 8 Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	104
Lampiran 9 Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII A.....	106
Lampiran 10 Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII B.....	108
Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli Kuisisioner Berpikir Kritis Siswa Materi Permintaan dan Penawaran.....	110
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru (Sintak Inkuir Terbimbing).....	113
Lampiran 13 Modul Ajar Kelas VII A (Kelas Kontrol).....	115
Lampiran 14 Instrumen Validasi Modul Ajar Kelas VII A (Kelas Kontrol).....	145
Lampiran 15 Modul Ajar Kelas VII B (Kelas Eksperimen).....	147
Lampiran 16 Instrumen Validasi Modul Ajar Kelas VII B (Kelas Eksperimen).....	173
Lampiran 17 Hasil Olah Data.....	175
Lampiran 18 Dokumentasi.....	184
Lampiran 19 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	188
Lampiran 20 Surat Selesai Penelitian.....	189
Lampiran 21 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	190
Lampiran 22 Blanko Bimbingan.....	191
Lampiran 23 Biodata Penulis.....	192

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan pada abad ke-21 menuntut siswa untuk menguasai keterampilan 4C. Dalam pembelajaran abad ini, siswa dituntut untuk mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan berpikir secara kritis guna menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Proses pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan keterampilan 4C sesuai dengan tujuan kurikulum, yaitu menciptakan kegiatan belajar yang mendorong komunikasi, kerja sama, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi.<sup>1</sup>

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS membahas lingkungan alam dan kehidupan sosial, serta memuat konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar dalam ilmu sosial. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah membantu siswa untuk melakukan proses inkuiri, yaitu mendalami pemahaman terhadap dinamika alam dari waktu ke waktu dan mencari solusi atas berbagai tantangan yang muncul secara berkelanjutan. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan individu untuk menilai ide, pendapat, dan informasi secara mendalam, kemudian menarik

---

<sup>1</sup> Setyani Wijaya and Sri Lestari Handayani, "Pengaruh Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2521–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1227>.

kesimpulan dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan penilaian tersebut.

Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara reflektif dengan menitikberatkan pada tindakan yang diambil. Keterampilan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Melalui kemampuan ini, siswa dapat mengevaluasi masalah secara bijaksana, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan menentukan keputusan secara matang. Selain itu, kemampuan ini juga memperkuat proses penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) idealnya dirancang untuk mendorong siswa dalam mencari wawasan secara langsung serta mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Pendekatan ini mampu memperluas pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial di sekitarnya dan membantu mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Sati menyatakan bahwa pembelajaran IPS saat ini belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari metode belajar yang masih didominasi oleh peran guru atau bersifat konvensional. Dalam kegiatan mengajar, guru cenderung hanya menyampaikan materi secara satu arah tanpa melibatkan respon atau partisipasi aktif dari siswa. Minimnya interaksi

---

<sup>2</sup> Emy Christanti, Murtono Murtono, and Mohammad Kanzunudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Guide Inquiry Dan Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Panas Dan Perpindahannya Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5959>.

antara guru dan murid membuat siswa menjadi kurang termotivasi, sehingga proses belajar

Terasa kurang bermakna Permasalahan ini muncul karena pendekatan pembelajaran lebih menitikberatkan pada hafalan konsep dan jarang memanfaatkan media serta model pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan siswa. Akibatnya, siswa jarang terlibat dalam aktivitas observasi atau eksperimen yang bisa melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran seperti ini cenderung menghambat perkembangan cara berpikir siswa, sehingga mereka kesulitan menemukan solusi saat dihadapkan pada suatu masalah.<sup>3</sup>

Melihat permasalahan di atas, guru perlu merancang pembelajaran IPS dengan cara yang lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan dan justru termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Ketika guru melatih kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran, hal tersebut akan membantu mencapai tujuan belajar yang lebih bermakna. Guru memegang peran penting dalam hal ini, terutama dalam menentukan strategi yang tepat untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi IPS. Penggunaan model pembelajaran yang tepat bisa menjadi solusi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, serta membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami siswa.

---

<sup>3</sup> Sofia Ranti and Yeni Dwi Kurino, "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik," *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 2, no. 1 (2023): 30–39, <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.302>.

Model pembelajaran inkuiri menitikberatkan pada aktivitas mencari dan menemukan. Dalam pendekatan ini, siswa berperan aktif untuk menggali serta menemukan solusi dari suatu permasalahan dalam materi pelajaran, sementara guru berfungsi sebagai pendamping dan fasilitator dalam proses belajar. Secara umum, inkuiri merupakan suatu proses dinamis yang mendorong siswa untuk meneliti suatu masalah dan menggali informasi yang relevan.<sup>4</sup> Strategi pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik untuk berpikir kritis melalui kegiatan eksploratif seperti mencari dan merumuskan jawaban atas persoalan yang sedang dibahas. Proses berpikir ini dapat dilakukan melalui interaksi diskusi dan tanya jawab antara siswa dan guru. Strategi ini dikenal juga sebagai strategi heuristik. Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penemu materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila siswa mampu membangun pemahaman sendiri, sedangkan guru berperan menyediakan dukungan dan sarana untuk memfasilitasi proses belajar tersebut.

Beberapa peneliti telah mengkaji dampak model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis, salah satunya adalah Sofia Ranti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir*

---

<sup>4</sup> Putri Vadia Dhamayanti, “Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik,” *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209–19, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>.

*Kritis IPA Peserta Didik.*” Penelitian tersebut menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review) dan menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa paling banyak diteliti pada tahun 2020, dengan mayoritas menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian yang dianalisis memperlihatkan bahwa model inkuiri memberikan pengaruh positif dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Melalui penelaahan terhadap berbagai artikel sebelumnya, penelitian ini menawarkan sejumlah pembaruan, baik dari segi metode yang digunakan, fokus penelitian yang lebih terarah, maupun konteks yang berbeda. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Penelitian ini akan melibatkan siswa SMP sebagai subjek penelitian, serta mengamati perubahan kemampuan berpikir kritis mereka sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran tersebut. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terkait efektivitas model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jenjang SMP.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Pakusari, terlihat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung bersifat konvensional dan satu arah. Dalam konteks ini, metode konvensional merujuk pada pendekatan di mana guru menjadi pusat dari

---

<sup>5</sup> Ranti and Dwi Kurino, “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik.”

proses pembelajaran, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi pasif. Misalnya, dalam kelas IPS, guru sering kali hanya menyampaikan materi melalui ceramah tanpa melibatkan siswa dalam diskusi atau aktivitas interaktif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menyebabkan berkurangnya minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut.<sup>6</sup>

Siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar cenderung cepat merasa jenuh dan kehilangan motivasi untuk memahami materi. Misalnya, ketika guru menyampaikan materi sejarah Indonesia hanya melalui buku teks dan presentasi slide, siswa mungkin menganggapnya membosankan dan sulit untuk diingat. Namun, jika guru menerapkan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau simulasi peran, suasana kelas bisa menjadi lebih hidup dan siswa pun akan lebih termotivasi serta antusias untuk belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan ketertarikan mereka terhadap materi.

Selain itu, pembelajaran yang berlangsung secara satu arah dapat menghambat pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika guru tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat, siswa akan kehilangan peluang untuk mengevaluasi informasi secara mendalam dan memperluas

---

<sup>6</sup> Observasi di SMPN 1 Pakusari, 1 Oktober 2024

pemahamannya. Sebagai contoh, dalam materi mengenai isu-isu sosial, guru sebaiknya mendorong siswa untuk berdialog dan mempertukarkan pandangan, agar mereka bisa melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis secara lebih optimal.

Fakta di lapangan juga semakin diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Wulan, guru mata pelajaran IPS. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa: 1) banyak siswa masih kesulitan dalam menganalisis, merumuskan, dan menyimpulkan masalah secara tepat; 2) siswa belum sepenuhnya memahami persoalan yang disajikan; dan 3) mereka juga mengalami hambatan dalam menyusun penjelasan menggunakan bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini menjadi sangat relevan karena kemampuan berpikir kritis siswa memegang peran penting dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran di SMPN 1 Pakusari serta turut meningkatkan mutu pendidikan saat ini.<sup>7</sup>

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis

---

<sup>7</sup> Sri Wulanningsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Oktober 2024

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan wawasan baru dalam dunia pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mata pelajaran IPS dan kaitannya dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mendukung pengembangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berfokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari.
- c. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi gagasan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan inkuiri terbimbing.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan inspirasi dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk diterapkan di kelas.

- b. Siswa diharapkan termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.
- c. Peneliti dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini, sekaligus menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Peneliti menetapkan variabel penelitian sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu untuk diteliti dan dianalisis guna ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup>

#### a. Variabel Bebas

variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya atau berubahnya variabel dependen. Berdasarkan judul penelitian, terdapat satu variabel independen yang digunakan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing (X).<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2022), Hal 68

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2022), Hal 69

b. Variabel Terikat

variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel independent.<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini, variabel dependen berupa kemampuan berpikir kritis yang disimbolkan dengan (Y). Kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai variabel yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Indikator Penelitian

a. Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesis, merumuskan masalah, mengumpulkan data, memverifikasi hasil, hingga menarik kesimpulan umum. Sanjaya menjelaskan bahwa inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan di mana guru menyediakan arahan dan petunjuk yang cukup rinci bagi siswa. Metode ini melatih siswa untuk belajar mandiri, namun pada kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti prosesnya. Karena itu, guru berperan penting sebagai pembimbing bagi siswa yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2022), Hal 69

belum mampu memahami materi secara mandiri.<sup>11</sup> Berikut tabel Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing

Tabel 1.1

## Sintak Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahap	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Tahap 1 Observasi untuk mengidentifikasi masalah	Guru memaparkan kejadian atau fenomena tertentu yang mendorong siswa untuk menemukan permasalahan.	Siswa melatih kemampuan berpikirnya dengan melakukan pengamatan secara mendetail, kemudian menarik kesimpulan atau generalisasi dari hasil pengamatan tersebut.
Tahap 2 Merumuskan masalah	Guru membimbing siswa dalam menyusun rumusan masalah berdasarkan fenomena yang telah disajikan.	Siswa merumuskan masalah yang memicu rasa ingin tahu dan mengandung unsur teka-teki untuk diselidiki lebih lanjut.
Tahap 3 Mengajukan hipotesis	Guru mengarahkan siswa untuk mengemukakan hipotesis sebagai dugaan awal terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.	Siswa menyampaikan jawaban sementara sebagai landasan awal dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
Tahap 4 Merancang pemecahan masalah	Guru membantu siswa menyusun rencana pemecahan masalah, termasuk menyiapkan alat, bahan, dan prosedur kerja yang sesuai.	Siswa mengumpulkan informasi, data, dan fakta yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis atau menjawab permasalahan.
Tahap 5 melaksanakan eksperimen	Selama siswa melakukan percobaan atau pendekatan lain, guru tetap memfasilitasi dan membimbing proses kerja mereka.	Siswa menguji kebenaran hipotesis dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan.

<sup>11</sup> Hosnah, W. M. (2027). Penagruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....6(2). 196-200

Tahap 6 Melakukan observasi dan mengumpulkan data	Guru mendampingi siswa dalam melakukan pengamatan terhadap hal-hal penting serta membantu mengorganisasi dan mencatat data yang relevan.	Siswa menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku, hasil pengamatan, wawancara, dan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.
Tahap 7 Menganalisis data	Guru membimbing siswa agar mampu mengolah dan menelaah data untuk menemukan konsep yang berkaitan.	Siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menggali dan memahami konsep yang ingin ditemukan.
Tahap 8 Menarik Kesimpulan	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan data yang dianalisis serta menemukan konsep secara mandiri.	Secara berkelompok, siswa merumuskan kesimpulan dalam bentuk kaidah, prinsip, ide, generalisasi, atau konsep berdasarkan temuan yang diperoleh.

#### b. Berpikir Kritis

Menurut Norris dan Ennis dalam Stiggins (1994)

terdapat indikator yang termasuk proses berpikir kritis :

- 1) Menajamkan pemahaman terhadap isu dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis.
- 2) Menggali informasi terkait isu dan mulai mempertimbangkannya dari berbagai perspektif atau sudut pandang.
- 3) Mengumpulkan data tambahan dan melakukan analisis lanjutan jika dibutuhkan.
- 4) Merumuskan keputusan serta menyampaikan hasil keputusan tersebut kepada pihak lain.

Berikut kerangka berpikir menurut Norris dan Ennis dalam Stiggins (1994) ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.2  
Kerangka Berpikir Kritis

No	Indicator/Langkah dalam Proses	Berpikir yang perlu Dilakukan
1.	Melakukan klarifikasi dasar dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami terlebih dahulu permasalahan yang sedang terjadi.</li> <li>• Menganalisis sudut pandang atau posisi yang diambil dalam permasalahan tersebut.</li> <li>• Mengajukan dan menjawab pertanyaan yang bisa membantu memperjelas serta menantang pemikiran awal.</li> </ul>
2.	Mengumpulkan informasi dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengecek apakah sumber informasi yang digunakan dapat dipercaya</li> <li>• Mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menilai seberapa relevan dan akurat informasi tersebut.</li> <li>• Menyusun dan menilai penalaran berdasarkan bukti yang ditemukan.</li> <li>• Mempertimbangkan nilai dari hasil temuan atau penelitian yang telah dilakukan.</li> </ul>
3.	Melakukan klarifikasi lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan istilah-istilah penting dan menilai apakah definisi tersebut sudah tepat.</li> <li>• Mengungkap dan memahami asumsi-asumsi yang mungkin tersembunyi dalam argumen atau pernyataan.</li> </ul>
4.	Memperoleh Kesimpulan terbaik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan tindakan apa yang paling tepat untuk dilakukan berdasarkan semua data yang telah dikumpulkan.</li> <li>• Menyampaikan keputusan atau solusi tersebut kepada orang lain dengan jelas dan logis.</li> </ul>

## F. Definisi Operasional

Melalui definisi operasional ini, peneliti berharap pembaca dapat memahami isi proposal secara lebih jelas. Definisi operasional yang dimaksud mencakup model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kemampuan berpikir kritis.

### 1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan proses pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan keterampilannya melalui kegiatan observasi yang sistematis, logis, dan kritis. Dengan bimbingan berupa pertanyaan-pertanyaan terarah, siswa mampu menyusun penemuan mereka sendiri. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai konteks. Pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan ruang bagi siswa untuk memecahkan masalah, menganalisis temuan, dan menyimpulkan hasil secara mandiri. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menetapkan topik, menyediakan materi yang relevan, serta merancang dan menyampaikan permasalahan, sementara siswa menjalankan prosedur, mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan dengan arahan dari guru.

Salah satu keunggulan model inkuiri terbimbing terletak pada peran aktif guru yang mendampingi siswa dalam menjalani proses belajar melalui pemberian pertanyaan pemicu dan pengarah

diskusi. Melalui pendekatan ini, siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah berkat panduan dari guru, sehingga mereka lebih cepat memahami konsep yang dipelajari.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Dalam model ini, guru berperan dalam menentukan topik, menyediakan materi pendukung, serta merancang permasalahan yang akan dikaji. Sementara itu, siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil dengan bimbingan dari guru.

Tabel 1.3

## Sintak Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahap	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Tahap 1 Observasi untuk mengidentifikasi masalah	Guru memaparkan kejadian atau fenomena tertentu yang mendorong siswa untuk menemukan permasalahan.	Siswa melatih kemampuan berpikirnya dengan melakukan pengamatan secara mendetail, kemudian menarik kesimpulan atau generalisasi dari hasil pengamatan tersebut.
Tahap 2 Merumuskan masalah	Guru membimbing siswa dalam menyusun rumusan masalah berdasarkan fenomena yang telah disajikan.	Siswa merumuskan masalah yang memicu rasa ingin tahu dan mengandung unsur teka-teki untuk diselidiki lebih lanjut.
Tahap 3 Mengajukan hipotesis	Guru mengarahkan siswa untuk mengemukakan hipotesis sebagai dugaan awal terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.	Siswa menyampaikan jawaban sementara sebagai landasan awal dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Tahap 4 Merancang pemecahan masalah	Guru membantu siswa menyusun rencana pemecahan masalah, termasuk menyiapkan alat, bahan, dan prosedur kerja yang sesuai.	Siswa mengumpulkan informasi, data, dan fakta yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis atau menjawab permasalahan.
Tahap 5 melaksanakan eksperimen	Selama siswa melakukan percobaan atau pendekatan lain, guru tetap memfasilitasi dan membimbing proses kerja mereka.	Siswa menguji kebenaran hipotesis dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan.
Tahap 6 Melakukan observasi dan mengumpulkan data	Guru mendampingi siswa dalam melakukan pengamatan terhadap hal-hal penting serta membantu mengorganisasi dan mencatat data yang relevan.	Siswa menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku, hasil pengamatan, wawancara, dan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.
Tahap 7 Menganalisis data	Guru membimbing siswa agar mampu mengolah dan menelaah data untuk menemukan konsep yang berkaitan.	Siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menggali dan memahami konsep yang ingin ditemukan.
Tahap 8 Menarik Kesimpulan	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan data yang dianalisis serta menemukan konsep secara mandiri.	Secara berkelompok, siswa merumuskan kesimpulan dalam bentuk kaidah, prinsip, ide, generalisasi, atau konsep berdasarkan temuan yang diperoleh.

## 2. Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis mencerminkan keterampilan seseorang dalam menganalisis informasi, menilai argumen, serta mengambil keputusan secara logis. Proses berpikir ini mencakup berbagai tahapan mental yang kompleks, seperti menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Dalam

pembelajaran IPS, keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan karena siswa harus menghadapi beragam persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang menuntut pemahaman mendalam dan solusi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Pakusari. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya mengenai kontribusi model pembelajaran ini terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas VII A dan VII B sebagai partisipan. Peneliti akan mengumpulkan data melalui tes berpikir kritis yang dirancang secara khusus guna mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang jelas mengenai seberapa efektif metode inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **G. Asumsi Penelitian**

### **1. Asumsi terhadap model pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing cenderung mendorong keterlibatan mental dan emosional siswa secara lebih intensif. Melalui pendekatan yang berfokus pada

pertanyaan dan eksplorasi, siswa mendapat peluang untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar serta mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Proses ini pada akhirnya berpotensi mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

2. Asumsi terhadap kemampuan berpikir kritis

Bisa diasumsikan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing lebih terampil dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini terjadi karena pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat menggali materi pelajaran.

3. Asumsi terhadap kriteria evaluasi

Peneliti mengasumsikan bahwa instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Dengan kata lain, alat ukur tersebut mampu mengukur kemampuan berpikir kritis siswa secara tepat dan dapat dipercaya untuk diaplikasikan dalam konteks penelitian ini.

4. Asumsi terhadap variabel control

Penelitian ini berasumsi bahwa faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, motivasi belajar, dan dukungan orang tua tidak mengganggu pengukuran pengaruh model pembelajaran

inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis. Peneliti akan mengendalikan variabel-variabel tersebut agar fokus tetap pada pengaruh model pembelajaran tersebut.

5. Asumsi terhadap lingkungan sekolah

Lingkungan belajar di SMPN 1 Pakusari diduga mendukung penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, mendukung kebijakan pembelajaran, dan para guru siap mengimplementasikan pendekatan ini dalam proses pengajaran.

6. Asumsi terhadap karakteristik siswa

Penelitian ini berasumsi bahwa siswa di SMPN 1 Pakusari memiliki kemampuan dasar yang setara, sehingga setiap perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis lebih tepat dikaitkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

7. Asumsi terhadap waktu dan kurikulum

Dapat diasumsikan bahwa kurikulum IPS tahun akademik 2024/2025 menyediakan waktu yang cukup untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap

peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun 2024/2025.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, yang disusun dari kumpulan beberapa pertanyaan. Jawaban ini berdasarkan teori-teori yang relevan, namun belum didukung oleh data empiris yang dikumpulkan secara langsung. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat disebut sebagai jawaban yang masih perlu diuji secara empiris.<sup>12</sup>

Hipotesis berfungsi sebagai dugaan awal yang harus di buktikan kebenarannya melalui penelitian dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : model pembelajaran inkuiri terbimbing memngaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2024/2025

Ho : model pembelajaran inkuiri terbimbig tidak memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2024/2025.

## I. Sistematika Pebahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian alur analisis skripsi dari pendahuluan sampai Kesimpulan. Adapun pembahasan skripsi ini dimulai dari bagian inti sampai bagian akhir, diantaranya sebagai berikut :

<sup>12</sup> Sugoyono, "Metode Penelitian" 63

BAB I PENDAHULUAN, pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, kemudian definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian Pustaka meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan kajian teori yang berisi teori-teori tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, penyajian data meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan dilanjutkan dengan saran-saran dan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian ini. Teori-teori tersebut memberikan fondasi untuk memahami permasalahan yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga diperlukan pemahaman mendalam tentang pengertian model tersebut, karakteristiknya, berbagai jenis model, Langkah-langkah penerapannya dalam pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, pembahasan juga mencakup pengertian berpikir kritis, Langkah-langkah berpikir kritis, tujuan dan manfaatnya, urgensi berpikir kritis dalam Pendidikan, karakteristik dan ciri-cirinya serta bagaimana cara berpikir secara kritis.

#### A. Penelitian Terdahulu

1. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik”. 2023. Sofia Ranti, Yeni Dwi Kurino. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA. Peneliti menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dalam mengkaji berbagai sumber yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai subjek dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang

IPA sebagai objek. Hasil kajian SLR menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai penerapan model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan pada tahun 2020, dengan siswa sekolah dasar sebagai subjek yang paling sering diteliti. Metode kuantitatif, khususnya *quasi eksperimen*, menjadi pendekatan yang paling sering digunakan. Secara keseluruhan, temuan dari berbagai penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan model pembelajaran lainnya. Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti untuk studi lanjutan dan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran di kelas.<sup>13</sup>

2. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS”. 2023. Anggita Wahyu Widiya. Elvira Hosein Radia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa kelas enam SD dalam mata pelajaran IPS. Peneliti menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dengan menggunakan desain kuasi-eksperimen, yang melibatkan satu kelompok siswa sebagai kelompok eksperimen (menerima pembelajaran inkuiri terbimbing) dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol (menggunakan metode pembelajaran

---

<sup>13</sup> Ranti and Dwi Kurino, “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik.”

biasa). Dalam studi ini, peneliti menempatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai subjek penelitian, sementara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS menjadi objek yang dianalisis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus mendorong peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran IPS. Temuan ini memberikan kontribusi yang berarti bagi guru maupun pengembang kurikulum yang ingin memperkuat keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam ranah ilmu sosial.<sup>14</sup>

3. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin”. 2016. Irham Falahudin, Indah Wigati, Ayu Pujiastuti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan Teknik analisis data kuantitatif deskriptif Instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi, tes dan angket. Analisis data tes dari kedua kelas menggunakan uji-t diperoleh

---

<sup>14</sup> Anggita Wahyu Widiya and Elvira Hoesein Radia, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): 127–36, <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>.

thitung sebesar 3,3849, sedangkan ttabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,684 atau thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Subjek penelitian ini adalah model inkuiri terbimbing dengan objeknya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Data hasil observasi menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 77% > 68%. Model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan respon positif dengan tanggapan sangat setuju dari siswa. Disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin.<sup>15</sup>

4. “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Berru” 2018. Ana Jayanti, Bunga Dara Amin. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta membandingkan perbedaan kemampuan tersebut antara kelas yang menerima pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional. Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *static group comparison*. Dalam penelitian ini, model pembelajaran inkuiri terbimbing

---

<sup>15</sup> Irham Falahudin, Indah Wigati, and Ayu Puji Astuti, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin,” *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 92–101, <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v2i2.1133>.

dijadikan subjek, sementara kemampuan berpikir kritis menjadi objek kajian. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis pada kedua kelas berada dalam kategori sedang. Sementara itu, hasil analisis inferensial parametrik menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, pengaruh tersebut tidak signifikan. Faktor penyebabnya antara lain adalah jadwal pelajaran yang kurang optimal dan durasi penelitian yang cukup singkat, sehingga perkembangan kemampuan berpikir kritis belum maksimal. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah siswa mendapatkan perlakuan. Berdasarkan uji hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional.<sup>16</sup>

5. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” 2018. Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, I Wayan Merta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran inkuiri terbimbing memengaruhi hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada materi keanekaragaman

---

<sup>16</sup> Ana Jayanti and Bunga Dara Amin, “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Barru,” *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika* 14, no. 1 (2018): 23–28, <http://ojs.unm.ac.id>.

hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2017/2018. Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi subjek penelitian, sedangkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data hasil belajar, peneliti menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda, sementara soal esai digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat sebesar 35,16 poin (dari 32,53 menjadi 67,69), sedangkan peningkatan pada kelas kontrol sebesar 26,16 poin (dari 34,67 menjadi 60,83). Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen juga mengalami peningkatan sebesar 27,49 poin (dari 38,14 menjadi 65,63), sedangkan di kelas kontrol meningkat sebesar 18,56 poin (dari 36,03 menjadi 54,59). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, baik untuk hasil belajar ( $2,67 > 1,99$ ) maupun untuk kemampuan berpikir kritis ( $2,88 > 1,99$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan model inkuiri terbimbing secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

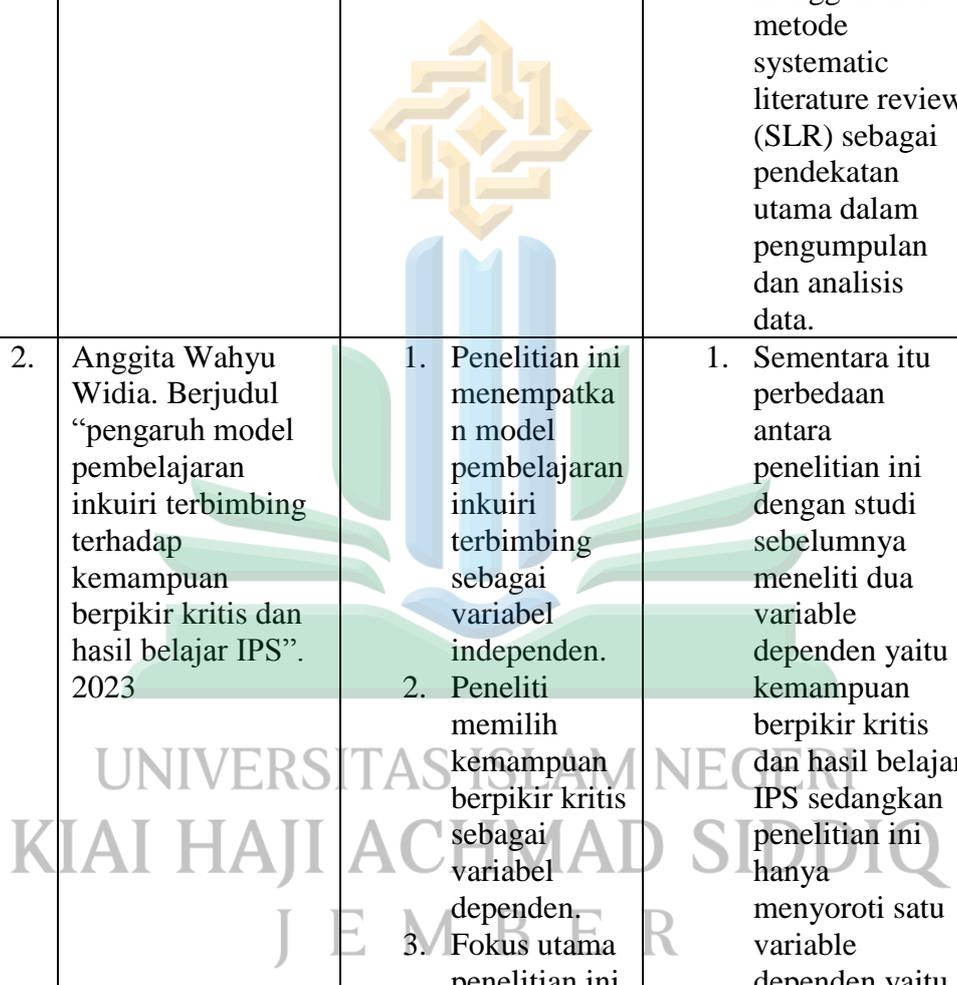
konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 1 Narmada pada materi keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup.<sup>17</sup>

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang di Lakukan Sekarang

No	Nama Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Sofia Ranti , berjudul “pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA peserta didik”. 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai variable independen</li> <li>2. Penelitian menjadikan kemampuan berpikir kritis sebagai variable dependen dalam penelitian</li> <li>3. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya memilih mata pelajaran IPA sebagai fokus utama, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada mata pelajaran IPS.</li> <li>2. Studi sebelumnya mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks IPA secara umum, yang berarti</li> </ol>

<sup>17</sup> Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, and I Wayan Merta, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik,” *Jurnal Pijar Mipa* 13, no. 2 (2018): 94–99, <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>.

		eksperimen	cakupan topiknya lebih luas dibandingkan penelitian ini. 3. Peneliti dalam studi sebelumnya menggunakan metode systematic literature review (SLR) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data.
2.	Anggita Wahyu Widia. Berjudul “pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS”. 2023	 <p>1. Penelitian ini menempatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai variabel independen. 2. Peneliti memilih kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen. 3. Fokus utama penelitian ini adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). 4. Peneliti menerapkan desain penelitian</p>	1. Sementara itu perbedaan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya meneliti dua variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS sedangkan penelitian ini hanya menyoroti satu variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis.

		kuasi-eksperimental.	
3.	Irham Faluhuddin. Berjudul “pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin”. 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian tersebut menempatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai variabel dependen.</li> <li>2. Kedua penelitian sama-sama menilai kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat.</li> <li>3. Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif untuk mengolah data.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus materi pembelajaran. Penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada topik pengelolaan lingkungan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada materi dalam mata Pelajaran IPS</li> </ol>
4.	Ana Jayanti. Berjudul “pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik IX MIA SMA Negeri 2 Barru”. 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menjadikan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai variabel independen.</li> <li>2. Peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis sebagai variabel</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada ruang lingkup materi. Penelitian sebelumnya tidak membatasi materi pembelajaran, sedangkan penelitian ini secara khusus</li> </ol>

		dependen.	menargetkan mata Pelajaran IPS. Selain itu penelitian sebelumnya menerapkan metode quasi-eksperimen dengan desain static group comparison.
5.	Sunarya Amijaya. Berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menetapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai variabel independen.</li> <li>2. Penelitian ini menilai kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen.</li> <li>3. Peneliti menerapkan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya juga mengukur hasil belajar sebagai variabel dependen tambahan, sedangkan penelitian ini hanya menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis.</li> <li>2. Penelitian tersebut berfokus pada materi keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup, sementara penelitian ini menitikberatkan pada materi pelajaran IPS.</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah simple random</li> </ol>

			sampling.
--	--	--	-----------

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memadukan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara khusus dalam konteks mata pelajaran IPS. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih sering mengaitkan model inkuiri terbimbing dengan mata pelajaran IPA atau mata pelajaran umum lainnya. Hanya sedikit studi yang secara khusus mengkaji pengaruh inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP. Oleh karena itu, peneliti memilih topik ini untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana model inkuiri terbimbing memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS. Banyak penelitian terdahulu memang meneliti model inkuiri terbimbing, namun biasanya menggabungkannya dengan variabel lain seperti hasil belajar. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus fokus pada pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Fokus yang lebih sempit ini memberikan peluang bagi penelitian ini untuk menyumbangkan perspektif baru dalam literatur pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.

## **B. Kajian Teori**

## 1. Model pembelajaran inkuiri

Aziz Fahrurozi mendefinisikan inkuiri sebagai suatu bentuk penyelidikan, pertanyaan, pemeriksaan, serta permintaan keterangan. Dalam proses pembelajaran, inkuiri berfokus pada upaya pencarian dan penemuan informasi yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik.<sup>18</sup> Pembelajaran inkuiri melibatkan serangkaian aktivitas yang menekankan penggunaan berpikir kritis dan kemampuan analisis untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>19</sup> Sclenker menyatakan bahwa ketika guru menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa cenderung mengalami peningkatan dalam pemahaman sains, menjadi lebih produktif dan kreatif dalam berpikir, serta lebih terampil dalam mengakses dan menganalisis informasi.<sup>20</sup>

Sanjaya menjelaskan bahwa model inkuiri mencakup serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan analitis guna mencari serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul. Proses berpikir ini umumnya berlangsung melalui interaksi tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berwawasan luas. Dengan pendekatan ini, siswa

---

<sup>18</sup> Pradi Khusufi Syamsu, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Darussalam Gontor," *Disertasi UIN Jakarta*, 2022.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Beorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. Cet 5.2008.H.196

<sup>20</sup> Elisabeth Dyah and Ayu Pradita, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif the Influence of Guided Inquiry Model Towards Cognitive Learning Result," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19* (2019): 2019.

terbiasa memecahkan masalah secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis mereka semakin terasah. Model ini bertujuan melatih peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Selama proses inkuiri berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, sekaligus pembimbing kelompok, sedangkan siswa aktif mencari pengetahuan sendiri tanpa hanya menerima informasi secara pasif.<sup>21</sup>

Inkuiri melibatkan peserta didik secara aktif dalam serangkaian kegiatan pembelajaran, di mana mereka menggunakan seluruh kemampuan secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, dan logis. Melalui proses ini, peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan terjadinya perubahan perilaku.<sup>22</sup> Model pembelajaran inkuiri pada dasarnya berjalan sebagai suatu proses yang melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, hingga menarik kesimpulan sementara. Setelah itu, siswa menguji kembali kesimpulan tersebut sampai mereka mencapai kesimpulan akhir

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Perdana Media Group. Cet 5. 2008. H.196

<sup>22</sup> Depict Pristine Adi, "KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PROBLEM SOLVING DAN INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN IPS DI THE EFFECTIVENESS OF SCIENTIFIC APPROACH OF PROBLEM SOLVING , AND INQUIRY IN TEACHING AND LEARNING SOCIAL STUDIES IN SMPN 1 TANGGUL 2019" 1, no. 1 (2019).

yang diyakini pada tingkat tertentu. Seluruh tahapan tersebut menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri khas. Pertama, strategi ini menekankan keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam proses pencarian dan penemuan. Artinya, pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal dari guru, tetapi mereka juga aktif menggali dan menemukan sendiri inti dari materi yang dipelajari.<sup>23</sup>

Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang mereka hadapi. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat membangun rasa percaya diri (self belief). Strategi ini mengalihkan peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator dan motivator yang membimbing siswa dalam proses belajarnya. Tujuan utama dari model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, sekaligus meningkatkan kecakapan intelektual siswa sebagai bagian dari aktivitas mental mereka.

a) Pengertian model pembelajaran inkuiri

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. Cet. 5. 2008. H. 197

Secara etimologis, kata "inkuiri" berasal dari bahasa Inggris "inquiry," yang berarti penyelidikan atau permintaan informasi. Dalam arti bebas, konsep ini menggambarkan situasi di mana siswa dituntut untuk mencari dan menemukan informasi secara mandiri. Saat guru menerapkan inkuiri sebagai metode pembelajaran, siswa mengambil peran aktif sebagai subjek utama dalam proses belajar. Artinya, mereka turut menentukan suasana serta model pembelajaran yang berlangsung.<sup>24</sup>

Model pembelajaran ini mendorong setiap peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkualitas terkait materi pelajaran. Guru tidak selalu harus menjawab pertanyaan tersebut, karena semua peserta didik memiliki peluang yang sama untuk merespons dan memberikan jawaban. Dalam konteks ini, pertanyaan dianggap baik jika berkaitan langsung dengan materi yang sedang dibahas, memungkinkan untuk dijawab sebagian atau sepenuhnya, serta bisa diselidiki dan diuji secara bermakna.

Proses belajar mengajar dengan model ini menghindarkan siswa dari pola D3, yaitu datang, duduk, dan diam. Guru pun tidak lagi bertindak sebagai orator

---

<sup>24</sup> Khoirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet, 1. 2015. H.7

yang hanya menyampaikan materi layaknya membaca naskah dalam sebuah demonstrasi. Sebaliknya, siswa perlu diberi ruang untuk menyerap, memahami, dan merespons setiap bagian dari materi yang dipelajari.

Guru perlu menantang dirinya sendiri untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa, sehingga mereka dapat memperoleh hasil maksimal dari pembelajaran yang berlangsung. Guru sebaiknya tidak hanya fokus mengejar penyelesaian materi menjelang ujian, seperti yang sering terjadi. Namun, upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti proses belajar boleh melewati batas waktu yang telah ditentukan, karena setiap kegiatan belajar tetap harus mengikuti durasi yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

b) Karakteristik model pembelajaran inkuiri

- Strategi ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam mengeksplorasi dan menemukan informasi, sehingga strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, siswa tidak sekadar menerima informasi dari penjelasan guru, melainkan turut berperan aktif dalam

---

<sup>25</sup> Khoirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet, 1. 2015. H. 8

menggali dan menemukan inti materi pelajaran secara mandiri.

- Siswa menjalankan seluruh kegiatan belajar dengan tujuan menggali dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang mereka hadapi. Proses ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya sikap percaya diri (self belief) dalam diri mereka. Karena itu, strategi ini menjadikan guru bukan sebagai sumber utama pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator dan motivator yang mendukung proses belajar siswa.

- Model pembelajaran inkuiri bertujuan mengembangkan cara berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual mereka sebagai bagian dari proses mental yang mendalam.<sup>26</sup>

#### c) Jenis-jenis model pembelajaran inkuiri

Meurut yang dikemukakan Mulyasa dalam bukunya bahwa model pembelajaran ini mempunyai tiga macam cara yaitu :

- Inkuiri terbimbing terjadi ketika guru memberikan pedoman yang sesuai dengan kebutuhan peserta

<sup>26</sup> Wina Sanjaya. Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. Cet 5. 2008. H. 196-197

didik, biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Dalam praktiknya, guru merancang sebagian besar perencanaan, sehingga peserta didik tidak menyusun masalah sendiri. Guru juga memberikan petunjuk tentang cara menyusun dan mencatat data. Meski begitu, guru tetap perlu memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meskipun keterlibatannya masih terbatas, misalnya hanya pada pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup (close-ended).<sup>27</sup>

Orlich menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu :<sup>28</sup>

- Siswa melatih kemampuan berpikir mereka dengan mengamati hal-hal spesifik, lalu menyusun inferensi atau generalisasi berdasarkan hasil pengamatan tersebut.
- Proses ini bertujuan agar siswa mampu mengamati peristiwa atau objek, kemudian merumuskan generalisasi yang tepat.

---

<sup>27</sup> Khoirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet, 2. 2016. H. 17

<sup>28</sup> Khoirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet, 2. 2016. H. 18

- Guru mengambil peran sebagai pemimpin kelas dengan mengatur aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran, seperti menentukan peristiwa, data, dan materi.
- Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk menyampaikan hasil generalisasi mereka agar seluruh siswa di kelas dapat mengambil manfaat dari informasi tersebut.
- Inkuiri bebas (Free Inquiry) merupakan proses ketika peserta didik melakukan penelitian secara mandiri, layaknya seorang ilmuwan. Dalam metode ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok, lalu memberikan tugas yang sesuai dengan peran masing-masing anggota. Setiap kelompok biasanya terdiri dari koordinator, pembimbing teknis, pencatat, dan evaluator data. Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk belajar secara mandiri tanpa selalu menunggu instruksi. Karena itu, siswa tidak hanya perlu bersikap responsif, tetapi juga harus teliti dalam menjalankan tugasnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penilaian serta umpan balik konstruktif, agar siswa bisa mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna dan

berkualitas di masa depan. Beberapa ciri utama dari kegiatan inkuiri bebas antara lain sebagai berikut:

- Siswa melatih kemampuan mereka dengan melakukan observasi secara spesifik untuk menarik inferensi.
- Proses pembelajaran menargetkan keterampilan dalam mengamati kejadian, objek, dan data, lalu menyusun generalisasi yang relevan berdasarkan hasil pengamatan tersebut.
- Guru hanya bertugas mengelola ketersediaan materi pembelajaran serta memberikan saran materi awal sebagai acuan.
- Setelah materi tersedia, siswa secara mandiri mengajukan pertanyaan tanpa menerima arahan langsung dari guru.<sup>29</sup>
- Dalam pembelajaran inkuiri yang memodifikasi inkuiri bebas, guru berperan sebagai pihak yang memberikan masalah atau tantangan. Sementara itu, peserta didik berupaya menemukan solusi melalui kegiatan observasi, eksplorasi, dan penerapan prosedur penelitian.

<sup>29</sup> Khoirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 2. 2016. H. 19-20

## 2. Pembelajaran Inkuiri terbimbing

Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri terbimbing selalu melibatkan aktivitas langsung dari peserta didik. Dalam prosesnya, guru tetap membimbing dan mengarahkan siswa agar semua peserta, termasuk mereka yang memiliki kemampuan berpikir lambat atau tingkat intelegensi rendah, tetap mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, guru juga memastikan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir tinggi tidak mendominasi jalannya aktivitas. Oleh karena itu, guru perlu menguasai keterampilan manajemen kelas yang baik.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk melangkah secara bertahap melalui proses identifikasi masalah, penetapan hipotesis, perumusan masalah, pengumpulan data, validasi hasil, hingga menarik kesimpulan secara umum.

Sanjaya menjelaskan bahwa model ini merupakan pendekatan berbasis inkuiri, di mana guru memberikan arahan dan petunjuk yang cukup rinci kepada siswa. Melalui model ini, siswa belajar melakukan berbagai kegiatan secara mandiri. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, guru harus membimbing siswa yang belum mampu memahami materi dengan

baik.<sup>30</sup> Berikut tabel Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tabel 2.2

## Sintak Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahap	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Tahap 1 Observasi untuk mengidentifikasi masalah	Guru memaparkan kejadian atau fenomena tertentu yang mendorong siswa untuk menemukan permasalahan.	Siswa melatih kemampuan berpikirnya dengan melakukan pengamatan secara mendetail, kemudian menarik kesimpulan atau generalisasi dari hasil pengamatan tersebut.
Tahap 2 Merumuskan masalah	Guru membimbing siswa dalam menyusun rumusan masalah berdasarkan fenomena yang telah disajikan.	Siswa merumuskan masalah yang memicu rasa ingin tahu dan mengandung unsur teka-teki untuk diselidiki lebih lanjut.
Tahap 3 Mengajukan hipotesis	Guru mengarahkan siswa untuk mengemukakan hipotesis sebagai dugaan awal terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.	Siswa menyampaikan jawaban sementara sebagai landasan awal dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
Tahap 4 Merancang pemecahan masalah	Guru membantu siswa menyusun rencana pemecahan masalah, termasuk menyiapkan alat, bahan, dan prosedur kerja yang sesuai.	Siswa mengumpulkan informasi, data, dan fakta yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis atau menjawab permasalahan.
Tahap 5 melaksanakan eksperimen	Selama siswa melakukan percobaan atau pendekatan lain, guru tetap memfasilitasi dan membimbing proses kerja mereka.	Siswa menguji kebenaran hipotesis dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan.

<sup>30</sup> Hosnah, W. M. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing ...,6(2), 196-200.

Tahap 6 Melakukan observasi dan mengumpulkan data	Guru mendampingi siswa dalam melakukan pengamatan terhadap hal-hal penting serta membantu mengorganisasi dan mencatat data yang relevan.	Siswa menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku, hasil pengamatan, wawancara, dan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.
Tahap 7 Menganalisis data	Guru membimbing siswa agar mampu mengolah dan menelaah data untuk menemukan konsep yang berkaitan.	Siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menggali dan memahami konsep yang ingin ditemukan.
Tahap 8 Menarik Kesimpulan	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan data yang dianalisis serta menemukan konsep secara mandiri.	Secara berkelompok, siswa merumuskan kesimpulan dalam bentuk kaidah, prinsip, ide, generalisasi, atau konsep berdasarkan temuan yang diperoleh.

Menurut Kuhlthau, inkuiri terbimbing mengandung enam prinsip utama, yaitu: 1) peserta didik secara aktif menghubungkan dan merefleksikan pengalaman mereka; 2) peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan kesiapan mereka untuk memahami informasi baru; 3) peserta didik mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses berpikir kritis selama pembelajaran; 4) setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda; 5) peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan teman-teman sekelas; dan 6) peserta didik menerima bimbingan serta pengalaman yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

Beberapa alasan mengapa pembelajaran inkuiri terbimbing sangat penting diterapkan adalah: 1) Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menjadi literat teknologi sekaligus mampu memecahkan masalah dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkatannya, di bawah bimbingan dan dukungan dari pendidik; 2) Pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang masih muda karena mereka memerlukan pengalaman belajar yang konkret dan nyata.

a) Kelebihan pembelajaran inkuiri terbimbing

- Siswa merasakan semangat belajar meningkat ketika mereka mengalami keberhasilan atau bahkan kegagalan dalam proses penyelidikan.
- Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.
- Siswa memperluas keterampilan dan kemampuan kognitif mereka melalui bimbingan yang mendukung pengembangan proses berpikir.
- Melalui proses penemuan, siswa membangun rasa percaya diri yang turut memperkuat karakter mereka.
- Keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar

- Strategi ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menciptakan ruang bagi siswa dan guru untuk berkolaborasi sebagai mitra sejajar dalam mengeksplorasi ide-ide. Dalam proses penemuan, guru dapat berperan sebagai teman belajar yang mendampingi siswa ketika mereka belum menemukan jawabannya.<sup>31</sup>

b) Kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing

- Guru sering menghadapi kesulitan saat merancang pembelajaran karena kebiasaan belajar siswa belum sejalan dengan pendekatan inkuiri.
- Proses pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru kerap mengalami kendala dalam menyesuaikannya dengan durasi pembelajaran yang telah ditetapkan.
- Tidak semua guru dapat dengan mudah menerapkan strategi ini dalam praktik mengajarnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada

<sup>31</sup> I Ketut Ngurah, A dan I Gede Arya W. Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktik, dan Publikasinya, (Bandung: Nilacakra, 2019), hlm 96.

<sup>32</sup> Parwono, P. (2017). Penggunaan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Siswa Sekolah Dasar. *SUARA GURU*, 3(2), 299-306.

siswa. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah serta mencari solusi terhadap persoalan yang mereka hadapi. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping, sementara siswa memegang peran utama dalam pemecahan masalah. Mereka tidak hanya datang, duduk, dan diam, tetapi juga aktif berpartisipasi, termasuk dengan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Keterlibatan penuh ini memungkinkan siswa mengalami langsung proses belajar yang melibatkan seluruh kemampuan mereka. Dengan terlibat langsung, siswa pun merasa lebih percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga pembelajaran benar-benar terjadi. Proses ini pada akhirnya mendorong terjadinya perubahan positif dalam diri siswa, baik dari sisi pengetahuan, pemahaman, pengalaman, maupun perilaku.

### 3. Kemampuan berpikir kritis

#### a) Pengertian kemampuan berpikir kritis

Jansen menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan proses mental yang efektif dan andal. Dengan kemampuan ini, individu dapat memusatkan perhatian pada masalah yang sedang dihadapi, sehingga mampu menghasilkan pemikiran yang tepat dan meminimalkan

kesalahan dalam pengambilan keputusan. Proses berpikir kritis memainkan peran penting dalam membantu individu memperoleh pengetahuan yang relevan dan akurat tentang dunia di sekitarnya.<sup>33</sup> Wijaya mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis melibatkan serangkaian aktivitas untuk menganalisis ide atau gagasan secara mendalam. Dalam proses ini, individu perlu mengenali perbedaan secara jelas, memilih dan mengidentifikasi informasi, menelaah serta mengembangkan gagasan ke arah yang lebih rinci, dan terus meningkatkannya agar mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

Menurut Sapriya, berpikir kritis bertujuan untuk menguji sebuah pendapat atau ide. Dalam proses ini, seseorang perlu mempertimbangkan atau memikirkan suatu gagasan berdasarkan pendapat yang diajukan. Biasanya, individu mendasarkan pertimbangannya pada kriteria yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>35</sup> Kita tidak hanya bisa mengajarkan pemikiran intelektual, tetapi juga harus menganggapnya sebagai bagian penting dari keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Ketika kita menekankan kreativitas, keterampilan hidup, dan kemampuan memecahkan

<sup>33</sup> Jansen. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>34</sup> Wijaya. *Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<sup>35</sup> Sapriya. *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

masalah, pengajaran tentang cara berpikir menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi para siswa.

Kemampuan berpikir kritis melibatkan proses mental yang terarah dan jelas, yang seseorang gunakan dalam berbagai aktivitas seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, meyakinkan orang lain, menganalisis pendapat atau asumsi, serta melakukan riset ilmiah. Cottrel menjelaskan bahwa “Critical thinking is a cognitive activity, associated with using the mind,” yang menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas kognitif yang berkaitan langsung dengan penggunaan akal. Dalam taksonomi kognitif Bloom, kemampuan ini tercakup dalam dimensi analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Namun, setelah Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi tersebut, dimensi berpikir kritis diklasifikasikan ke dalam analisis (C4) dan evaluasi (C5), karena mereka telah menggabungkan sintesis ke dalam kategori analisis.

Berpikir kritis termasuk salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu siswa kuasai selain keterampilan berpikir lainnya. Dalam proses ini, kita belajar melatih diri untuk mengevaluasi secara cermat, misalnya menilai apakah suatu gagasan atau produk layak atau tidak. Beyer menjelaskan bahwa kemampuan berpikir

kritis merupakan cara berpikir yang terstruktur dan disiplin, yang digunakan seseorang untuk menilai validitas dari berbagai hal seperti pertanyaan, gagasan, argumen, maupun hasil penelitian.

Menurut Robert Ennis, seperti yang dikutip oleh Alec Fisher, berpikir kritis melibatkan proses berpikir yang rasional dan reflektif dengan tujuan menentukan apa yang layak untuk diyakini atau dilakukan. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa saat seseorang berpikir, ia akan mengeksplorasi berbagai alternatif serta solusi untuk menghadapi permasalahan. Oleh sebab itu, individu yang terlibat dalam proses berpikir dapat mengambil keputusan secara tepat, mengingat pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis.<sup>36</sup> John

Dewey menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah proses aktif, berkelanjutan, dan teliti di mana seseorang mempertimbangkan sebuah keyakinan dengan melibatkan alasan-alasan pendukung serta menarik kesimpulan yang rasional.

Menurut Norris dan Ennis dalam Stiggins (1994) terdapat indikator yang termasuk proses berpikir kritis:

---

<sup>36</sup> Reza Rachmadtullah, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2015): 287, <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.

- Menajamkan pemahaman terhadap isu dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis.
- Menggali informasi terkait isu dan mulai mempertimbangkannya dari berbagai perspektif atau sudut pandang.
- Mengumpulkan data tambahan dan melakukan analisis lanjutan jika dibutuhkan.
- Merumuskan keputusan serta menyampaikan hasil keputusan tersebut kepada pihak lain.

Kerangka berpikir kritis menurut Norris dan Ennis dalam Stiggins (1994) ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.3

## Kerangka Berpikir Kritis

No	Indicator/Langkah dalam Proses	Berpikir yang perlu Dilakukan
1.	Melakukan klarifikasi dasar dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami terlebih dahulu permasalahan yang sedang terjadi.</li> <li>• Menganalisis sudut pandang atau posisi yang diambil dalam permasalahan tersebut.</li> <li>• Mengajukan dan menjawab pertanyaan yang bisa membantu memperjelas serta menantang pemikiran awal.</li> </ul>
2.	Mengumpulkan informasi dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengecek apakah sumber informasi yang digunakan dapat dipercaya</li> <li>• Mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menilai seberapa relevan dan akurat informasi tersebut.</li> <li>• Menyusun dan menilai penalaran berdasarkan bukti yang ditemukan.</li> <li>• Mempertimbangkan nilai dari hasil</li> </ul>

		temuan atau penelitian yang telah dilakukan.
3.	Melakukan klarifikasi lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan istilah-istilah penting dan menilai apakah definisi tersebut sudah tepat.</li> <li>• Mengungkap dan memahami asumsi-asumsi yang mungkin tersembunyi dalam argumen atau pernyataan.</li> </ul>
4.	Memperoleh Kesimpulan terbaik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan tindakan apa yang paling tepat untuk dilakukan berdasarkan semua data yang telah dikumpulkan.</li> <li>• Menyampaikan keputusan atau solusi tersebut kepada orang lain dengan jelas dan logis.</li> </ul>

#### b) Tujuan dan manfaat berpikir kritis

Keynes menyatakan bahwa berpikir kritis bertujuan untuk mempertahankan posisi secara objektif. Saat berpikir kritis, individu secara aktif menimbang semua sisi dari sebuah argumen serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, mereka harus giat mencari

berbagai sudut pandang dan menguji setiap pernyataan dari klaim yang muncul dengan bukti yang mendukungnya.

Yang terpenting dalam proses berpikir kritis adalah memastikan bahwa argumen yang diajukan benar-benar mencerminkan objektivitas.<sup>37</sup> erpikir kritis membawa

berbagai manfaat. Elina Crespo menjelaskan bahwa kemampuan ini dapat meningkatkan performa seseorang,

<sup>37</sup> Linda Zakaria, dkk. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatma Karya Abadi. Cet, 1. 2019. H. 5

baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

- Performa akademis
  - Memahami argument dan kepercayaan orang lain
  - Mengevaluasi argument dan kepercayaan tersebut secara kritis
  - Mengembangkan serta mempertahankan argument dan kepercayaannya sendiri dengan dukungan yang kuat
- Kehidupan sehari-hari
  - Kita dapat menghindari pengambilan keputusan yang bersifat pribadi dan tidak rasional.
  - Masyarakat yang berpengetahuan dan peduli mampu membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi isu-isu penting di bidang sosial, politik, dan ekonomi.
  - Kita dapat mengembangkan pemikiran yang mandiri dengan memeriksa sendiri asumsi, dogma, dan prasangka yang dimiliki.

c) Pentingnya berpikir kritis

Di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan kemudahan dalam mengakses informasi, setiap individu perlu menguasai kemampuan berpikir kritis. Menurut Keynes, individu yang berpikir kritis mampu menilai bukti yang mendasari informasi yang mereka baca serta mengenali pola penalaran yang salah atau tidak logis.<sup>38</sup> Berpikir kritis membantu seseorang membangun argumen yang kuat, seperti saat menyusun tugas. Artinya, setiap pernyataan yang disampaikan perlu ditinjau secara mendalam dan didukung oleh bukti yang telah melalui evaluasi. Selain berperan dalam penyusunan argumen, H.A.R Tilaar menekankan bahwa berpikir kritis juga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Antara lain :

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan menunjukkan bahwa kita menghargai peserta didik sebagai individu. Dengan memberikan ruang bagi mereka untuk tumbuh, kita juga menghormati hak-hak mereka dalam berkembang secara pribadi. Melalui pendekatan ini, peserta didik memiliki peluang yang lebih luas untuk mengalami

---

<sup>38</sup> Linda Zakaria, dkk. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatma Karya Abadi. Cet, 1. 2019. H. 7

pertumbuhan diri secara utuh karena mereka merasa dihargai dan diberi kepercayaan.

- Berpikir kritis menjadi tujuan ideal dalam pendidikan karena kemampuan ini mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan saat mereka memasuki usia dewasa.
- Pendidikan secara tradisional menargetkan perkembangan pemikiran kritis sebagai salah satu tujuannya, dan para pendidik berharap dapat mencapainya melalui pengajaran ilmu eksakta, ilmu alam, serta berbagai mata pelajaran lain yang secara umum diyakini mampu mendorong kemampuan berpikir kritis.
- Kita sangat memerlukan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan berdemokrasi. Demokrasi hanya bisa tumbuh dengan baik apabila warganya mampu berpikir kritis saat menghadapi berbagai isu politik, sosial, dan ekonomi.

Johnson E, pelopor pembelajaran Contextual Teaching Learning, juga menegaskan pentingnya berpikir kritis. Ia menyatakan bahwa siswa yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan baik dapat mempelajari masalah secara sistematis,

menghadapi berbagai tantangan dengan cara terorganisir, merumuskan pertanyaan inovatif, serta merancang solusi yang relatif baru. Pernyataan ini menunjukkan bahwa setiap individu perlu menguasai dan terus mempelajari keterampilan berpikir kritis karena manfaatnya sangat besar untuk menghadapi kehidupan sekarang dan masa depan. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat menyerap informasi secara rasional dan logis sekaligus menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis.

d) Karakteristik berpikir kritis

Berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik

Emiliy R Lai menyebutkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yaitu antara lain :

- Menganalisis argumen, klaim, atau bukti secara teliti
- Menggunakan alasan induktif atau deduktif untuk menyusun Kesimpulan
- Menilai dan mengevaluasi secara kritis
- Mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah

Berpikir kritis melibatkan proses terpadu yang menghubungkan berbagai karakteristik secara erat. Kita perlu menganalisis setiap argumen, klaim, atau bukti untuk menyusun kesimpulan dengan pendekatan induktif maupun deduktif. Setelah menarik kesimpulan, kita biasanya melakukan penilaian atau evaluasi yang akhirnya mengarah pada pengambilan keputusan atau penyusunan solusi atas permasalahan yang dihadapi.<sup>39</sup>

e) Ciri-ciri berpikir kritis

Emily Rai menyebutkan karakter yang harus dimiliki dalam berpikir kritis, sementara Cece Wijaya mengidentifikasi ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut :

- Mengidentifikasi secara rinci setiap komponen dalam suatu keputusan.
- Mendeteksi permasalahan dengan cermat.
- Membedakan ide yang relevan dari yang tidak relevan.
- Mampu memilah antara fakta, fiksi, dan pendapat.
- Menentukan perbedaan antara kritik yang membangun dan kritik yang merusak.

<sup>39</sup> Linda Zakaria, dkk. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatma Karya Abadi. Cet, 1. 2019. H. 11

- Mengidentifikasi atribut manusia, tempat, dan benda berdasarkan sifat, bentuk, atau wujudnya.
- Menyusun daftar berbagai kemungkinan akibat atau alternatif solusi untuk masalah, ide, maupun situasi.
- Menyusun hubungan logis secara berurutan antara satu masalah dan masalah lainnya.
- Menarik kesimpulan umum berdasarkan data yang tersedia dan data yang dikumpulkan dari lapangan.
- Menentukan apakah suatu kesimpulan benar atau keliru berdasarkan informasi yang diterima.
- Menyusun kesimpulan dari data yang telah terpilih dan dianalisis.

f) Cara berpikir kritis

Seiring kemajuan zaman yang semakin modern dan

canggih, setiap individu dituntut untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Milton Keynes menjelaskan cara-cara untuk menerapkan berpikir kritis, sehingga siapa pun dapat mempelajarinya dan melatih diri untuk berpikir secara kritis.<sup>40</sup> Cara berpikir kritis yang diungkapkan oleh Milton Keynes adalah sebagai berikut :

<sup>40</sup> Linda Zakaria, dkk. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatma Karya Abadi. Cet, 1. 2019. H. 14

- Mengidentifikasi dorongan informasi

Pada tahap ini, pembaca berusaha mengidentifikasi dorongan utama dari argumen dalam informasi yang dibacanya. Fokus utamanya adalah memahami dan mengenali materi pelajaran. Cobalah menentukan poin utama dari argumen, mengamati klaim yang disampaikan, serta mencermati bukti yang mendukung kesimpulan yang dibuat.

- Membandingkan dan menerapkan informasi

Sering kali, pertanyaan penugasan menuntut kita untuk menerapkan teori, prinsip, atau rumus dalam konteks tertentu. Dalam proses ini, kita berusaha menggunakan pemahaman kita terhadap suatu materi. Misalnya, saat kita mengeksplorasi implikasi dari suatu informasi, kita mungkin menyadari adanya kelemahan lain yang muncul ketika kita menerapkan ide tersebut dalam situasi kehidupan nyata yang lebih terbatas.

- Dasar kemampuan berpikir kritis

Saat kita berpikir kritis, kita perlu menguasai berbagai keterampilan yang dapat memperkuat argumen yang kita buat. Garrison, Anderson, dan

Acher membagi keterampilan berpikir kritis ini ke dalam empat kategori utama, yaitu:

- Kita perlu cepat merespons peristiwa dengan mengenali atau mengidentifikasi dilema dari pengalaman seseorang secara tepat waktu.
- Kita harus mengeksplorasi berbagai ide, baik yang bersifat personal maupun sosial, untuk mempersiapkan pengambilan keputusan secara matang.
- Kita bisa membangun makna dari gagasan yang ada dan menggabungkan informasi relevan yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya.
- Kita juga perlu mengajukan solusi, baik dalam bentuk hipotesis maupun penerapan langsung, terhadap isu, dilema, atau masalah yang dihadapi, serta menguji keabsahan gagasan dan hipotesis tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pelaksanaannya peneliti secara sengaja memanipulasi variabel bebas dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Umumnya, pendekatan eksperimen ini lebih sering diterapkan dalam bidang ilmu eksak

Peneliti menerapkan desain *quasi experiment* (eksperimen semu) dalam penelitian ini, dengan bentuk desain *non-equivalent control group design*. Peneliti memilih desain ini karena melibatkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok pembandingan. Dalam penerapannya, terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Peneliti memberikan perlakuan (X) kepada kelompok pertama, sedangkan kelompok kedua tidak menerima perlakuan. Kelompok yang menerima perlakuan disebut kelompok eksperimen, sementara kelompok tanpa perlakuan disebut kelompok kontrol.

Peneliti menggunakan metode konvensional untuk mengajar di kelas kontrol, sedangkan di kelas eksperimen, peneliti menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah proses pembelajaran selesai,

peneliti memberikan kuesioner kepada seluruh siswa dari kedua kelas untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mereka terkait materi permintaan dan penawaran. Tujuan pemberian kuesioner ini adalah untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing. Desain penelitian ini tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Rumus Desain Penelitian

NR1	X	O1
NR2		O2

Keterangan :

NR1 : kelompok eksperimen tidak dipilih secara random

NR2: kelompok control tidak dipilih secara random

X: perlakuan

O1&O2: kuisisioner kemampuan berpikir kritis siswa

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Peneliti menetapkan seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2024/2025 sebagai populasi dalam penelitian ini. Populasi tersebut mencakup sekitar 198 siswa yang tersebar dalam 6 kelas.

Tabel 3.2  
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	30
2.	VII B	30
3.	VII C	30
4.	VII D	34
5.	VII E	32
6.	VII F	33

Sumber : (tata usaha SMPN 1 Pakusari, 2025)

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bagian kecil dari anggota populasi yang peneliti pilih melalui prosedur tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi.<sup>41</sup> Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel, yaitu memilih subjek bukan secara acak, berdasarkan strata, atau wilayah, melainkan berdasarkan tujuan tertentu. Peneliti menentukan kelas sampel dengan mempertimbangkan kesamaan nilai ujian dan kemampuan akademik. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII A yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII B yang juga terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen.

## C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti harus menempatkan teknik pengumpulan data sebagai langkah paling strategis dalam penelitian, karena inti dari penelitian ini terletak pada perolehan data. Jika peneliti tidak memahami teknik

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 81.

pengumpulan data dengan benar, maka data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan memenuhi standar yang telah ditentukan.

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti secara langsung ikut serta dalam aktivitas sehari-hari yang menjadi sumber data. Peneliti melakukan observasi ini untuk memperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi permintaan dan penawaran melalui proses pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

#### 2. Kuisisioner

Peneliti menggunakan kuisisioner dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang menerima perlakuan dan siswa yang tidak menerima perlakuan. Kuisisioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data dalam kegiatan penelitian. Peneliti membagikan formulir berisi sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh tanggapan secara tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner dengan skala Likert 4, yang mencakup pilihan jawaban berupa angka: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju).

Tabel 3.3

## Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4



Tabel 3.4

## Kisi-Kisi Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variable	Indicator	Butir soal	Jumlah
Kemampuan berpikir kritis	Melakukan klarifikasi dasar dari masalah	1,2,3	3
	Mengumpulkan informasi dasar	4,5,6,7	4
	Melakukan klarifikasi lanjutan	8,9	2
	Memperoleh Kesimpulan terbaik	10,11	2
Total			11

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 3.5

## KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

## Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

## J E M B E R

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis anda setelah mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi

permintaan dan penawaran. Berikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kemampuan anda dalam menjawab pertanyaan berikut

Skala penilaian :

1 = sangat tidak setuju

3 = setuju

2 = tidak setuju

4 = sangat setuju

No	pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami definisi permintaan dan penawaran				
2.	Saya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran				
3.	Saya dapat mengajukan pertanyaan kritis tentang hubungan antara permintaan dan penawaran				
4.	Saya dapat mengumpulkan dan menganalisis data tentang permintaan dan penawaran				
5.	Saya dapat membuat Kesimpulan yang logis berdasarkan data permintaan dan penawaran				
6.	Saya dapat mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari model permintaan dan penawaran				
7.	Saya dapat menentukan Tindakan yang tepat untuk meningkatkan permintaan atau penawaran				
8.	Saya dapat membedakan antara perubahan permintaan dan perubahan kuantitas yang di tawarkan				
9.	Saya dapat membedakan antara perubahan penawaran dan perubahan kuantitas yang ditawarkan				
10.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan harga mempengaruhi permintaan dan penawaran				

11.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan				
12.	Saya dapat menjelaskan bagaimana teknologi baru mempengaruhi penawaran				
13.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan selera konsumen mempengaruhi permintaan				
14.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan ekspektasi masa depan mempengaruhi permintaan dan penawaran				
15.	Saya dapat menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap permintaan dan penawaran				

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga akhir. Melalui dokumentasi ini, peneliti memperoleh berbagai data, seperti hasil kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran, lokasi penelitian, letak geografis, serta kondisi guru dan siswa.

## D. Analisis Data

### 1. Uji Instrumen Penelitian

Peneliti harus memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas dan reliabilitas, untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai harapan. Sebelum menggunakan soal dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu mengujicobakannya pada kelas di luar kelas eksperimen dan

kontrol. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berikut adalah hasil dari uji instrumen penelitian:

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian bersifat sah atau valid. Peneliti menggunakan korelasi Product Moment untuk menguji kevalidan setiap butir pernyataan dari hasil uji coba seluruh perangkat tes. Dalam penelitian ini, peneliti meninjau validitas dari segi isi, yaitu dengan mengevaluasi ketepatan tes dalam mencerminkan materi yang dipelajari. Jika isi tes sudah sesuai dan relevan dengan bahan ajar, maka tes tersebut dianggap valid. Setelah itu, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dengan nilai korelasi

$r_{xy}$ . validitas  $r_{xy}$ . maka perhitungan menggunakan korelasi produk moment sebagai berikut.

- Jika  $r > r_{tabel}$  maka instrument atau item soal dinyatakan valid
- Jika  $r < r_{tabel}$  maka instrument atau item soal dinyatakan valid

Dengan demikian untuk menentukan  $r_{tabel}$  perlu ditentukan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 5\%$ . Adanya alat ukur ini maka dapat dinyatakan valid atau tidak validnya, selain itu dalam penelitian ini

peneliti menguji validitas yang dapat diukur dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Rumus validitas dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R xy : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyaknya peserta

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas

NO	R hitung	R tabel	Valid
1.	0,385	0,361	Valid
2.	0,507	0,361	Valid
3.	0,734	0,361	Valid
4.	0,612	0,361	Valid
5.	0,709	0,361	Valid
6.	0,494	0,361	Valid
7.	0,303	0,361	Tidak valid
8.	0,232	0,361	Tidak valid
9.	0,671	0,361	Valid
10.	0,709	0,361	Valid
11.	0,308	0,361	Tidak valid
12.	0,499	0,361	Valid
13.	0,470	0,361	Valid
14.	0,522	0,361	Valid
15.	0,498	0,361	Valid
16.	0,262	0,361	Tidak valid

17.	0,511	0,361	Valid
18.	0,080	0,361	Tidak valid
19.	0,384	0,361	Valid
20.	0,542	0,361	valid

Tabel 3.7

## Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Valid	1,2,3,4,5,6,9,10,12,13,14,15,17,19,20	15 pernyataan
Tidak valid	7,8,11,16,18	5 pernyataan

Pada tabel 3.7 hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS versi 26 terdapat 15 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid.

## b. Uji Reliabilitas

Kata "reliabilitas" berasal dari bahasa Inggris

*reliability*, yang mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kita dapat menyebut hasil pengukuran sebagai andal apabila hasil yang diperoleh tetap konsisten meskipun kita melakukan pengukuran beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama.<sup>42</sup> selama aspek yang diukur tidak berubah Setelah peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid,

<sup>42</sup> Zukifli Matondang, "Servo Motor Control System and Method of Auto-Detection of Types of Servo Motors," *Applied Mechanics and Materials* 496–500, no. 1 (2014): 1510–15, <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>.

peneliti melanjutkan ke tahap uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur secara konsisten mengukur hal yang sama. Peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) untuk menghitung reliabilitas instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel atau andal jika koefisien alpha mencapai nilai minimal 0,70 atau lebih.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

$k$  = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\Sigma\sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian skor total

Tabel 3.8

Kriteria Reliabilitas

No	Skor	Kriteria Reliabilitas
1.	$0,00 < r < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
2.	$0,21 < r < 0,40$	Rendah
3.	$0,41 < r < 0,70$	Cukup
4.	$0,71 < r < 0,90$	Reliabilitas tinggi
5.	$0,91 < r < 100$	Reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
KR20	0,820	reliabilitas

Pada tabel 3.9 hasil perhitungan yang di peroleh dari SPSS versi 26 hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach alpha* menyatakan bahwa nilainya sebesar 0,820. Dapat dikatakan dari nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga Kesimpulan dari instrument ini dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji normalitas data

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam proses ini, peneliti menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Peneliti mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig); jika nilainya lebih dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Peneliti menganalisis uji normalitas ini dengan bantuan software SPSS versi 26.

### b. Uji homogenitas data

Peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah dua kelompok data dengan latar belakang berbeda memiliki keragaman yang serupa. Uji ini menggunakan prosedur statistik untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama. Tujuan uji homogenitas adalah

untuk memastikan apakah beberapa kelompok data dalam penelitian memiliki varian yang seragam. Dengan kata lain, homogenitas menunjukkan bahwa kumpulan data yang diteliti memiliki karakteristik yang konsisten. Peneliti mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ); jika nilainya lebih dari 0,05, maka kedua kelompok data dianggap tidak homogen. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis uji homogenitas menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

c. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi dugaan atau jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian melalui uji dua pihak. Pengujian ini bertujuan menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun pelajaran 2024/2025, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil SMPN 1 Pakusari

Berikut ini adalah profil dari SMPN 1 Pakusari yang merupakan tempat penelitian untuk melakukan pengambilan data penelitian<sup>43</sup>

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakusari
- b. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Muksin, S. Pd. M. Pd
- c. NPSN : 20523871
- d. Alamat : Jln. Sumberpinang Pakusari
- e. SK Pendiri : 188.45/330/1.12/2015
- f. Luas Tanah : 12.960 meter persegi
- g. Akreditasi : A

##### 2. Visi dan Misi Sekolah SMPN 1 Pakusari

###### a. Visi sekolah SMPN 1 Pakusari

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dengan berperilaku cerdas, kreatif, kompetitif dan berwawasan lingkungan.

###### b. Misi sekolah SMPN 1 Pakusari

---

<sup>43</sup> Dokumen Tata Usaha, SMPN 1 Pakusari, 30 November 2024

- Siswa merasakan semangat belajar meningkat ketika mereka mengalami keberhasilan atau bahkan kegagalan dalam proses penyelidikan.
- Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.
- Siswa memperluas keterampilan dan kemampuan kognitif mereka melalui bimbingan yang mendukung pengembangan proses berpikir.
- Melalui proses penemuan, siswa membangun rasa percaya diri yang turut memperkuat karakter mereka.
- Keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- Strategi ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menciptakan ruang bagi siswa dan guru untuk berkolaborasi sebagai mitra sejajar dalam mengeksplorasi ide-ide. Dalam proses penemuan, guru dapat berperan sebagai teman belajar yang mendampingi siswa ketika mereka belum menemukan jawabannya.

### 3. Tujuan SMPN 1 Pakusari

- a. Membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia

- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu siswa untuk bernalar kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan
- c. Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis
- d. Membentuk siswa yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi, dan memiliki pribadi yang baik
- e. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata

#### 4. Data guru SMPN 1 Pakusari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya SMPN 1 Pakusari memiliki 33 tenaga pendidik yang didalamnya terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan staff.

Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik SMPN 1 Pakusari berdasarkan Tingkat pendidikannya ialah 550 peserta didik.

Adapun penggolongan data guru pendidik dan peserta didik kelas

VII A dan VII B dilihat pada lampiran 2,3 dan 4

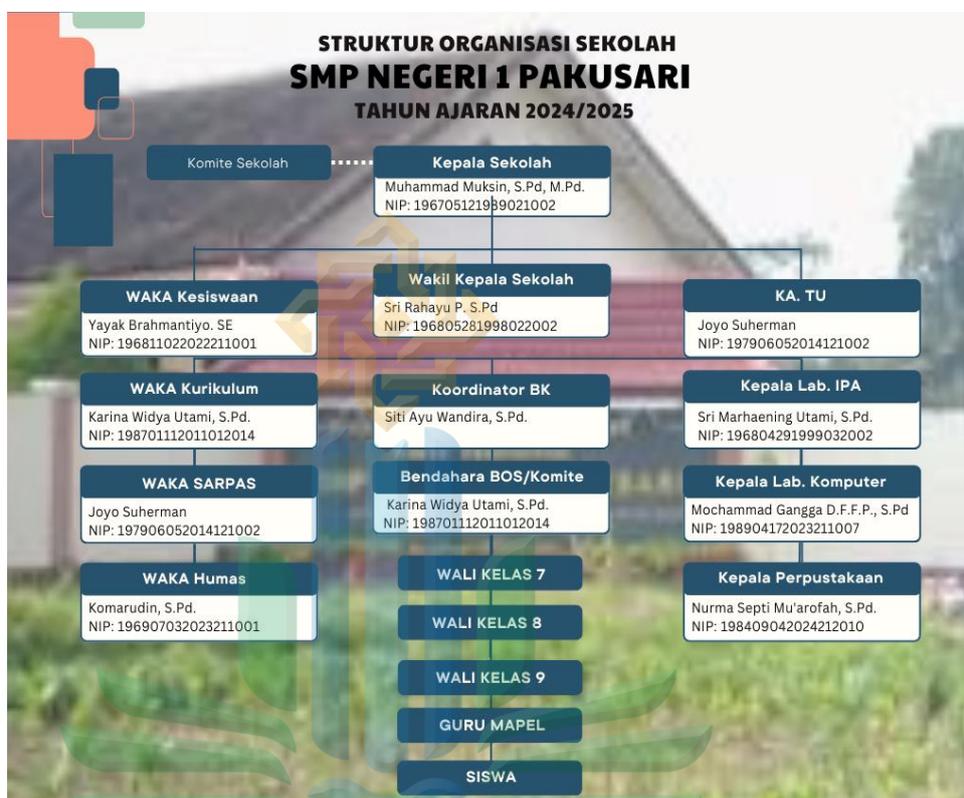
#### 5. Struktur organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi dan kelembagaan SMPN 1

Pakusari

Gambar 4.1

Gambar struktur organisasi dan kelembagaan SMPN 1 Pakusari



## B. Penyajian Data

### 1. Data hasil kuisioner

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Tabel 4.1  
Data Hasil Kuisioner Kelas VII B Eksperimen

No	Total hasil kuisioner	Skor siswa
1.	59	3
2.	53	2
3.	57	3
4.	58	2
5.	51	2
6.	55	4
7.	56	4
8.	52	3
9.	60	1
10.	49	3

11.	54	1
12.	50	1
13.	48	1
Rata-rata	55	30

*Sumber : data primer berupa hasil kuisisioner terhadap responden*

Tabel 4.2

#### Data Hasil Kuisisioner Kelas VII A Control

No	Total hasil kuisisioner	Skor siswa
1.	55	4
2.	54	2
3.	52	2
4.	53	3
5.	49	2
6.	47	5
7.	50	2
8.	48	4
9.	46	2
10.	51	1
11.	60	3
Rata-rata	51,3	30

*Sumber : data primer berupa hasil survey dan kuisisioner terhadap responden*

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Peneliti menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Sebelum melaksanakan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal dan bersifat homogen. Adapun langkah-langkah uji normalitas dan homogenitas dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai bagian dari uji prasyarat sebelum melanjutkan ke uji hipotesis. Peneliti menganalisis data normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 26. Dalam pengujian ini, peneliti mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig), yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4.3

## Data Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelas	Sig
Kelas VII B eksperimen	0,596
Kelas VII A control	0,603

*Sumber : hasil olah data menggunakan SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tercantum dalam tabel di atas, nilai untuk kelas eksperimen adalah 0,596 sementara nilai untuk kelas control adalah 0,603. Dari hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai dari kedua kelas di atas berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah peneliti menyelesaikan uji normalitas, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki variasi populasi yang sama atau berbeda. Peneliti menetapkan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi; jika nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05, maka kedua kelas memiliki varian yang sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka kedua kelas memiliki varian yang berbeda. Hasil dari uji homogenitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

## Perhitungan Uji Homogenitas

Kemampuan berpikir kritis siswa	Levene statistic	df1	df2	Sig
	443	1	58	0,508

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig)  $0,508 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas control adalah homogen

### 3. Analisis Data

Peneliti menganalisis hasil data menggunakan uji *t* melalui metode Independent Sample T-test, setelah memastikan bahwa data memenuhi dua syarat utama, yaitu terdistribusi normal dan bersifat homogen. Dalam proses analisis ini, peneliti memanfaatkan bantuan software SPSS versi 26. Peneliti menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut: jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) lebih dari 0,05, maka peneliti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ ; namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian Independent

Sample T-test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5  
Independent Sample Test

		Sig (2-tailed)
Kemampuan berpikir kritis	Equal variances assumed	0,001
	Equal variances not assumed	0,001

Berdasarkan hasil uji t di atas menyatakan bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. seperti data di bawah ini:

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah peneliti menyajikan data dari hasil uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti menemukan bahwa data memiliki distribusi normal dan varians yang homogen. Karena kedua syarat tersebut telah terpenuhi, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan metode Independent Sample T-test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X (inkuiri terbimbing) berpengaruh terhadap variabel Y (kemampuan berpikir kritis).

Peneliti memperoleh hasil dari uji Independent Sample T-test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) berada di bawah 0,05. Dengan demikian, peneliti menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari. Keputusan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini benar, yaitu terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

#### **D. Pembahasan**

Keterbatasan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan salah satu tantangan signifikan dalam proses pembelajaran yang perlu dicari solusinya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati dan mewawancarai guru IPS kelas VII agar dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat diidentifikasi masalah terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran yang menekankan proses mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang tetap dibimbing oleh guru agar lebih terarah; model pembelajaran ini adalah model inkuiri terbimbing

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing memang memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari pada tahun ajaran 2024/2025. Jika nilai signifikansi (sig 2-tailed) kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka hasil tersebut dianggap signifikan, yang berarti varians antara kedua kelompok berbeda. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka varians kedua kelompok dianggap sama.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis melalui uji Independent Sample T-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka peneliti menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2024/2025.

Analisis dari 15 pernyataan kuisioner yang terdiri dari beberapa indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya adalah indikator melakukan klarifikasi dari masalah, mengumpulkan informasi dasar, melakukan klarifikasi lanjutan, memperoleh Kesimpulan terbaik. Dan hasil dari kuisioner yang sudah tersebar di kelas eksperimen dan control,

untuk kelas eksperimen indikator melakukan klarifikasi dasar dari masalah berada di presentase 90% dari 3 pernyataan, mengumpulkan informasi dasar berada di presentase 90% dari 4 pernyataan, melakukan klarifikasi dasar berada di presentase 45% dari 2 pernyataan, memperoleh Kesimpulan terbaik berada di presentase 60% dari 2 pernyataan. sedangkan hasil presentase dari kelas control indikator melakukan klarifikasi dasar dari masalah berada di presentase 67% dari 3 pernyataan, mengumpulkan informasi dasar berada di presentase 75% dari 4 pernyataan, melakukan klarifikasi lanjutan berada di presentase 45% dari 2 pernyataan, memperoleh Kesimpulan terbaik berada di presentase 45% dari 2 pernyataan.

Setelah diberikan treatment berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ternyata terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis yang di peroleh siswa. hal ini dapat dikatuhi dari hasil skor rata-raata kuisioner berpikir kritis kelas eksperimen yaitu sebesar 55% sedangkan hasil rata-rata kelas control sebesar 51% .

Peneliti melaksanakan tiga sesi pembelajaran selama penelitian ini, yang terdiri dari dua sesi di kelas eksperimen (VII B) dan satu sesi di kelas kontrol (VII A). Peneliti telah menentukan materi pembelajaran sebelumnya, dengan tujuan agar siswa dapat memahami peran masyarakat dalam permintaan dan penawaran. Materi tersebut disampaikan dalam tema 03 (Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi), khususnya pada subtema tentang permintaan dan penawaran.

Pada hari pertama penelitian, kegiatan pembelajaran di kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan pembukaan lalu dilanjut dengan penyampaian materi serta guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran akan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Setelah menyampaikan materi dilanjut dengan peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menganalisis permasalahan yang telah disajikan oleh peneliti, dalam proses menganalisis peneliti membimbing siswa mulai dari merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan eksperimen, melakukan pengamatan dan pengumpulan data, menguji hipotesis, sampai dengan merumuskan Kesimpulan di setiap Langkah dalam metode pembelajaran inkuiri terbimbing peneliti membimbing siswa untuk melakukan tahapan-tahapan analisis permasalahan sehingga siswa lebih antusias serta lebih memperhatikan dalam setiap tahapan Langkah-langkah dalam menganalisis permasalahan yang telah disajikan serta membuat siswa lebih fokus dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada sesi kedua dalam kelas eksperimen peneliti fokus dalam penyebaran kuisioner kepada siswa.

Untuk kelas VII A pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional, yaitu ceramah peneliti memulai dengan pembukaan berupa ice breaking dan apersepsi lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi di

lanjut dengan pembentukan kelompok dan pembagian LKPD kemudian siswa mengerjakan soal LKPD sampai dengan presentasi serta melakukan tanya jawab antar kelompok dan terakhir di tutup dengan Kesimpulan tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung kurang aktif dalam kelompoknya sehingga hanya beberapa anggota yang mengerjakan dan yang lainnya asik mengobrol kemudian setelah pembelajaran usai peneliti membagikan kuisioner kepada siswa tentang pernyataan kemampuan berpikir kritis.

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran, hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Metode konvensional cenderung menekankan komunikasi satu arah, sedangkan model inkuiri terbimbing mendorong kerja sama tim yang didampingi oleh guru dalam setiap langkah pemecahan masalah.<sup>44</sup>

Hasil studi pada siswa kelas VII B di SMPN 1 Pakusari menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri yang terarah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Ini ditunjukkan oleh hasil observasi dan uji nilai t. Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuan dan perbandingannya dengan kemampuan berpikir kritis di kelas control

---

<sup>44</sup> Khirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Yogyakarta*: Pustaka Pelajar. Cet.2.2026.H.17

Berdasarkan hasil uji t terhadap data kuisioner yang telah disesuaikan dengan indikator berpikir kritis, diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri terarah dalam penelitian ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa terkait materi permintaan dan penawaran. Dalam kelas eksperimen, siswa didorong untuk lebih proaktif dalam menemukan konsepnya sendiri melalui proses penyelidikan langsung dengan melaksanakan kegiatan praktikum

Hasil observasi menunjukkan juga menunjukkan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, di mana proses pembelajarannya berlangsung sesuai dengan tahapan inkuiri terbimbing. Di setiap fase, siswa menerima arahan dari guru melalui LKS yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka

Peningkatan persentase di setiap pertemuan dengan persentase di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol karena model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa lebih efektif dibandingkan metode diskusi. Menurut Sanjaya, tujuan pembelajaran inkuiri yang dibimbing adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis

Setiap tahap mendapatkan tanggapan yang berbeda dari semua siswa. Pada tahap mengajukan permasalahan, merumuskan hipotesis, dan merancang percobaan adalah pengalaman baru bagi siswa, sehingga sebagian dari mereka merasa kesulitan, khususnya dalam merancang

percobaan. Siswa dapat melaksanakan tahap mengumpulkan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dengan baik

Dari data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa indikator yang cukup sulit dicapai di kelas eksperimen adalah indikator melakukan klarifikasi lanjutan dengan masing-masing persentase adalah 45% dan 45%. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pemahaman siswa belum dilatih untuk meneliti masalah secara langsung, jadi peneliti perlu mengarahkan siswa dalam menemukan sebuah konsep baik dalam proses diskusi maupun saat melakukan pengamatan.
- b. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII yang masih memerlukan banyak bimbingan, karena menurut Wisudawati dan Sulistyowati, peserta didik di tingkat operasional konkret kelas VII dan VIII masih membutuhkan pelatihan dari guru untuk menemukan konsep secara mandiri, tanpa harus selalu mengikuti aturan metode ilmiah secara ketat

Hasil observasi dan kuisioner menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional, yang berarti model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran IPS mengenai permintaan dan penawaran dengan model pembelajaran inkuiri

terbimbing melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas konvensional serta eksperimen, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fakta dan konsep terkait materi yang dipelajari

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Model konvensional bukan berarti lebih buruk daripada model inkuiri terbimbing, karena keduanya tetap memiliki manfaat yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa siswa tampak kurang menunjukkan kerja sama saat mengerjakan tugas. Sebagian dari mereka justru lebih sibuk bermain sendiri dan tidak fokus mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi serta kemampuan berpikir kritis menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Wahyu Widiya “ pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS” berlandaskan hasil uji independent sample T-test nilai sig (2-tailed)  $0,002 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Hasilnya menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 yang kurang dari 0,05 oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam

penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD.<sup>45</sup>

Dari observasi dan kuisioner, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak yang lebih positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut

- a. Indikator kemampuan berpikir kritis yang perlu dicapai siswa lebih banyak diterapkan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing daripada dalam metode konvensional.
- b. Dalam model pembelajaran inkuiri terarah, siswa melakukan eksperimen secara mandiri sehingga lebih mudah menemukan suatu konsep atau prinsip tertentu.
- c. Penerapan LKS dengan model inkuiri terarah yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII. Hal ini dikarenakan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara

---

<sup>45</sup> Widiya and Radia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS."

sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>46</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>46</sup> Adi, "KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PROBLEM SOLVING DAN INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN IPS DI THE EFFECTIVENESS OF SCIENTIFIC APPROACH OF PROBLEM SOLVING , AND INQUIRY IN TEACHING AND LEARNING SOCIAL STUDIES IN SMPN 1 TANGGUL 2019."

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, khususnya materi permintaan dan penawaran di SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2024/2025. Penerapan model ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis selama proses pembelajaran IPS.

Hasil analisis data melalui uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka peneliti menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya, model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS pada materi permintaan dan penawaran di SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2024/2025.

Proses pembelajaran yang telah peneliti laksanakan juga mendasari kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti lebih efektif dibandingkan model konvensional. Jika model konvensional cenderung menitikberatkan pada komunikasi satu arah, maka model inkuiri terbimbing justru mendorong kerja sama tim dan melibatkan

seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mencari dan menyelidiki informasi secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka mampu menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan perubahan perilaku.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekeliruan yang terjadi selama proses penelitian. Meskipun begitu, penulis tetap berharap hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat.

1. Berdasarkan Kesimpulan di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa maka model pembelajaran inkuiri terbimbing ini sebaiknya diterapkan secara berulang di sekolah.
2. Agar peserta didik dapat belajar lebih efektif dan terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mereka harus memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
3. Agar peserta didik dapat belajar lebih efektif dan terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mereka harus memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Depict Pristine. "KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PROBLEM SOLVING DAN INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN IPS DI THE EFFECTIVENESS OF SCIENTIFIC APPROACH OF PROBLEM SOLVING , AND INQUIRY IN TEACHING AND LEARNING SOCIAL STUDIES IN SMPN 1 TANGGUL 2019" 1, no. 1 (2019).
- Amijaya, Lalu Sunarya, Agus Ramdani, and I Wayan Merta. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Pijar Mipa* 13, no. 2 (2018): 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>.
- Christanti, Emy, Murtono Murtono, and Mohammad Kanzunudin. "Pengaruh Model Pembelajaran Guide Inquiry Dan Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Panas Dan Perpindahannya Kelas V Di Sekolah Dasar." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5959>.
- Dhamayanti, Putri Vadia. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209–19. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>.
- Dyah, Elisabeth, and Ayu Pradita. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif the Influence of Guided Inquiry Model Towards Cognitive Learning Result." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 19 (2019): 2019.
- Falahudin, Irham, Indah Wigati, and Ayu Puji Astuti. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin." *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 92–101. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v2i2.1133>.
- Hosnah, W. M. (2017).Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ,6(12) 196-200

I Ketut Ngurah, A dan I Gede Arya W. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas Toeri, Praktik, dan Publisnya*, (Bandung:Nilacakra, 2019). Hlm 96

Jayanti, Ana, and Bunga Dara Amin. “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Barru.” *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika* 14, no. 1 (2018): 23–28. <http://ojs.unm.ac.id>.

Jansen. *Brain-Based Learning*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Khoirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet, 1. 2015. H.7-20

Linda Zakaria, dkk. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatma Karya Abadi. Cet, 1.2019. H. 5,7,11,14

Matondang, Zukifli. “Servo Motor Control System and Method of Auto-Detection of Types of Servo Motors.” *Applied Mechanics and Materials* 496–500, no. 1 (2014): 1510–15. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>.

Parwono, P. (2017). *Penggunaan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Siswa Sekolah Dasar*. *SUARA GURU*, 3(2),299-306

Rachmadtullah, Reza. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2015): 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.

Ranti, Sofia, and Yeni Dwi Kurino. “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik.” *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 2, no. 1 (2023): 30–39. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.302>.

Syamsu, Pradi Khusufi. “Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Darussalam Gontor.” *Disertasi UIN Jakarta*, 2022.

Sri Wulanningsih, Diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2024

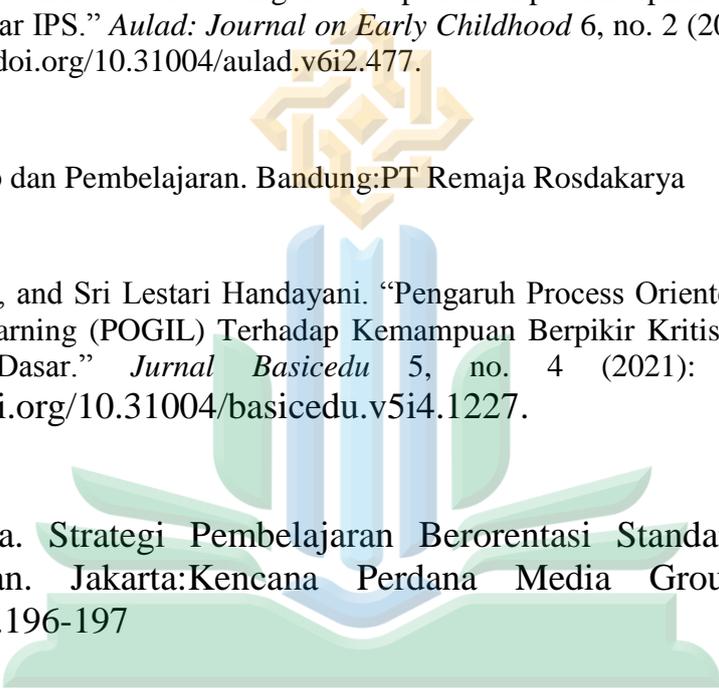
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2022) Hal 63,68,69

Widiya, Anggita Wahyu, and Elvira Hoesein Radia. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): 127–36. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>.

Sapriya. *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Wijaya, Setyani, and Sri Lestari Handayani. "Pengaruh Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2521–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1227>.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Perdana Media Group. Cet. 5.2008.H.196-197



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyah Kamila Putri  
NIM : 211101090027  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun 2024/2025” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya. Semikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember 7 Mei 2025

Penulis



Zakiyah Kamila Putri

211101090027

## Lampiran 2

### Data Pendidik

No	Guru	Jabatan
1.	Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sri Rahayu P, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Sri Marhaening U, S.Pd	Kepala Lab. IPA
4.	Endah Noer Aini, S.Pd	Guru
5.	Rudy Hariawan, S.Pd	Guru
6.	Tutik Endah Lestari, S.Pd	Guru
7.	Endang Suharyuwani, S.Pd	Guru
8.	Wahyu Srilestari, S.Pd	Guru
9.	Karina Widya Utami, S.Pd	WAKA Kurikulum
10.	Sri Wulanningsih, S.Pd	Guru
11.	Nunuk Waluyoajati, S.Pd.	Guru
12.	Yayak Brahmantiyo, SE	WAKA Kesiswaan
13.	Ira Widiastuti, S.Pd	Guru
14.	Riesta Eka Puspitasari, S.Pd	Guru
15.	Wahyu Puji Lestari, S.S	Guru
16.	Kuntum Widyyawati, S.Pd.	Guru
17.	Komarudin, S.Pd.	WAKA Humas
18.	Siti Aisyah, S.Pd	Guru
19.	Dhita Agustining, S.Pd	Guru
20.	Mochammad Gangga DFFP., S.Pd	Kepala Lab. Komputer
21.	Rafif Addarquthni, S.Pd.	Guru
22.	Dini Syafitriyah, S.Pd.	Guru
23.	Alivia Zisza Tauhida, S.Pd	Guru
24.	Nurma Septi Mu'arofah, S.Pd	Kepala Perpustakaan
25.	Shofiyati, S.Pdi	Guru
26.	Nurlailin, S.Pd	Guru
27.	Samsul Hadi, S.Pd.	Guru
28.	Siti Ayu Wandira, S.Pd.	Koordinator BK
29.	Hans Christian Putra Hidayat., S.Pd.	Guru
30.	Riska Yuniar Erriyanti, S.Pd.	Guru
31.	Devita Puspita Sari, S.Pd.	Guru
32.	Alivia Davy Ratu Pericha, S.Pd, M.Li	Guru
33.	Ahmad Syahid Arifin, S.Pd	Guru

## Lampiran 3

## Lembar Hasil Turnitin

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
<p><b>SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN</b></p>	
<p>Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh</p>	
Nama	: Zakiyah Kamila Putri
NIM	: 211101090027
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Ilmiah	: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari Tahun 2024/2025.
<p>Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 17,6 %</p>	
1. BAB I	: 24%
2. BAB II	: 23%
3. BAB III	: 21%
4. BAB IV	: 13%
5. BAB V	: 7%
<p>Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Jember, 22 Mei 2025 Penanggung Jawab Turnitin FTIK UIN KHAS Jember</p>  <p>(Ulfa Dina Novierda, S.Sos.I, M.Pd) NIP : 198308112023212019</p>	
<p><b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</b> <b>JEMBER</b></p>	
<p><b>NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.</b> <b>2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.</b></p>	

## Lampiran 4

Daftar Nama Siswa Kelas VII A (Control) Tahun Ajaran 2024/2025

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN/NIS		
1.	6814	ABDUL GHOFUR	L
2.	6815	AHMAD ALANNUR HABIBURROHMAN	L
3.	6816	AHMAD SAIFULLAH	L
4.	6817	AIFTITAH JULI RAHMA YANTI	P
5.	6818	ALYA FAJRIATUZ ZAHRO	P
6.	6819	ANDHINI ANGELIA VERANDA	P
7.	6820	AULIA MAULIDA AISYAH	P
8.	6821	BAYU AJI KURNIAWAN	L
9.	6822	CHRISTINA MARTHA DONITA	P
10.	6823	DESIANI	P
11.	6824	DICHA DWI CAHYO FIRDAUS	L
12.	6825	DINDA ISMIATUL AZIZAH	P
13.	6826	ELVIANA	P
14.	6827	FAHRUL ROSI	L
15.	6828	GITA AYU CAHYANI	P
16.	6829	HENRY DWI PRAYO WINARNO	L
17.	6830	KASIFAH NUR AINI	P
18.	6831	M. ADIT FEBRIANSYAH	L
19.	6832	MOCH. CHAESAR BAGUS SAFITRI	L
20.	6833	MOCH. NURUL HASAN	L
21.	6834	MUFIDATUS AZKIA	P
22.	6835	MUHAMMAD ALFAN EFENDI	L
23.	6836	MUHAMMAD FAHRI	L
24.	6837	MUHAMMAD HELMI ROHMATULLAH	L
25.	6838	MUHAMMAD REFAN ADITYA	L
26.	6839	MUHAMMAD YASIN	L
27.	6840	NOFRI ANGGRAINI	P
28.	6841	PUTRI NAZKA SALSABILA	P
29.	6842	REHAN YOGI PRASEPTIYO	L
30.	6843	SHAFHA AZZAHRA	P

## Lampiran 5

Daftar Nama Siswa Kelas VII B (Eksperimen) Tahun Ajaran 2024/2025

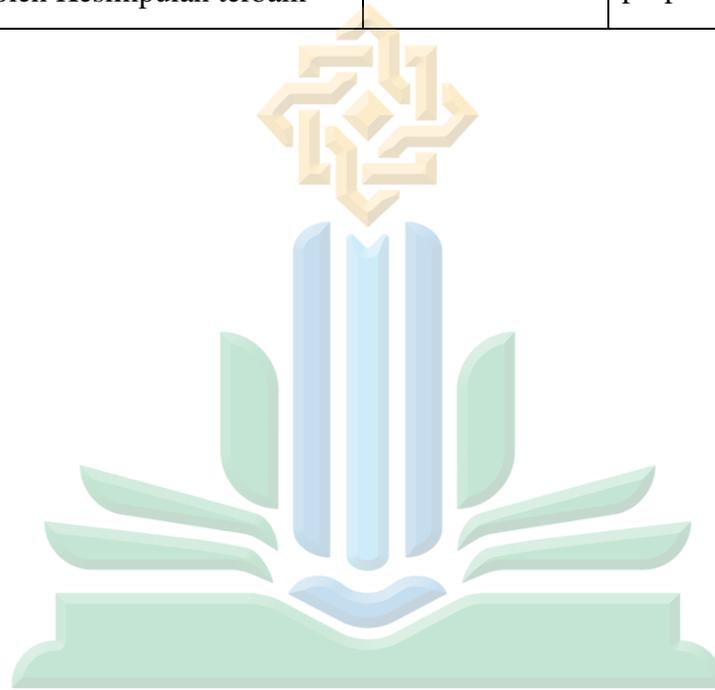
NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN/NIS		
1.	6847	ACH. ROBERT SABILLAH HALIMI	L
2.	6848	AHMAD FAUZAN ALFARIZI	L
3.	6849	AHMAT RIVALDO	L
4.	6850	AINUR DINDA ANGGRAENI	P
5.	6851	ANGGITA AYU FREDERICA	P
6.	6852	AUREL APRILIA CAHYONO	P
7.	6853	BOBI BURROSID	L
8.	6854	DESY FIRNANDA BAITUR ROCHMAN	P
9.	6855	DINDA SALSA PUTRI	P
10.	6856	EMBY SUKARNO	L
11.	6857	FANINA QOIDHAH ZALZABILAH	P
12.	6858	FARHAN KHALID MAULANA	L
13.	6859	HALIMATUS SAKDIYAH	P
14.	6860	ILZA MIYATUS SOLEHA	P
15.	6861	IMAM MAHYUDI ABDILLAH	L
16.	6862	KHOLIFAH ANGGIK ELLYCIA ROHIM	P
17.	6863	KURROTUL AINIYAH	P
18.	6864	M. EKA ALDAFA FIRDAUS	L
19.	6865	MOCH. ALVIAN MAULANA ISHAQ	L
20.	6866	MOCH. RAFAEL MORROBI	L
21.	6867	MOCH. PUTRA KURNIAWAN	L
22.	6868	MOHAMMAD SUBRI	L
23.	6869	MUHAMMAD BIMA BAYU SAMTYANO	L
24.	6870	MUHAMMAD FAHRI ROMADONI	L
25.	6871	MUHAMMAD ILHAM	L
26.	6872	MUHAMMAD RIZKI ARDIANSYAH	L
27.	6873	MULTAZAM ALFARIZI	L
28.	6874	NABILATUS SA'ADAH	P
29.	6875	NONA ARNELITHA MEZZA	P
30.	6876	QONITA MUSYARROFAH	P

## Lampiran 6

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun	1.model pembelajaran inkuiri terbimbing 2.kemampuan berpikir kritis	1.8 indikator inkuiri terbimbing : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Marumuskan masalah</li> <li>• Mengajukan hipotesis</li> <li>• Merencanakan pemecahan masalah</li> <li>• Melaksanakan eksperimen</li> <li>• Melakukan pengamatan dan pengumpulan data</li> <li>• Analisis data</li> <li>• Kesimpulan</li> </ul> 2. 4 indikator berpikir kritis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan klarifikasi dasar dari masalah</li> <li>• Mengumpulkan informasi dasar</li> </ul>	1.observasi 2.kuisisioner 3.dokumentasi	1.pendekatan penelitian : kuantitati 2.jenis penelitian : quasi eksperimen design 3.lokasi penelitian : SMPN 1 Pakusari 4.Teknik pengumpulan data : observasi, kuisisioner, dokumentasi 5.populasi penelitian: siswa kelas VII di SMPN 1 Pakusari 6.sampel penelitian : siswa kelas VII A (kelas control), siswa kelas VII B (kelas eksperimen) di SMPN 1 Pakusari 7. teknik analisis data : uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis	Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pakusari tahun 2024/2025

2024/2025		<ul style="list-style-type: none"><li>• melakukan klarifikasi lanjutan</li><li>• memperoleh Kesimpulan terbaik</li></ul>		8. Teknik pengambilan sampel : purposive sampling	
-----------	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7

### Kisi-Kisi Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variable	Indicator	Butir soal	Jumlah
Kemampuan berpikir kritis	Melakukan klarifikasi dasar dari masalah	1,2,3	3
	Mengumpulkan informasi dasar	4,5,6,7	4
	Melakukan klarifikasi lanjutan	8,9	2
	Memperoleh Kesimpulan terbaik	10,11	2
	Total		11



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8

### Kuisisioner Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis anda setelah mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi permintaan dan penawaran. Berikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kemampuan anda dalam menjawab pertanyaan berikut

Skala penilaian :

1 = sangat tidak setuju

3 = setuju

2 = tidak setuju

4 = sangat setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami definisi permintaan dan penawaran				
2.	Saya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran				
3.	Saya dapat mengajukan pertanyaan kritis tentang hubungan antara permintaan dan penawaran				
4.	Saya dapat mengumpulkan dan menganalisis data tentang permintaan dan penawaran				
5.	Saya dapat membuat Kesimpulan yang logis berdasarkan data permintaan dan penawaran				
6.	Saya dapat mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari model permintaan dan penawaran				

7.	Saya dapat menentukan Tindakan yang tepat untuk meningkatkan permintaan atau penawaran				
8.	Saya dapat membedakan antara perubahan permintaan dan perubahan kuantitas yang di tawarkan				
9.	Saya dapat membedakan antara perubahan penawaran dan perubahan kuantitas yang ditawarkan				
10.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan harga mempengaruhi permintaan dan penawaran				
11.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan				
12.	Saya dapat menjelaskan bagaimana teknologi baru mempengaruhi penawaran				
13.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan selera konsumen mempengaruhi permintaan				
14.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan ekspektasi masa depan mempengaruhi permintaan dan penawaran				
15.	Saya dapat menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap permintaan dan penawaran				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8

## Hasil Kuisisioner Kelas VII A

## KUESIONER KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Nama : *DINDA IMATIYUL AZIZAH*Kelas : *VII A*

Petunjuk : Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis anda setelah mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi permintaan dan penawaran. Berikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kemampuan anda dalam menjawab pertanyaan berikut

Skala penilaian :

1 = sangat tidak setuju

3 = setuju

2 = tidak setuju

4 = sangat setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami definisi permintaan dan penawaran				✓
2.	Saya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
3.	Saya dapat mengajukan pertanyaan kritis tentang hubungan antara permintaan dan penawaran			✓	
4.	Saya dapat mengumpulkan dan menganalisis data tentang permintaan dan penawaran				✓
5.	Saya dapat membuat Kesimpulan yang logis berdasarkan data permintaan dan penawaran				✓
6.	Saya dapat mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari model permintaan dan penawaran			✓	
7.	Saya dapat menentukan Tindakan yang tepat untuk meningkatkan permintaan atau penawaran			✓	
8.	Saya dapat membedakan antara perubahan permintaan dan perubahan kuantitas yang di tawarkan				✓
9.	Saya dapat membedakan antara perubahan penawaran dan perubahan kuantitas yang ditawarkan				✓
10.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan harga mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
11.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan				✓
12.	Saya dapat menjelaskan bagaimana teknologi baru mempengaruhi penawaran				✓
13.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan selera konsumen mempengaruhi permintaan				✓
14.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan ekspektasi masa depan mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
15.	Saya dapat menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap permintaan dan penawaran				✓

### KUESIONER KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Nama : **ALYA PAJRIATV2 LAHRO**

Kelas : **VII A**

Petunjuk : Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis anda setelah mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi permintaan dan penawaran.

Berikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kemampuan anda dalam menjawab pertanyaan berikut

Skala penilaian :

1 = sangat tidak setuju

3 = setuju

2 = tidak setuju

4 = sangat setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami definisi permintaan dan penawaran				✓
2.	Saya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
3.	Saya dapat mengajukan pertanyaan kritis tentang hubungan antara permintaan dan penawaran			✓	
4.	Saya dapat mengumpulkan dan menganalisis data tentang permintaan dan penawaran			✓	
5.	Saya dapat membuat Kesimpulan yang logis berdasarkan data permintaan dan penawaran				✓
6.	Saya dapat mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari model permintaan dan penawaran			✓	
7.	Saya dapat menentukan Tindakan yang tepat untuk meningkatkan permintaan atau penawaran			✓	
8.	Saya dapat membedakan antara perubahan permintaan dan perubahan kuantitas yang di tawarkan			✓	
9.	Saya dapat membedakan antara perubahan penawaran dan perubahan kuantitas yang ditawarkan			✓	
10.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan harga mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
11.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan				✓
12.	Saya dapat menjelaskan bagaimana teknologi baru mempengaruhi penawaran				✓
13.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan selera konsumen mempengaruhi permintaan				✓
14.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan ekspektasi masa depan mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
15.	Saya dapat menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap permintaan dan penawaran			✓	

## Lampiran 9

## Hasil Kuisisioner Kelas VII B

## KUESIONER KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Nama : **DIMDA SALSA PVTRI**Kelas : **VII B**

Petunjuk : Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis anda setelah mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi permintaan dan penawaran. Berikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kemampuan anda dalam menjawab pertanyaan berikut

Skala penilaian :

1 = sangat tidak setuju

3 = setuju

2 = tidak setuju

4 = sangat setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami definisi permintaan dan penawaran				✓
2.	Saya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
3.	Saya dapat mengajukan pertanyaan kritis tentang hubungan antara permintaan dan penawaran			✓	
4.	Saya dapat mengumpulkan dan menganalisis data tentang permintaan dan penawaran			✓	
5.	Saya dapat membuat Kesimpulan yang logis berdasarkan data permintaan dan penawaran				✓
6.	Saya dapat mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari model permintaan dan penawaran				✓
7.	Saya dapat menentukan Tindakan yang tepat untuk meningkatkan permintaan atau penawaran			✓	
8.	Saya dapat membedakan antara perubahan permintaan dan perubahan kuantitas yang di tawarkan				✓
9.	Saya dapat membedakan antara perubahan penawaran dan perubahan kuantitas yang ditawarkan				✓
10.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan harga mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
11.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan				✓
12.	Saya dapat menjelaskan bagaimana teknologi baru mempengaruhi penawaran			✓	
13.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan selera konsumen mempengaruhi permintaan				✓
14.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan ekspektasi masa depan mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
15.	Saya dapat menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap permintaan dan penawaran				✓

### KUESIONER KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Nama : **HIMUR DINDA AMGGRAEMI**

Kelas : **VII B**

Petunjuk : Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis anda setelah mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi permintaan dan penawaran. Berikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kemampuan anda dalam menjawab pertanyaan berikut

Skala penilaian :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = setuju

4 = sangat setuju

No	pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami definisi permintaan dan penawaran				✓
2.	Saya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
3.	Saya dapat mengajukan pertanyaan kritis tentang hubungan antara permintaan dan penawaran			✓	
4.	Saya dapat mengumpulkan dan menganalisis data tentang permintaan dan penawaran			✓	
5.	Saya dapat membuat Kesimpulan yang logis berdasarkan data permintaan dan penawaran				✓
6.	Saya dapat mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari model permintaan dan penawaran				✓
7.	Saya dapat menentukan Tindakan yang tepat untuk meningkatkan permintaan atau penawaran			✓	
8.	Saya dapat membedakan antara perubahan permintaan dan perubahan kuantitas yang di tawarkan				✓
9.	Saya dapat membedakan antara perubahan penawaran dan perubahan kuantitas yang ditawarkan				✓
10.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan harga mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
11.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan				✓
12.	Saya dapat menjelaskan bagaimana teknologi baru mempengaruhi penawaran			✓	
13.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan selera konsumen mempengaruhi permintaan				✓
14.	Saya dapat menjelaskan bagaimana perubahan ekspektasi masa depan mempengaruhi permintaan dan penawaran				✓
15.	Saya dapat menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap permintaan dan penawaran				✓

## Lampiran 10

### Lembar Validasi Ahli Kuisisioner Berpikir Kritis Siswa Materi Permintaan dan Penawaran

**LEMBAR VALIDASI AHLI  
KUESIONER BERPIKIR KRITIS SISWA  
MATERI PERMINTAAN PENAWARAN**

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Taksonomi terbutung Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" penulis bermaksud mengadakan validasi kuisisioner berpikir kritis pada materi permintaan dan penawaran yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada angket dengan indikator kuisisioner berpikir kritis siswa, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya kuisisioner tersebut digunakan dalam proses penelitian, sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas kebersediaan Bapak / Ibu mengisi angket ini

**B. Tujuan**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu tentang kevalidan kuisisioner berpikir kritis siswa pada materi permintaan dan penawaran.

**C. Identitas Ahli Validasi Angket**

Nama : Novita Huol Islami, M.Pd  
NIP : 198711212020122002  
Jabatan : Dosen Lektor  
Tanggal Pengisian :

**D. Petunjuk Pengisian**

Setelah mengisi kuisisioner validasi, saya mohon bapak / ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut :

1. Bapak / Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi kuisisioner
2. Bapak / Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrument dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak / Ibu sesuai
3. Pedoman penilaian validasi angket pemahaman konsep adalah sebagai berikut :  
Skor 5 : Sangat Baik (SB)

- Skor 4 : Baik (B)  
 Skor 3 : Cukup Baik (CB)  
 Skor 2 : Kurang (K)  
 Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item diatas, bapak / ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator

#### E. Kuesioner

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Konsep dan Kesesuaian isi</b>					
	1. Kesesuaian pernyataan dengan indikator.				✓	
	2. Konsep format kuesioner.				✓	
<b>II</b>	<b>Konstruksi</b>					
	3. Kejelasan petunjuk cara melakukan pengisian kuesioner.				✓	
	4. Kejelasan butir pernyataan pada lembar kuesioner.				✓	
<b>III</b>	<b>Bahasa</b>					
	5. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD.				✓	
	6. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.				✓	
	7. Kesederhanaan struktur kalimat dalam Bahasa yang dipergunakan				✓	

#### F. Catatan / Saran

Instrumen kuesioner sudah sesuai dengan indikator, setelah dilakukan validasi ke-2 instrumen dinyatakan layak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 L E M B E R

#### G. Kesimpulan

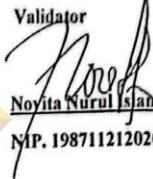
Kuesioner pemahaman konsep siswa ini dinyatakan :

1. Dapat digunakan tanpa ada revisi

2. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
  3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
  4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Lingkarilah nomor yang sesuai penilaian Bapak / Ibu

Jember, 22 Januari 2021

Validator

  
Noyita Nurul Isjami, S.Pd., M.Pd.

NP. 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 11

### Lembar Observasi Guru (Sintak Inkuiri Terbimbing)

#### LEMBAR OBSERVASI GURU (SINTAK INKUIRI TERBIMBING)

Nama Guru : Sri Wulanningsih, S.Pd

Tanggal Observasi : 10 - 1 - 2025

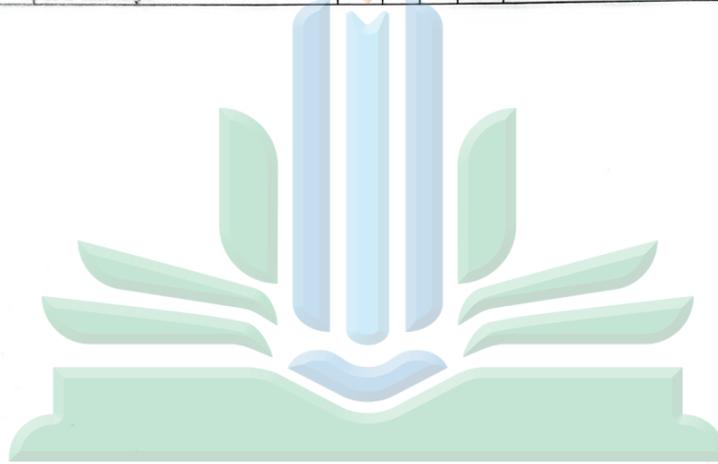
Petunjuk Penilaian

SB : sangat baik      B : baik

C : kurang              K : kurang

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Komentar/Saran Perbaikan
		SB	B	K	TB	
A.	Fase 1 : pengenalan/stimulasi					
1.	Mengajukan pertanyaan pembuka yang menarik dan relevandengan kehidupan siswa	✓				
2.	Membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang konsep penawaran dan permintaan		✓			
3.	Menggunakan media yang menarik untuk siswa	✓				
B.	Fase 2 : eksplorasi/penyelidikan					
1.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep penawaran dan permintaan melalui kegiatan yang terstruktur	✓				
2.	Membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi dan data yang relevan		✓			
3.	Memastikan siswa aktif terlibat dalam proses penyelidikan		✓			
C.	Fase 3 : penjelasan					
1.	Membimbing siswa untuk menganalisis dan menginterpretasi data/informasi yang telah dikumpulkan		✓			
2.	Memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman konsep penawaran dan permintaan melalui diskusi dan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami		✓			
3.	Membantu siswa					

	menghubungkan konsep penawaran dan permintaan dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari		✓		
D.	Fase 4 : konfirmasi/ Kesimpulan				
1.	Memfasilitasi siswa untuk merumuskan Kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan dan analisis data		✓		
2.	Memeriksa dan mengoreksi kesalahpahaman siswa tentang konsep penawaran dan permintaan		✓		
3.	Mengaitkan konsep penawaran dan permintaan dengan materi IPS lainnya		✓		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 12

Modul Ajar Kurikulum Merdeka IPS Fase D Kelas VII A (Kontrol)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
<b>Penyusun</b>	<b>: Zakiyah Kamila Putri</b>
<b>Instansi</b>	<b>: SMP Negeri 1 Pakusari</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: Tahun 2025</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	<b>: SMP</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>: D / VII</b>
<b>Tema 03</b>	<b>: Peranan Masyarakat Dalam Rantai Ekonomi</b>
<b>Materi</b>	<b>: Permintaan Penawaran</b>
<b>Elemen pembelajaran</b>	<p><b>: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.</li> <li>▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda.</li> <li>▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.</li> </ul> <p><b>b) Elemen keterampilan proses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan</li> </ul>

	<p>yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.</p>
<p><b>Capaian Pembelajaran</b> : Memahami Peranan Masyarakat dalam Permintaan dan Penawaran</p>	
<p><b>Alokasi Waktu</b> : 2 JP x 40 (80 Menit)</p>	
<p><b>B. KOMPETENSI AWAL</b></p>	
<p>1. Pemahaman peserta didik terhadap pengertian permintaan penawaran dan factor-faktor yang memengaruhinya serta hubungan antara keduanya</p>	
<p><b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b></p>	
<p>1. Mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong</p>	
<p><b>D. SARANA DAN PRASARANA</b></p>	
<p><b>Media, Sumber Belajar, dan Alat</b></p>	
<p>1. Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul> <p>2. Gambar tentang berbagai komponen terkait materi permintaan dan penawaran</p> <p>3. PPT tentang permintaan dan penawaran</p> <p>4. Proyektor, laptop, papan tulis, spidol</p>	
<p><b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b></p>	
<p>1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p> <p>2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi</p>	

(HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

## **F. MODEL PEMBELAJARAN**

1. Konvensional (ceramah, diskusi kelompok, presentasi, studi kasus dan tanya jawab)

## **KOMPONEN INTI**

### **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

#### **Alur Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menganalisis klasifikasi permintaan berdasarkan kemampuan daya beli melalui tayangan PPT yang di tayangkan guru dengan benar
2. Peserta didik mampu menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi penawaran melalui tayangan PPT yang di tayangkan guru dengan benar
3. Peserta didik mampu menganalisis beberapa fungsi pasar melalui tayangan PPT yang di tayangkan guru dengan benar
4. Peserta didik mampu menganalisis pengertian dan fungsi harga melalui tayangan PPT yang di tayangkan guru dengan benar

### **5. PEMAHAMAN BERMAKNA**

1. Siswa memahami bagaimana konsep permintaan dan penawaran dapat membantu mereka dalam pengambilan Keputusan sebagai konsumen
2. Siswa memahami bagaimana konsep permintaan dan penawaran dapat membantu mereka dalam pengambilan Keputusan sebagai produsen
3. Siswa memahami bagaimana perubahan permintaan dan penawaran dapat memengaruhi berbagai aspek ekonomi seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi

### **6. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Bagaimana harga suatu barang ditentukan ? apakah hanya berdasarkan keinginan penjual ?
2. Apa perbedaan antara keinginan dan kebutuhan?
3. Bayangkan sebuah pasar hanya menjual satu jenis buah. Apa yang akan terjadi jika panen buah tersebut melimpah? Bagaimana jika panennya

gagal?			
7. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Kegiatan	langkahMode 1 pembelajaran konvensional	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran</li> <li>2. Guru memberi salam kepada siswa serta menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>3. Guru melakukan presensi kehadiran</li> <li>4. Guru melakukan ice breaking sebelum pembelajaran</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi mengenai permintaan penawaran</li> </ol>  <p>Bayangkan kalian akan membeli smartphone baru. Kalian akan mencari informasi harga dari berbagai merek smartphone di berbagai toko dan membandingkan spesifikasi dan mungkin menabung untuk membelinya. Semntara</p>	15 Menit

		<p>toko smartphone tersebut juga akan menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi dan permintaan pasar. Proses ini menggambarkan interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan kita pelajari hari ini. Kita akan melihat bagaimana permintaan dan penawaran saling mempengaruhi dan menentukan harga suatu barang atau jasa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. guru juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam kegiatan apersepsi ini</li> <li>7. guru menyampaikan capaian pembelajaran yang diharapkan yaitu siswa mampu memahami peranan Masyarakat dalam permintaan dan penawaran</li> <li>8. Guru juga menyampikan terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan dalam materi ini. Adapun teknik penilaiannya yaitu berupa tes secara lisan dan mengobservasi sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Tahap 1: penyajian materi</b>	1. Guru menyajikan materi yang akan disampaikan yaitu materi penawaran dan permintaan melalui tayangan PPT	55 Menit
	<b>Tahap 2 : diskusi kelompok</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi 5-4 kelompok</li> <li>2. Guru membagikan studi kasus sederhana terkait</li> </ol>	

		<p>penawaran dan permintaan kepada setiap kelompok (LKPD)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan mencari Solusi terkait studi kasus yang telah di bagikan</li> </ol>	
	<b>Tahap 3 : presentasi dan diskusi kelas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah di dapatkan</li> <li>2. Siswa dari kelompok lain di perbolehkan bertanya atau memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<b>Kesimpulan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa Bersama guru menyimpulkan materi terkait pembelajaran hari ini</li> </ol>	10 menit
	<b>Refleksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa Bersama guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah di lakukan</li> </ol>	
	<b>Evaluasi tindak lanjut</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan</li> <li>2. Guru dan siswa merefleksi diri tentang KBM yang sudah di laksanakan</li> <li>3. Guru memberikan tugas berupa PR kepada siswa</li> <li>4. Siswa melakukan doa yang di pimpin oleh ketua kelas kemudian kegiatan pembelajaran di akhiri dengan salam</li> <li>5.</li> </ol>	

## 8. ASESMEN

**Asesmen diagnostik dilakukan sebelum kegiatan berlangsung:**

### Butir soal

1. Jelaskan apa yang kamu pahami tentang “permintaan” dalam konteks ekonomi ? jelaskan dengan contoh sederhana.
2. Sebut dan jelaskan 3 faktor yang dapat memengaruhi permintaan akan suatu barang?
3. Sebutkan 3 faktor yang dapat memengaruhi penawaran suatu barang. Berikan contoh untuk setiap factor?
4. Jelaskan secara singkat apa yang terjadi pada harga dan kuantitas barang jika permintaan meningkat tetapi penawaran tetap?
5. Bayangkan kamu ingin membeli Sepatu. Jelaskan bagaimana harga Sepatu, tren mode, dan uang saku kamu memengaruhi keputusanmu untuk membeli Sepatu tersebut. Hubungkan jawabanmu dengan konsep permintaan.?

### Pedoman penskoran

<u>No</u>	<u>Kunci Jawaban</u>	<u>Skor</u>
1.	<p>Dalam konteks ekonomi permintaan merujuk pada keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa pada harga tertentu.</p> <p>Contoh sederhana : kamu ingin membeli minuman dingin di hari yang panas. Kamu melihat ada dua penjual minuman di pinggir jalan penjual A menjual minuman seharga Rp. 5.000 perbotol sedangkan penjual B menjual minuman seharga Rp. 10.000 per botol karena kamu minum yang dingin dan menyegarkan, kamu memiliki permintaan untuk membeli minuman. Namun karena kemampuanmu untuk membeli terbatas kamu mungkin memilih untuk membeli minuman dari penjual A karna</p>	20

	harganya lebih murah.	
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga : semakin tinggi harga suatu barang semakin rendah permintaannya</li> <li>• Pendapatan : semakin tinggi pendapatan konsumen semakin tinggi kemampuannya untuk membeli sehingga permintaannya juga cenderung meningkat.</li> <li>• Selera : selera konsumen terhadap suatu barang dapat memengaruhi permintaannya.</li> </ul>	<b>20</b>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga : semakin tinggi harga suatu barang semakin tinggi pula penawarannya. Contoh : jika harga kopi meningkat petani kopi akan terdorong untuk menanam lebih banyak pohon kopi dan meningkatkan produksi mereka</li> <li>• Biaya produksi : semakin rendah biaya produksi semakin tinggi penawarannya. Contoh : jika harga pupuk turun biaya produksi untuk petani padi akan berkurang sehingga mereka dapat meningkatkan produksi dan menawarkan lebih banyak padi di pasaran.</li> <li>• Teknologi : perkembangan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga menurunkan biaya produksi dan meningkatkan penawaran. Contoh : perkembangan teknologi dalam industry otomotif memungkinkan produsen untuk memproduksi mobil dengan lebih cepat dan efisien sehingga dapat menawarkan lebih banyak mobil di pasaran.</li> </ul>	<b>25</b>

4.	Jika permintaan meningkat tetapi penawaran tetap harga barang akan naik dan kuantitas barang yang diperdagangkan juga akan naik.	<b>10</b>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Sepatu : harga Sepatu adalah factor utama. Jika sepatu yang aku inginkan terlalu mahal, aku mungkin akan berpikir dua kali atau mencari alternatif yang lebih murah. Ini menunjukkan hubungan negatif antara harga dan kuantitas permintaan. Semakin mahal sepatu, semakin sedikit orang yang mau membelinya</li> <li>• Tren dan Mode: Tren dan mode sangat berpengaruh. Jika sepatu yang aku inginkan sedang "in" dan banyak orang memakainya, aku mungkin lebih terdorong untuk membelinya. Sebaliknya, jika sepatu itu sudah ketinggalan zaman, aku mungkin tidak akan tertarik. Ini menunjukkan bagaimana preferensi konsumen dapat memengaruhi permintaan.</li> <li>• Uang Saku: Uang saku yang aku miliki juga menentukan keputusan. Jika uang saku cukup, aku mungkin lebih mudah memutuskan untuk membeli sepatu tersebut. Namun, jika uang saku terbatas, aku mungkin harus menunda pembelian atau mencari sepatu yang lebih murah. Ini menunjukkan daya beli yang memengaruhi permintaan.</li> </ul> <p>Semua faktor ini terkait dengan konsep permintaan. Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu.</p>	<b>25</b>

Jumlah skor	100
-------------	-----

### **Kriteria Jawaban**

Jawaban sangat baik (25 dan 50 poin): jawaban lengkap, jelas, dan tepat.

Jawaban baik (20 dan 40 poin): jawaban cukup lengkap tetapi kurang mendetail.

Jawaban kurang baik (15 dan 30): jawaban hanya sebagian benar atau kurang.

Tidak menjawab atau salah (0)

### **Asesmen Formatif yang bisa dilakukan selama kegiatan berlangsung:**

1. Ketika peserta didik sedang berdiskusi pada masing-masing kelompok.
2. Ketika sedang kegiatan pembelajaran guru mengamati dan mencatat keaktifan peserta didik yang melakukan komunikasi tanya jawab saat pembelajaran dan diskusi.
3. Ketika menemukan peserta didik yang kurang aktif, guru menanyakan ada kesulitan dan mengingatkan kegiatan yang harus segera diikuti dan dikerjakan.
4. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan sekilas hasil dari belajar sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

### **Asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran selesai:**

Mengerjakan soal dalam bentuk uraian dan ditentukan batasan waktu mengerjakan.

### **Kisi-Kisi Soal**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>Indicator Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1. Menganalisis pengertian dan konsep permintaan penawaran dan factor-faktor yang	Permintaan dan penawaran	1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan definisi permintaan dan penawaran serta	uraian	4

<p>memengaruhi ya serta hubungan antara keduanya</p>		<p>memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari</p> <p>2. siswa diharapkan mampu menjelaskan hubungan antar harga dan permintaan serta mampu menggambarkan hubungan tersebut secara grafik.</p> <p>3. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis dampak perubahan harga barang terkait terhadap permintaan dan penawaran barang lain.</p> <p>4. Peserta</p>		
--	--	--	--	--

		<p>didik diharapkan mampu menganalisis dampak perubahan harga terhadap permintaan dan penawaran dalam pasar.</p>		
--	--	--	--	--

### **Butir Soal**

1. Jelaskan perbedaan antara permintaan dan penawaran dengan memberikan contoh masing-masing?
2. Jelaskan bagaimana perubahan harga sebuah komik superhero populer akan memengaruhi permintaan dan kuantitas yang diminta. Gunakan grafik sederhana untuk mengilustrasikan jawabanmu?
3. Harga BBM naik. Bagaimana hal ini akan memengaruhi permintaan dan penawaran terhadap sepeda motor? Jelaskan alasannya!
4. Sebuah toko pakaian menawarkan diskon besar-besaran untuk semua produknya. Apa yang akan terjadi pada permintaan dan penawaran pakaian di toko tersebut? Jelaskan mengapa!

### **Pedoman Penskoran**

No	Kunci Jawaban	Skor Maksimum
1	Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diinginkan konsumen pada harga tertentu dan waktu tertentu. Contoh: Permintaan akan es krim meningkat di musim panas. Penawaran adalah	25

	jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen pada harga tertentu dan waktu tertentu. Contoh: Penawaran beras meningkat setelah panen raya. Perbedaan utamanya terletak pada subjek (konsumen vs. produsen) dan tindakan (ingin membeli vs. ingin menjual).	
2	Jika harga komik superhero populer tersebut naik, maka kuantitas yang diminta akan berkurang (pergerakan sepanjang kurva permintaan). Sebaliknya, jika harga komik tersebut turun, maka kuantitas yang diminta akan meningkat (pergerakan sepanjang kurva permintaan). Perubahan harga tidak menggeser kurva permintaan. Siswa diharapkan menggambar kurva permintaan dengan sumbu-X (kuantitas) dan sumbu-Y (harga), kemudian menunjukkan pergerakan sepanjang kurva tersebut sebagai respons terhadap perubahan harga.	25
3	Kenaikan harga BBM akan menurunkan permintaan terhadap sepeda motor karena biaya operasional sepeda motor (bahan bakar) meningkat. Namun, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi penawaran sepeda motor. Penawaran sepeda motor mungkin tetap sama atau sedikit berubah tergantung pada kemampuan produsen untuk menyesuaikan produksi.	25
4	Diskon besar-besaran akan meningkatkan permintaan pakaian di toko tersebut karena harga menjadi lebih murah dan menarik bagi konsumen. Penawaran pakaian di toko tersebut akan tetap sama (jumlah barang yang tersedia) atau mungkin berkurang jika stok barang terbatas. Namun, permintaan yang meningkat akan lebih signifikan dibandingkan perubahan penawaran.	25
Jumlah Skor		100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

## 2. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

### Refleksi Peserta Didik

1. Apakah kalian suka dengan kegiatan pembelajaran hari ini?

2. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
3. Apakah aku sudah mampu memahami perbedaan penawaran dan permintaan ?

### **Refleksi Pendidik**

1. Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
2. Apakah saya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab?
3. Apakah saya sudah memberikan kesimpulan setelah memberikan pembelajaran?

### **3. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

#### **Pengayaan:**

Harga telur ayam naik drastis. Tugas siswa : analisis penyebab kenaikan harga tersebut berdasarkan konsep permintaan dan penawaran. Apa yang mungkin terjadi pada kuantitas telur yang diminta dan ditawarkan? Bagaimana dampaknya terhadap konsumen dan produsen.

#### **Remedial:**

Pemberian tugas tentang penyebab terjadinya interaksi permintaan dan penawaran

### **4. LAMPIRAN**

1. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)
2. Lembar Pengamatan Sikap (Terlampir)
3. Lembar Pengamatan dan Rubrik Asesmen Diskusi (Terlampir)
4. Lembar Pengamatan dan Rubrik Asesmen Presentasi (Terlampir)

### **5. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK**

Peran masyarakat dalam rantai ekonomi adalah dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Manusia memenuhi kebutuhannya setiap hari. Kebutuhan manusia beragam karena berbagai faktor yang memengaruhi . Beragamnya kebutuhan manusia menjadikan jumlah kebutuhan akan satu barang dengan barang yang lainnya juga berbeda. Ketika lebaran banyak masyarakat membutuhkan kebutuhan pokok, daging dan baju untuk memenuhi kebutuhannya, akibatnya kebutuhan tersebut mengalami peningkatan harga. Beberapa minggu setelah lebaran harga Kembali normal karena masyarakat tidak lagi membutuhkan barang tersebut dalam jumlah yang besar. Perbedaan kebutuhan memberikan pengaruh terhadap jumlah permintaan, penawaran, pasar dan harga. Bagaimana masyarakat dapat memengaruhi jumlah

permintaan, jumlah penawaran, harga dan keadaan pasar?

Perbedaan kebutuhan manusia juga dipengaruhi oleh status sosial dan peran sosial dalam masyarakat. Setiap orang memiliki peran dan status sosial di masyarakat dan sering mengalami perubahan selama hidupnya. Peran dan status sosial masyarakat yang beragam berdasarkan ras, suku, agama, pekerjaan, pendidikan dan kemampuan ekonomi akan membentuk lapisan di masyarakat berupa stratifikasi atau diferensiasi sosial.

## 1. PERMINTAAN DAN PENAWARAN

### A. Permintaan

Pada awal tahun ajaran baru, sebagian besar siswa membutuhkan buku untuk kegiatan pembelajaran dan mempunyai kemampuan membeli buku. Ketika jumlah siswa yang ingin dan mampu membeli buku banyak maka terjadi peningkatan harga buku. Peningkatan harga buku tidak mengurangi minat siswa membeli buku karena sangat membutuhkan buku dalam kegiatan belajar mengajar. Keinginan untuk membeli buku pada waktu dan harga tertentu dengan kemampuan membeli inilah yang disebut dengan permintaan. Permintaan merupakan keinginan membeli barang dan jasa disertai dengan kemampuan membeli pada waktu dan harga tertentu. Seseorang yang menginginkan barang atau jasa tetapi belum memiliki kemampuan membeli belum dapat dikategorikan sebagai permintaan.

Permintaan dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan membeli atau daya beli. Berdasarkan daya belinya, permintaan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- **Permintaan efektif**

Permintaan efektif merupakan permintaan yang disertai dengan kemampuan membeli (daya beli). Dalam permintaan efektif, konsumen memiliki kemampuan untuk membeli barang maupun jasa serta melakukan transaksi pembelian.

- **Permintaan potensial**

Permintaan potensial merupakan permintaan yang disertai dengan daya beli tetapi konsumen belum melakukan transaksi pembelian.

- **Permintaan absolut**

Permintaan absolut merupakan permintaan dari konsumen terhadap suatu barang maupun jasa tetapi tidak disertai dengan kemampuan membeli (daya beli).

Berdasarkan jumlah konsumen, permintaan dibagi menjadi dua yaitu :

- **Permintaan individual**

Permintaan individual merupakan permintaan atas

barang dan jasa dari individu. Permintaan individual tergantung dari kemampuan masing-masing individu.

- **Permintaan pasar**

Permintaan pasar merupakan permintaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat. Permintaan ini dihitung dari jumlah permintaan individu.

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, perbedaan kebutuhan ini memengaruhi permintaan akan suatu barang dan jasa ada beberapa faktor yang memengaruhi permintaan :

- Harga barang dan jasa
- Besar kecilnya penghasilan seseorang
- Selera seseorang
- Kualitas barang
- Harga barang substitusi dan komplementer
- Jumlah penduduk yang semakin meningkat
- Ramalan masa depan

**B. Penawaran**

Pada tahun ajaran baru, terjadi permintaan atas buku pelajaran yang tinggi. Permintaan itu tidak akan menjadi sebuah transaksi tanpa adanya

penawaran oleh produsen. Ketika terjadi permintaan barang dan jasa

perusahaan akan menawarkan barang dan jasa pada waktu, harga dan

tempat tertentu. Penawaran merupakan sejumlah barang maupun jasa

yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada waktu, harga

dan tempat tertentu. Sama halnya dengan permintaan, penawaran

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Biaya produksi
- Perkembangan teknologi
- Harapan untuk mendapatkan laba
- Kebijakan pemerintah

**C. Pasar**

Saat ini pasar tidak lagi memiliki pengertian yang sederhana seperti

yang kita lihat di sekitar kita. Pasar diartikan sebagai sarana bertemunya

pembeli dan penjual, yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi jual beli dapat terjadi di lokasi tertentu, warung, toko, mal, pasar tradisional dan bahkan melalui internet. Semua tempat tersebut dapat disebut dengan pasar.

Pasar merupakan sarana kegiatan distribusi barang dan jasa. Produsen

menawarkan hasil produk dan jasanya di pasar dan konsumen mencari

barang yang dibutuhkan di pasar. Seiring perkembangan teknologi, pasar

tidak lagi memiliki batasan wilayah, semua negara dapat saling terhubung

untuk menawarkan dan mencari kebutuhannya. Adapun fungsi pasar

adalah:

1) Fungsi distribusi

Fungsi pasar sebagai saluran distribusi artinya pasar sebagai sarana bagi produsen untuk mendistribusikan barangnya kepada konsumen.

2) Fungsi pembentukan harga

Penjual menawarkan produk dan jasa pada harga tertentu dan berharap mendapatkan laba dari penjualan produk dan jasa, sedangkan konsumen melakukan permintaan atas suatu produk dan jasa dan berharap mendapatkan harga yang murah agar semua kebutuhannya dapat tercapai. Perbedaan keinginan penetapan harga antara penjual dan pembeli ini menimbulkan tawar menawar dan membentuk harga keseimbangan/ harga pasar.

3) Fungsi promosi

Sebagai saluran distribusi pasar akan melakukan promosi kepada konsumen agar mereka tertarik membeli produk dan jasa. Dalam situasi ini, produsen diuntungkan dengan adanya promosi yang dilakukan oleh pasar.



**Gambar 3.40**

*Window display*, salah satu cara promosi dalam pasar

Sumber: Eric Mcclean/unsplash (2020)

Secara umum pasar dikelompokkan dalam enam macam yaitu pasar menurut jenis barang Yang di perjual belikan, waktu bertemunya penjual dan pembeli, luas kegiatan distribusi, Fisik pasar, bentuk, serta strukturnya

- 1) Pasar menurut jenis barang yang di perjual belikan  
Menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar terdiri dari pasar barang konsumsi dan pasar faktor produksi.
  - Pasar barang konsumsi merupakan pasar yang memperjualbelikan barang konsumsi untuk kebutuhan hidup manusia. Contohnya adalah pasar buah, pasar kelontong, pasar baju.
  - Pasar faktor produksi merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Pasar faktor produksi ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu pasar faktor produksi alam, pasar faktor produksi tenaga kerja dan factor produksi modal.
- 2) Pasar menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli  
Menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli pasar dibedakan menjadi pasar kaget, pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan dan pasar tahunan.
  - **Pasar kaget** merupakan pasar yang terbentuk ketika ada keramaian atau kegiatan tertentu. Contohnya adalah pasar pada kegiatan *Car Free Day*.
  - **Pasar harian** merupakan pasar yang

memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dapat dijumpai setiap hari Contohnya adalah pasar daerah yang buka setiap hari.

- **Pasar mingguan** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Contohnya adalah Pasar Kliwon, Pasar Wage, Pasar Legi.
- **Pasar bulanan** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Contohnya adalah pameran lukisan yang dilaksanakan satu bulan sekali.
- **Pasar tahunan** merupakan pasar yang hanya terjadi satu tahun sekali. Contohnya adalah Pekan Raya Jakarta, Pasar Sekaten Yogyakarta.

### 3) Pasar menurut luas kegiatan distribusi

Menurut luas kegiatan distribusi, pasar dibagi menjadi empat yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.

- **Pasar lokal** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang hanya meliputi tempat tertentu. Contohnya adalah Pasar Colombo, Pasar Muntilan, Pasar Prambanan.
- **Pasar daerah** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah tertentu seperti wilayah kabupaten atau provinsi. Contoh: Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pasar Klewer Solo, Pasar Johar Semarang.
- **Pasar nasional** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah secara nasional atau satu negara. Contohnya adalah pasar uang dan pasar modal.
- **Pasar internasional** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli antarnegara. Untuk saat ini, *platform* penjualan *online* memungkinkan terjadinya jual beli lintas negara seperti Ebay, Alibaba, dan Amazon.

## 4) Pasar menurut fisik pasar

Menurut bentuk fisiknya, pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar konkret dan pasar abstrak

- **Pasar konkret** disebut juga dengan pasar nyata. Pasar konkret merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli secara langsung pada waktu dan tempat yang sama. Contohnya adalah Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pekan Raya Jakarta, Pasar Prambanan.
- **Pasar abstrak** merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara tidak langsung. Baik penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi melalui internet, brosur, telepon dan lain sebagainya. Contohnya adalah toko *online* Shopee, Tokopedia, Zalora.

## D. Harga

Harga merupakan nilai tukar atas suatu barang maupun jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Nilai tukar yang telah disepakati antara pihak penjual dan pembeli disebut dengan harga keseimbangan atau harga pasar. Harga keseimbangan terjadi ketika jumlah dan harga barang yang ditawarkan dan diminta berada pada satu titik. Harga merupakan suatu hal yang penting dalam ekonomi. Ada beberapa fungsi dari harga yaitu:

- Sebagai acuan perhitungan nilai jual barang dan jasa
- Mempermudah kegiatan transaksi jual beli
- Sebagai acuan konsumen untuk mengetahui kualitas barang dan jasa yang akan dibeli
- Harga yang ditetapkan secara benar akan menghasilkan keuntungan bagi produsen
- Sebagai acuan bagi konsumen untuk melakukan Keputusan pembelian barang dan jasa.

## 2. GLOSARIUM

Analisis permintaan penawaran : studi tentang bagaimana permintaan dan penawaran

menentukan harga dan

Kuantitas barang atau jasa di pasar

Barang inferior : barang yang permintaannya menurun Ketika pendapatan konsumen

meningkat

Barang normal : barang yang permintaannya meningkat Ketika pendapatan konsumen meningkat

Barang substitusi : barang yang dapat menggantikan barang lain dalam memenuhi

kebutuhan yang sama

Barang komplementer : barang yang biasanya dikonsumsi Bersama-sama

### 3. DAFTAR PUSTAKA DAN SUMBER GAMBAR

#### DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

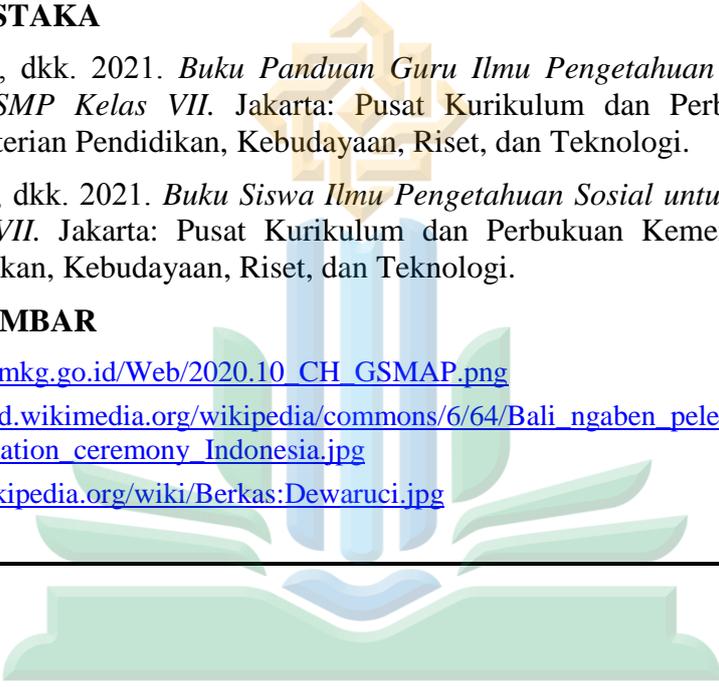
Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

#### SUMBER GAMBAR

[https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10\\_CH\\_GSMAP.png](https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png)

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali\\_ngaben\\_pelebon\\_cremation\\_ceremony\\_Indonesia.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

**SUMBER GAMBAR**

[https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10\\_CH\\_GSMAP.png](https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png)

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali\\_ngaben\\_pelebon\\_cremation\\_ceremony\\_Indonesia.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>

Jember, 1 Januari 2025

Menyetujui,  
Guru IPS

Sri Wulanningsih, S. Pd  
NIP : 197210282014122001

Mahasiswa

Zakiyah Kamila Putri  
NIM : 211101090027

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 1 Pakusari



Muhammad Muksin, S. Pd, M.Pd.  
NIP : 196705121989021002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 1****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 1 Pakusari  
**Mata pelajaran** : IPS  
**Kelas/Semester** : VII/Genap  
**Tahun Ajaran** : 2025/2026  
**Materi** : permintaan dan penawaran

**A. Petunjuk**

1. Latar belakang  
SMP Nusa Bangsa mengadakan bazar amal setiap tahun. Tahun ini, kelas 7A memutuskan untuk berjualan es krim. Mereka ingin menentukan harga jual yang tepat agar mendapatkan keuntungan maksimal. Mereka perlu memahami konsep permintaan dan penawaran untuk mencapai tujuan ini.
2. Permasalahan  
Kelas 7A perlu menentukan harga jual es krim yang tepat. Jika harga terlalu tinggi, mungkin tidak banyak siswa yang membeli. Jika harga terlalu rendah, mereka mungkin mendapatkan sedikit keuntungan, bahkan bisa rugi. Bagaimana mereka bisa menentukan harga yang optimal?
3. Data : setelah melakukan riset kecil kelas 7A mengumpulkan data berikut
  - **Permintaan:** Mereka menanyakan kepada 50 siswa di sekolah berapa banyak es krim yang akan mereka beli dengan harga yang berbeda-beda. Hasilnya:
    - Harga Rp 5.000: 40 siswa mau beli
    - Harga Rp 7.000: 30 siswa mau beli
    - Harga Rp 9.000: 20 siswa mau beli
    - Harga Rp 11.000: 10 siswa mau beli
  - **Penawaran:** Mereka menghitung biaya produksi es krim, termasuk harga bahan baku, kemasan, dan tenaga kerja. Biaya produksi per es krim adalah Rp 3.000. Mereka juga memperkirakan jumlah es krim yang bisa mereka produksi:
    - Jika mereka menjual dengan harga Rp 5.000, mereka bisa memproduksi 50 es krim.
    - Jika harga Rp 7.000, mereka bisa memproduksi 60 es krim.
    - Jika harga Rp 9.000, mereka bisa memproduksi 70 es krim.
    - Jika harga Rp 11.000, mereka bisa memproduksi 80 es krim

#### 4. Analisis

- Dari data di atas terlihat bahwa :
  - Permintaan berbanding terbalik dengan harga: Semakin tinggi harga, semakin sedikit siswa yang mau membeli.
  - Penawaran berbanding lurus dengan harga: Semakin tinggi harga, semakin banyak es krim yang bisa mereka produksi.

Untuk menentukan harga optimal, kelas 7A perlu mencari titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Titik ini disebut titik keseimbangan pasar. Pada titik ini, jumlah es krim yang diminta sama dengan jumlah es krim yang ditawarkan.
- Mari kita analisis data ;
  - Pada harga Rp 7.000, permintaan adalah 30 es krim, dan penawaran adalah 60 es krim. Ini bukan titik keseimbangan.
  - Pada harga Rp 9.000, permintaan adalah 20 es krim, dan penawaran adalah 70 es krim. Ini juga bukan titik keseimbangan.

Berdasarkan data yang ada, titik keseimbangan pasar kemungkinan berada di antara Rp 7.000 dan Rp 9.000. Kelas 7A perlu melakukan riset lebih lanjut untuk menemukan harga yang tepat. Mereka bisa mencoba menjual dengan harga Rp 8.000 dan melihat respon pasar.

#### Pertanyaan diskusi :

1. Apa yang terjadi jika kelas 7A menjual es krim dengan harga Rp. 5.000?
2. Apa yang terjadi jika kelas 7A menjual es krim dengan harga Rp. 11.000?
3. Bagaimana kelas 7A bisa meningkatkan permintaan es krim mereka?
4. Factor apa saja selain harga yang mempengaruhi permintaan es krim? (misalnya rasa, cuaca)
5. Bagaimana jika biaya produksi es krim meningkat? Apa yang harus dilakukan kelas 7A?

#### Kriteria Penilaian:

Kriteria	Skor maksimal
Ketepatan jawaban	50
Kelengkapan jawaban	30
Kerapian dan kejelasan	20
Total skor	100

**LAMPIRAN 2****LEMBAR PENGAMATAN SIKAP**

1. Teknik Penilaian : Observasi
2. Instrumen Penilaian : Lembar Observasi dalam bentuk jurnal

**Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial**

**Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pakusari**

**Kelas/ Semester : VII/Genap**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Tahun Pelajaran : 2025/2026**

**Petunjuk:**

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran.
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik.

N o	Wakt/ Tangg al	Nama Pesert a Didik	Catata n Perilak u	Buti r Sika p	Positif/Nega tif	Tinda k Lanju t
1						
2						
3						
4						
5						
6						
ds t						

Guru Mata Pelajaran IPS

Zakiyah Kamila Putri

**LAMPIRAN 3****LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI****Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pakusari****Mata Pelajaran : IPS****Kelas/Semester : VII/Genap****Materi Pokok : permintaan dan penawaran**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam diskusi				Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif				Bekerjasama dalam kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
d															
s															
t															
.															

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (  $\checkmark$  )

Kategori Penilaian :

4 = sangat baik,

3 = baik,

2 = cukup,

1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

### Kriteria Nilai

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71 – 85 : Baik

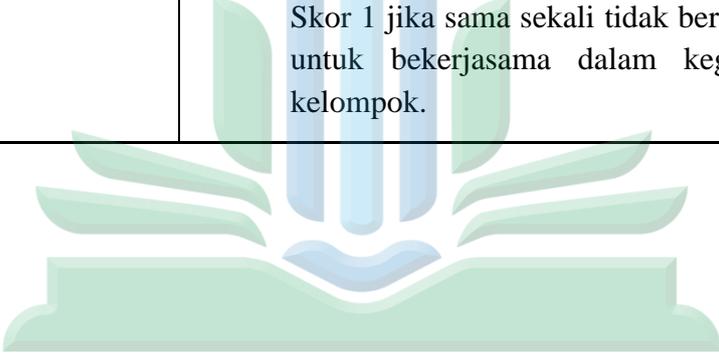
C = 56 – 70 : Cukup

D = ≤ 55 : Kurang

### Rubrik Penilaian Kinerja Diskusi:

No	Aspek	penskoran
1.	Keaktifan dalam diskusi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 4 jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten</li> <li>2. Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum ajeg/konsisten</li> <li>3. Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum ajeg/konsisten</li> <li>4. Skor 1 jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam diskusi.</li> </ol>
2.	Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 4 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.</li> <li>2. Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.</li> <li>3. Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten</li> </ol>

		Skor 1 jika sama sekali tidak bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
3.	Bekerjasama dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 4 jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.</li> <li>2. Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.</li> <li>3. Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.</li> </ol> <p>Skor 1 jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 4****LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI****Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pakusari****Mata Pelajaran : IPS****Kelas/Semester : VII/Genap****Materi Pokok : permintaan dan penawaran**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam diskusi				Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif				Bekerjasama dalam kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
d															
s															
t															
.															

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian :

4 = sangat baik,

3 = baik,

2 = cukup,

1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

**Kriteria Nilai**

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71 – 85 : Baik

C = 56 – 70 : Cukup

D = ≤ 55 : Kurang

**Rubrik Penilaian Kinerja Diskusi:**

No	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 4 apabila selalu bertanya.</li> <li>2. Skor 3 apabila sering bertanya.</li> <li>3. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya.</li> <li>4. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.</li> </ol>
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas.</li> <li>2. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas.</li> <li>3. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas.</li> <li>Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.</li> </ol>
3.	Kemampuan Memberi Masukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 4 apabila selalu memberi masukan.</li> <li>2. Skor 3 apabila sering memberi masukan.</li> <li>3. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan.</li> <li>4. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.</li> </ol>

## Lampiran 13

## Instrumen Validasi Modul Ajar Kelas Kontrol

## INSTRUMENT VALIDASI

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : VII

Petunjuk : Berilah tanda ( ✓ ) pada setiap kolom penilain yang sesuai dengan indikator yang diamati.

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Indikator dan Tujuan</b>					
	1. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dan ATP.				✓	
	2. Capaian pembelajaran dan ATP sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.				✓	
	3. Operasional Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)				✓	
<b>II</b>	<b>Materi</b>					
	4. Kelengkapan materi pembelajaran				✓	
	5. Kebenaran konsep dalam materi pembelajaran				✓	
	6. Urutan materi pembelajaran				✓	
	7. Latihan soal yang sesuai dengan materi pembelajaran				✓	
	8. Kesesuaian tingkat materi dengan tingkat pemahaman konsep siswa				✓	
	9. Kejelasan petunjuk atau arahan pembelajaran				✓	
<b>III</b>	<b>Bahasa</b>					
	10. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD.				✓	
	11. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.				✓	
	12. Kesederhanaan struktur kalimat dalam Bahasa yang dipergunakan				✓	
<b>IV</b>	<b>Waktu</b>					
	13. Kesesuaian alokasi waktu keseluruhan				✓	
	14. Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran				✓	
<b>V</b>	<b>Metode Sajian</b>					
	15. Sebelum menyajikan konsep baru, terlebih dahulu membahas materi sebelumnya				✓	
	16. Memberi kesempatan untuk berfikir dan bertanya kepada siswa				✓	

	17. Membimbing dan mengarahkan siswa melalui pemberian konsep selanjutnya					✓
	18. Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi melalui latihan kerja					✓
	19. Kesesuai proses pembelajaran dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan					✓
<b>VI</b>	<b>Penutup</b>					
	20. Memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang diajarkan					✓
	21. Memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan					✓
	22. Memberikan gambaran terhadap materi selanjutnya					✓

Keterangan (pilih salah satu)

1. Sangat Kurang (SK)
2. Kurang (K)
3. Cukup Baik (CB)
4. Baik (B)
5. Sangat Baik (SB)

Mohon menuliskan butir-butir revisi dan atau langsung menuliskan pada naskah.

Saran:

Modul ajar kelas kontrol layak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 20-1-2025.

Validator

*Nofia Nurul Islami*  
(Nofia Nurul Islami)

## Lampiran 14

Modul Ajar Kurikulum Merdeka IPS Fase D Kelas VII (Kelas Eksperimen)

INFORMASI UMUM	
G. IDENTITAS MODUL	
<b>Penyusun</b>	<b>: Zakiyah Kamila Putri</b>
<b>Instansi</b>	<b>: SMP Negeri 1 Pakusari</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: Tahun 2025</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	<b>: SMP</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>: D / VII</b>
<b>Tema 03</b>	<b>: Peranan Masyarakat Dalam Rantai Ekonomi</b>
<b>Materi</b>	<b>: Permintaan Penawaran</b>
<b>Elemen pembelajaran</b>	<p><b>: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.</li> <li>▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda.</li> <li>▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.</li> </ul> <p><b>b) Elemen keterampilan proses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan</li> </ul>

	<p>yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.</p>
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>: Memahami Peranan Masyarakat dalam Permintaan dan Penawaran</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 JP x 40 menit (80 Menit)</b>
<b>H. KOMPETENSI AWAL</b>	
	<p>2. Pemahaman peserta didik terhadap pengertian permintaan penawaran dan factor-faktor yang memengaruhinya serta hubungan antara keduanya</p>
<b>I. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
	<p>2. Mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong</p>
<b>J. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<b>Media, Sumber Belajar, dan Alat</b>	
	<p>5. Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul> <p>6. Gambar tentang berbagai komponen terkait materi permintaan dan penawaran</p> <p>7. PPT tentang permintaan dan penawaran</p> <p>8. Proyektor, laptop, papan tulis, spidol</p>
<b>K. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
	<p>3. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p> <p>4. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi</p>

(HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
<b>L. MODEL PEMBELAJARAN</b>
2. Inkuiri terbimbing
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>Alur Tujuan Pembelajaran :</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peserta didik mampu menganalisis klasifikasi permintaan berdasarkan kemampuan daya beli melalui tayangan PPT yang di tayangkan guru dengan benar</li> <li>10. Peserta didik mampu menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi penawaran melalui tayangan PPT yang di tayangkan guru dengan benar</li> <li>11. Peserta didik mampu menganalisis beberapa fungsi pasar melalui tayangan PPT yang di tayangkan guru dengan benar</li> <li>12. Peserta didik mampu menganalisis pengertian dan fungsi harga melalui tayangan PPT yang di tayangkan guru dengan benar</li> </ol>
<b>13. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa memahami bagaimana konsep permintaan dan penawaran dapat membantu mereka dalam pengambilan Keputusan sebagai konsumen</li> <li>5. Siswa memahami bagaimana konsep permintaan dan penawaran dapat membantu mereka dalam pengambilan Keputusan sebagai produsen</li> <li>6. Siswa memahami bagaimana perubahan permintaan dan penawaran dapat memengaruhi berbagai aspek ekonomi seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi</li> </ol>
<b>14. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana harga suatu barang ditentukan ? apakah hanya berdasarkan keinginan penjual ?</li> <li>5. Apa perbedaan antara keinginan dan kebutuhan?</li> <li>6. Bayangkan sebuah pasar hanya menjual satu jenis buah. Apa yang akan terjadi jika panen buah tersebut melimpah? Bagaimana jika panennya gagal?</li> </ol>

15. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Kegiatan	Sintaks Model Inkuiri Terbimbing	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<p>9. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran</p> <p>10. Guru memberi salam kepada siswa serta menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran</p> <p>11. Guru Melakukan presensi kehadiran</p> <p>12. Guru melakukan ice breaking sebelum pembelajaran</p> <p>13. Guru memberikan apersepsi mengenai permintaan penawaran</p>  <p>Bayangkan kalian akan membeli smartphone baru. Kalian akan mencari informasi harga dari berbagai merek smartphone di berbagai toko dan membandingkan spesifikasi dan mungkin menabung untuk membelinya. Sementara toko smartphone tersebut juga akan menentukan harga jual berdasarkan</p>	15 Menit

		<p>biaya produksi dan permintaan pasar. Proses ini menggambarkan interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan kita pelajari hari ini. Kita akan melihat bagaimana permintaan dan penawaran saling mempengaruhi dan menentukan harga suatu barang atau jasa</p> <p>14. guru juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam kegiatan apersepsi ini</p> <p>15. guru menyampaikan capaian pembelajaran yang diharapkan yaitu siswa mampu memahami peranan Masyarakat dalam permintaan dan penawaran</p> <p>16. Guru juga menyampiakan terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan dalam materi ini. Adapun teknik penilaiannya yaitu berupa tes secara lisan dan mengobservasi sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran.</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Tahap 1: observasi untuk menemukan masalah</b>	<p>2. Guru menyajikan materi yang akan disampaikan yaitu materi penawaran dan permintaan</p> <p>3. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu menggunakan metode inkuiri terbimbing</p> <p>4. Guru membagi siswa</p>	55 Menit

		menjadi beberapa kelompok yang sama rata	
	<b>Tahap 2 : merumuskan masalah</b>	5. Guru menyajikan suatu masalah yang akan di analisis siswa	
	<b>Tahap 3 : mengajukan hipotesis</b>	4. Guru membimbing siswa merumuskan masalah berdasarkan kejadian atau fenomena yang telah disajikan	
	<b>Tahap 4 : merencanakan pemecahan masalah (melalui eksperimen atau cara lain)</b>	3. Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	
	<b>Tahap 5 : melaksanakan eksperimen</b>	1. Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah	
	<b>Tahap 6 : melakukan pengamatan dan pengumpulan data</b>	1. Selama siswa mengumpulkan data guru membimbing dan memfasilitasi siswa	
	<b>Tahap 7 : menguji hipotesis</b>	1. Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data	
	<b>Tahap 8 : merumuskan kesimpulan</b>	1. Guru membantu siswa menguji hipotesis atau menentukan jawaban yang dianggap benar sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	
		1. Guru membimbing siswa mengambil Kesimpulan berdasarkan data yang telah ditemukan	

<b>Penutup</b>	<b>Kesimpulan</b>	2. Siswa Bersama guru menyimpulkan materi terkait pembelajaran hari ini	15 menit
	<b>Refleksi</b>	2. Siswa Bersama guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah di lakukan	
	<b>Evaluasi tindak lanjut</b>	6. Siswa diberi tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan 7. Guru dan siswa merefleksi diri tentang KBM yang sudah di laksanakan 8. Guru memberikan tugas berupa PR kepada siswa 9. Siswa melakukan doa yang di pimpin oleh ketua kelas kemudian kegiatan pembelajaran di akhiri dengan salam	

## 16. ASESMEN

**Asesmen diagnostik dilakukan sebelum kegiatan berlangsung:**

### Butir soal

6. Jelaskan apa yang kamu pahami tentang “permintaan” dalam konteks ekonomi ? jelaskan dengan contoh sederhana.
7. Sebut dan jelaskan 3 faktor yang dapat memengaruhi permintaan akan suatu barang?
8. Sebutkan 3 faktor yang dapat memengaruhi penawaran suatu barang. Berikan contoh untuk setiap factor?
9. Jelaskan secara singkat apa yang terjadi pada harga dan kuantitas barang jika permintaan meningkat tetapi penawaran tetap?
10. Bayangkan kamu ingin membeli Sepatu. Jelaskan bagaimana harga Sepatu, tren mode, dan uang saku kamu memengaruhi keputusanmu

untuk membeli Sepatu tersebut. Hubungkan jawabanmu dengan konsep permintaan.?

**Pedoman penskoran**

<b><u>No</u></b>	<b><u>Kunci Jawaban</u></b>	<b><u>Skor</u></b>
1.	<p>Dalam konteks ekonomi permintaan merujuk pada keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa pada harga tertentu.</p> <p>Contoh sederhana : kamu ingin membeli minuman dingin di hari yang panas. Kamu melihat ada dua penjual minuman di pinggir jalan penjual A menjual minuman seharga Rp. 5.000 perbotol sedangkan penjual B menjual minuman seharga Rp. 10.000 per botol karena kamu minum yang dingin dan menyegarkan, kamu memiliki permintaan untuk membeli minuman. Namun karena kemampuanmu untuk membeli terbatas kamu mungkin memilih untuk membeli minuman dari penjual A karna harganya lebih murah.</p>	20
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga : semakin tinggi harga suatu barang semakin rendah permintaannya</li> <li>• Pendapatan : semakin tinggi pendapatan konsumen semakin tinggi kemampuannya untuk membeli sehingga permintaannya juga cenderung meningkat.</li> <li>• Selera : selera konsumen terhadap suatu barang dapat memengaruhi permintaannya.</li> </ul>	20
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga : semakin tinggi harga suatu barang semakin tinggi pula penawarannya. Contoh : jika harga kopi meningkat petani kopi akan terdorong untuk menanam lebih banyak pohon</li> </ul>	25

	<p>kopi dan meningkatkan produksi mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya produksi : semakin rendah biaya produksi semakin tinggi penawarannya. Contoh : jika harga pupuk turun biaya produksi untuk petani padi akan berkurang sehingga mereka dapat meningkatkan produksi dan menawarkan lebih banyak padi di pasaran.</li> <li>• Teknologi : perkembangan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga menurunkan biaya produksi dan meningkatkan penawaran. Contoh : perkembangan teknologi dalam industry otomotif memungkinkan produsen untuk memproduksi mobil dengan lebih cepat dan efisien sehingga dapat menawarkan lebih banyak mobil di pasaran.</li> </ul>	
4.	Jika permintaan meningkat tetapi penawaran tetap harga barang akan naik dan kuantitas barang yang diperdagangkan juga akan naik.	<b>10</b>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Sepatu : harga Sepatu adalah factor utama. Jika sepatu yang aku inginkan terlalu mahal, aku mungkin akan berpikir dua kali atau mencari alternatif yang lebih murah. Ini menunjukkan hubungan negatif antara harga dan kuantitas permintaan. Semakin mahal sepatu, semakin sedikit orang yang mau membelinya</li> <li>• Tren dan Mode: Tren dan mode sangat berpengaruh. Jika sepatu yang aku inginkan</li> </ul>	<b>25</b>

	<p>sedang "in" dan banyak orang memakainya, aku mungkin lebih terdorong untuk membelinya. Sebaliknya, jika sepatu itu sudah ketinggalan zaman, aku mungkin tidak akan tertarik. Ini menunjukkan bagaimana preferensi konsumen dapat memengaruhi permintaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Uang Saku:</b> Uang saku yang aku miliki juga menentukan keputusan. Jika uang saku cukup, aku mungkin lebih mudah memutuskan untuk membeli sepatu tersebut. Namun, jika uang saku terbatas, aku mungkin harus menunda pembelian atau mencari sepatu yang lebih murah. Ini menunjukkan daya beli yang memengaruhi permintaan.</li> </ul> <p>Semua faktor ini terkait dengan konsep permintaan. Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu.</p>	
Jumlah skor		<b>100</b>
<p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> <p><b><u>Kriteria Jawaban</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Jawaban sangat baik (25 dan 50 poin): jawaban lengkap, jelas, dan tepat.</li> <li>6. Jawaban baik (20 dan 40 poin): jawaban cukup lengkap tetapi kurang mendetail.</li> <li>7. Jawaban kurang baik (15 dan 30): jawaban hanya sebagian benar atau kurang.</li> <li>8. Tidak menjawab atau salah (0)</li> </ol> <p><b>Asesmen Formatif yang bisa dilakukan selama kegiatan berlangsung:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Ketika peserta didik sedang berdiskusi pada masing-masing kelompok.</li> <li>6. Ketika sedang kegiatan pembelajaran guru mengamati dan mencatat keaktifan peserta didik yang melakukan komunikasi tanya jawab saat</li> </ol>		

pembelajaran dan diskusi.

7. Ketika menemukan peserta didik yang kurang aktif, guru menanyakan ada kesulitan dan mengingatkan kegiatan yang harus segera diikuti dan dikerjakan.
8. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan sekilas hasil dari belajar sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

**Asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran selesai:**

Mengerjakan soal dalam bentuk uraian dan ditentukan batasan waktu mengerjakan.

**Kisi-Kisi Saol**

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal
1. Menganalisis pengertian dan konsep permintaan penawaran dan factor-faktor yang memengaruhinya serta hubungan antara keduanya	Permintaan dan penawaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan definisi permintaan dan penawaran serta memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari</li> <li>2. siswa diharapkan mampu menjelaskan hubungan antar harga dan permintaan serta mampu menggambarkan hubungan tersebut secara grafik.</li> <li>3. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis dampak perubahan harga barang terkait terhadap permintaan dan penawaran</li> </ol>	Uraian

		barang lain. 4. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis dampak perubahan harga terhadap permintaan dan penawaran dalam pasar.		
--	--	--	--	--

### **Butir Soal**

5. Jelaskan perbedaan antara permintaan dan penawaran dengan memberikan contoh masing-masing?
6. Jelaskan bagaimana perubahan harga sebuah komik superhero populer akan memengaruhi permintaan dan kuantitas yang diminta. Gunakan grafik sederhana untuk mengilustrasikan jawabanmu?
7. Harga BBM naik. Bagaimana hal ini akan memengaruhi permintaan dan penawaran terhadap sepeda motor? Jelaskan alasannya!
8. Sebuah toko pakaian menawarkan diskon besar-besaran untuk semua produknya. Apa yang akan terjadi pada permintaan dan penawaran pakaian di toko tersebut? Jelaskan mengapa!

### **Pedoman Penskoran**

No	Kunci Jawaban	Skor Maksimum
1	Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diinginkan konsumen pada harga tertentu dan waktu tertentu. Contoh: Permintaan akan es krim meningkat di musim panas. Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen pada harga tertentu dan waktu tertentu. Contoh: Penawaran beras meningkat setelah panen raya. Perbedaan utamanya terletak pada subjek (konsumen vs. produsen) dan tindakan (ingin membeli vs. ingin menjual).	25
2	Jika harga komik superhero populer tersebut naik, maka kuantitas yang diminta akan berkurang (pergerakan sepanjang kurva permintaan).	25

	Sebaliknya, jika harga komik tersebut turun, maka kuantitas yang diminta akan meningkat (pergerakan sepanjang kurva permintaan). Perubahan harga tidak menggeser kurva permintaan. Siswa diharapkan menggambar kurva permintaan dengan sumbu-X (kuantitas) dan sumbu-Y (harga), kemudian menunjukkan pergerakan sepanjang kurva tersebut sebagai respons terhadap perubahan harga.	
3	Kenaikan harga BBM akan menurunkan permintaan terhadap sepeda motor karena biaya operasional sepeda motor (bahan bakar) meningkat. Namun, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi penawaran sepeda motor. Penawaran sepeda motor mungkin tetap sama atau sedikit berubah tergantung pada kemampuan produsen untuk menyesuaikan produksi.	25
4	Diskon besar-besaran akan meningkatkan permintaan pakaian di toko tersebut karena harga menjadi lebih murah dan menarik bagi konsumen. Penawaran pakaian di toko tersebut akan tetap sama (jumlah barang yang tersedia) atau mungkin berkurang jika stok barang terbatas. Namun, permintaan yang meningkat akan lebih signifikan dibandingkan perubahan penawaran.	25
Jumlah Skor		100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

### 17. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

#### Refleksi Peserta Didik

4. Apakah kalian suka dengan kegiatan pembelajaran hari ini?
5. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
6. Apakah aku sudah mampu memahami perbedaan penawaran dan permintaan ?

#### Refleksi Pendidik

4. Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?

5. Apakah saya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab?
6. Apakah saya sudah memberikan kesimpulan setelah memberikan pembelajaran?

## 18. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### **Pengayaan:**

Harga telur ayam naik drastis. Tugas siswa : analisis penyebab kenaikan harga tersebut berdasarkan konsep permintaan dan penawaran. Apa yang mungkin terjadi pada kuantitas telur yang diminta dan ditawarkan? Bagaimana dampaknya terhadap konsumen dan produsen.

### **Remedial:**

Pemberian tugas tentang penyebab terjadinya interaksi permintaan dan penawaran

## 19. LAMPIRAN

5. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)
6. Lembar Pengamatan Sikap (Terlampir)
7. Lembar Pengamatan dan Rubrik Asesmen Diskusi (Terlampir)
8. Lembar Pengamatan dan Rubrik Asesmen Presentasi (Terlampir)

## 20. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Peran masyarakat dalam rantai ekonomi adalah dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Manusia memenuhi kebutuhannya setiap hari. Kebutuhan manusia beragam karena berbagai faktor yang memengaruhi. Beragamnya kebutuhan manusia menjadikan jumlah kebutuhan akan satu barang dengan barang yang lainnya juga berbeda. Ketika lebaran banyak masyarakat membutuhkan kebutuhan pokok, daging dan baju untuk memenuhi kebutuhannya, akibatnya kebutuhan tersebut mengalami peningkatan harga. Beberapa minggu setelah lebaran harga kembali normal karena masyarakat tidak lagi membutuhkan barang tersebut dalam jumlah yang besar. Perbedaan kebutuhan memberikan pengaruh terhadap jumlah permintaan, penawaran, pasar dan harga. Bagaimana masyarakat dapat memengaruhi jumlah permintaan, jumlah penawaran, harga dan keadaan pasar?

Perbedaan kebutuhan manusia juga dipengaruhi oleh status sosial dan peran sosial dalam masyarakat. Setiap orang memiliki peran dan status sosial di masyarakat dan sering mengalami perubahan selama hidupnya. Peran dan status sosial masyarakat yang beragam berdasarkan ras, suku, agama, pekerjaan, pendidikan dan kemampuan ekonomi akan membentuk lapisan di masyarakat berupa stratifikasi atau diferensiasi sosial.

#### 4. PERMINTAAN DAN PENAWARAN

##### E. Permintaan

Pada awal tahun ajaran baru, sebagian besar siswa membutuhkan buku untuk kegiatan pembelajaran dan mempunyai kemampuan membeli buku. Ketika jumlah siswa yang ingin dan mampu membeli buku banyak maka terjadi peningkatan harga buku. Peningkatan harga buku tidak mengurangi minat siswa membeli buku karena sangat membutuhkan buku dalam kegiatan belajar mengajar. Keinginan untuk membeli buku pada waktu dan harga tertentu dengan kemampuan membeli inilah yang disebut dengan permintaan. Permintaan merupakan keinginan membeli barang dan jasa disertai dengan kemampuan membeli pada waktu dan harga tertentu. Seseorang yang menginginkan barang atau jasa tetapi belum memiliki kemampuan membeli belum dapat dikategorikan sebagai permintaan.

Permintaan dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan membeli atau daya beli. Berdasarkan daya belinya, permintaan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- **Permintaan efektif**  
Permintaan efektif merupakan permintaan yang disertai dengan kemampuan membeli (daya beli). Dalam permintaan efektif, konsumen memiliki kemampuan untuk membeli barang maupun jasa serta melakukan transaksi pembelian.
- **Permintaan potensial**  
Permintaan potensial merupakan permintaan yang disertai dengan daya beli tetapi konsumen belum melakukan transaksi pembelian.
- **Permintaan absolut**  
Permintaan absolut merupakan permintaan dari konsumen terhadap suatu barang maupun jasa tetapi tidak disertai dengan kemampuan membeli (daya beli).

Berdasarkan jumlah konsumen, permintaan dibagi menjadi dua yaitu :

- **Permintaan individual**  
Permintaan individual merupakan permintaan atas barang dan jasa dari individu. Permintaan individual tergantung dari kemampuan masing-masing individu.
- **Permintaan pasar**  
Permintaan pasar merupakan permintaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat. Permintaan ini dihitung dari jumlah permintaan individu.

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, perbedaan kebutuhan ini memengaruhi permintaan akan suatu barang dan jasa. Ada beberapa factor yang

memengaruhi permintaan:

- Harga barang dan jasa
- Besar kecilnya penghasilan
- seseorang
- Selera seseorang
- Kualitas barang
- Harga barang substitusi dan komplementer
- Jumlah penduduk yang semakin meningkat
- Ramalan masa depan

#### F. Penawaran

Pada tahun ajaran baru, terjadi permintaan atas buku pelajaran yang tinggi. Permintaan itu tidak akan menjadi sebuah transaksi tanpa adanya penawaran oleh produsen. Ketika terjadi permintaan barang dan jasa perusahaan akan menawarkan barang dan jasa pada waktu, harga dan tempat tertentu. Penawaran merupakan sejumlah barang maupun jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada waktu, harga dan tempat tertentu. Sama halnya dengan permintaan, penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Biaya produksi
- Perkembangan teknologi
- Harapan untuk mendapatkan laba
- Kebijakan pemerintah

#### G. Pasar

Saat ini pasar tidak lagi memiliki pengertian yang sederhana seperti yang kita lihat di sekitar kita. Pasar diartikan sebagai sarana bertemunya pembeli dan penjual, yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi jual beli dapat terjadi di lokasi tertentu, warung, toko, mal, pasar tradisional dan

bahkan melalui internet. Semua tempat tersebut dapat disebut dengan pasar.

Pasar merupakan sarana kegiatan distribusi barang dan jasa.

Produsen

menawarkan hasil produk dan jasanya di pasar dan konsumen mencari

barang yang dibutuhkan di pasar. Seiring perkembangan teknologi, pasar

tidak lagi memiliki batasan wilayah, semua negara dapat saling terhubung

untuk menawarkan dan mencari kebutuhannya. Adapun fungsi pasar

adalah:

4) Fungsi distribusi

Fungsi pasar sebagai saluran distribusi artinya pasar sebagai sarana bagi produsen untuk mendistribusikan barangnya kepada konsumen.

5) Fungsi pembentukan harga

Penjual menawarkan produk dan jasa pada harga tertentu dan berharap mendapatkan laba dari penjualan produk dan jasa, sedangkan konsumen melakukan permintaan atas suatu produk dan jasa dan berharap mendapatkan harga yang murah agar semua kebutuhannya dapat tercapai. Perbedaan keinginan penetapan harga antara penjual dan pembeli ini menimbulkan tawar menawar dan membentuk harga keseimbangan/ harga pasar.

6) Fungsi promosi

Sebagai saluran distribusi pasar akan melakukan promosi kepada konsumen agar mereka tertarik membeli produk dan jasa. Dalam situasi ini, produsen diuntungkan dengan adanya promosi yang dilakukan oleh pasar.



**Gambar 3.40**

*Window display*, salah satu cara promosi dalam pasar

Sumber: Eric Mcclean/unsplash (2020)

Secara umum pasar dikelompokkan dalam enam macam yaitu pasar menurut jenis barang

Yang di perjual belikan, waktu bertemunya penjual dan pembeli, luas kegiatan distribusi,

Fisik pasar, bentuk, serta strukturnya

5) Pasar menurut jenis barang yang di perjual belikan

Menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar terdiri dari pasar barang konsumsi dan pasar faktor produksi.

- Pasar barang konsumsi merupakan pasar yang memperjualbelikan barang konsumsi untuk kebutuhan hidup manusia. Contohnya adalah pasar buah, pasar kelontong, pasar baju.
- Pasar faktor produksi merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Pasar faktor produksi ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu pasar faktor produksi alam, pasar faktor produksi tenaga kerja dan factor produksi modal.

6) Pasar menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli

Menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli pasar dibedakan menjadi pasar kaget, pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan dan pasar tahunan.

- **Pasar kaget** merupakan pasar yang terbentuk ketika ada keramaian atau kegiatan tertentu. Contohnya adalah pasar pada kegiatan *Car Free Day*.
- **Pasar harian** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dapat dijumpai setiap hari Contohnya adalah pasar daerah yang buka setiap hari.
- **Pasar mingguan** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Contohnya adalah Pasar Kliwon, Pasar Wage, Pasar Legi.
- **Pasar bulanan** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Contohnya adalah pameran lukisan yang dilaksanakan satu bulan sekali.
- **Pasar tahunan** merupakan pasar yang hanya terjadi satu tahun sekali. Contohnya adalah Pekan Raya Jakarta, Pasar Sekaten Yogyakarta.

7) Pasar menurut luas kegiatan distribusi

Menurut luas kegiatan distribusi, pasar dibagi menjadi empat yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.

- **Pasar lokal** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa yang hanya meliputi tempat tertentu. Contohnya adalah Pasar Colombo, Pasar Muntilan, Pasar Prambanan.
- **Pasar daerah** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah tertentu seperti wilayah kabupaten atau provinsi. Contoh: Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pasar Klewer Solo, Pasar Johar Semarang.
- **Pasar nasional** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan wilayah secara nasional atau satu

negara. Contohnya adalah pasar uang dan pasar modal.

- **Pasar internasional** merupakan pasar yang memperjualbelikan barang dan jasa dengan cakupan seluruh dunia sehingga memungkinkan terjadi transaksi jual beli antarnegara. Untuk saat ini, *platform* penjualan *online* memungkinkan terjadinya jual beli lintas negara seperti Ebay, Alibaba, dan Amazon.

#### 8) Pasar menurut fisik pasar

Menurut bentuk fisiknya, pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar konkret dan pasar abstrak

- **Pasar konkret** disebut juga dengan pasar nyata. Pasar konkret merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli secara langsung pada waktu dan tempat yang sama. Contohnya adalah Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pekan Raya Jakarta, Pasar Prambanan.
- **Pasar abstrak** merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara tidak langsung. Baik penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi melalui internet, brosur, telepon dan lain sebagainya. Contohnya adalah toko *online* Shopee, Tokopedia, Zalora.

#### H. Harga

Harga merupakan nilai tukar atas suatu barang maupun jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Nilai tukar yang telah disepakati antara pihak penjual dan pembeli disebut dengan harga keseimbangan atau harga pasar. Harga keseimbangan terjadi ketika jumlah dan harga barang yang ditawarkan dan diminta berada pada satu titik. Harga merupakan suatu hal yang penting dalam ekonomi. Ada beberapa fungsi dari harga yaitu:

- Sebagai acuan perhitungan nilai jual barang dan jasa
- Mempermudah kegiatan transaksi jual beli
- Sebagai acuan konsumen untuk mengetahui kualitas barang dan jasa yang akan dibeli
- Harga yang ditetapkan secara benar akan menghasilkan keuntungan bagi produsen
- Sebagai acuan bagi konsumen untuk melakukan Keputusan pembelian barang dan jasa.

## 5. GLOSARIUM

Analisis permintaan penawaran : studi tentang bagaimana permintaan dan penawaran

menentukan harga dan

Kuantitas barang atau jasa di pasar

Barang inferior : barang yang permintaannya menurun Ketika pendapatan konsumen

meningkat

Barang normal : barang yang permintaannya meningkat Ketika pendapatan konsumen

meningkat

Barang substitusi : barang yang dapat menggantikan barang lain dalam memenuhi kebutuhan

yang sama

Barang komplementer : barang yang biasanya dikonsumsi Bersama-sama

## 6. DAFTAR PUSTAKA DAN SUMBER GAMBAR

### DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.

Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta. [http://bnpb.cloud/dibi/xdibi\\_list/](http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/).

Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.

Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.

Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020

Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94> .

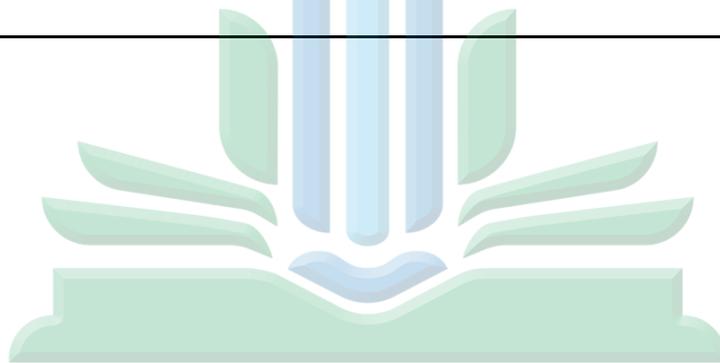
Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.

#### **SUMBER GAMBAR**

[https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10\\_CH\\_GSMAP.png](https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png)

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali\\_ngaben\\_pel\\_ebon\\_cremation\\_ceremony\\_Indonesia.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pel_ebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. [http://bnpb.cloud/dibi/xdibi\\_list/](http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/).

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.

Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.

Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020

Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.

Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.

#### SUMBER GAMBAR

[https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10\\_CH\\_GSMAP.png](https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png)

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali\\_ngaben\\_pelebon\\_cremation\\_ceremony\\_Indonesia.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>

Jember, Januari 1 2025

Menyetujui,  
Guru IPS

Mahasiswa

Sri Wulanningsih, S. Pd  
NIP : 197210282014122001

Zakiyah Karjila Putri  
NIP : 211101090027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 1 Pakusari



*[Handwritten signature]*

Muhsin, S. Pd, M.Pd.

## LAMPIRAN 1

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 1 Pakusari  
**Mata pelajaran** : IPS  
**Kelas/Semester** : VII/Genap  
**Tahun Ajaran** : 2025/2026  
**CP 1** : Keluarga Awal Kehidupan  
**Materi** : Interaksi Antarwilayah

**A. Petunjuk**

5. Latar belakang  
SMP Nusa Bangsa mengadakan bazar amal setiap tahun. Tahun ini, kelas 7A memutuskan untuk berjualan es krim. Mereka ingin menentukan harga jual yang tepat agar mendapatkan keuntungan maksimal. Mereka perlu memahami konsep permintaan dan penawaran untuk mencapai tujuan ini.
6. Permasalahan  
Kelas 7A perlu menentukan harga jual es krim yang tepat. Jika harga terlalu tinggi, mungkin tidak banyak siswa yang membeli. Jika harga terlalu rendah, mereka mungkin mendapatkan sedikit keuntungan, bahkan bisa rugi. Bagaimana mereka bisa menentukan harga yang optimal?
7. Data : setelah melakukan riset kecil kelas 7A mengumpulkan data berikut
  - **Permintaan:** Mereka menanyakan kepada 50 siswa di sekolah berapa banyak es krim yang akan mereka beli dengan harga yang berbeda-beda. Hasilnya:
    - Harga Rp 5.000: 40 siswa mau beli
    - Harga Rp 7.000: 30 siswa mau beli
    - Harga Rp 9.000: 20 siswa mau beli
    - Harga Rp 11.000: 10 siswa mau beli
  - **Penawaran:** Mereka menghitung biaya produksi es krim, termasuk harga bahan baku, kemasan, dan tenaga kerja. Biaya produksi per es krim adalah Rp 3.000. Mereka juga memperkirakan jumlah es krim yang bisa mereka produksi:
    - Jika mereka menjual dengan harga Rp 5.000, mereka bisa memproduksi 50 es krim.
    - Jika harga Rp 7.000, mereka bisa memproduksi 60 es krim.
    - Jika harga Rp 9.000, mereka bisa memproduksi 70 es krim.
    - Jika harga Rp 11.000, mereka bisa memproduksi 80 es krim

## 8. Analisis

- Dari data di atas terlihat bahwa :
  - Permintaan berbanding terbalik dengan harga: Semakin tinggi harga, semakin sedikit siswa yang mau membeli.
  - Penawaran berbanding lurus dengan harga: Semakin tinggi harga, semakin banyak es krim yang bisa mereka produksi.

Untuk menentukan harga optimal, kelas 7A perlu mencari titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Titik ini disebut titik keseimbangan pasar. Pada titik ini, jumlah es krim yang diminta sama dengan jumlah es krim yang ditawarkan.
- Mari kita analisis data :
  - Pada harga Rp 7.000, permintaan adalah 30 es krim, dan penawaran adalah 60 es krim. Ini bukan titik keseimbangan.
  - Pada harga Rp 9.000, permintaan adalah 20 es krim, dan penawaran adalah 70 es krim. Ini juga bukan titik keseimbangan.

Berdasarkan data yang ada, titik keseimbangan pasar kemungkinan berada di antara Rp 7.000 dan Rp 9.000. Kelas 7A perlu melakukan riset lebih lanjut untuk menemukan harga yang tepat. Mereka bisa mencoba menjual dengan harga Rp 8.000 dan melihat respon pasar.

Pertanyaan diskusi :

6. Apa yang terjadi jika kelas 7A menjual es krim dengan harga Rp. 5.000?
7. Apa yang terjadi jika kelas 7A menjual es krim dengan harga Rp. 11.000?
8. Bagaimana kelas 7A bisa meningkatkan permintaan es krim mereka?
9. Factor apa saja selain harga yang mempengaruhi permintaan es krim? (misalnya rasa, cuaca)
10. Bagaimana jika biaya produksi es krim meningkat? Apa yang harus dilakukan kelas 7A?

### Kriteria Penilaian:

Kriteria	Skor maksimal
Ketepatan jawaban	50
Kelengkapan jawaban	30
Kerapian dan kejelasan	20
Total skor	100

**LAMPIRAN 2****LEMBAR PENGAMATAN SIKAP**

3. Teknik Penilaian : Observasi
4. Instrumen Penilaian : Lembar Observasi dalam bentuk jurnal

**Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial**

**Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pakusari**

**Kelas/ Semester : VII/Genap**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Tahun Pelajaran : 2025/2026**

**Petunjuk:**

3. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran.
4. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik.

N o	Wakt/ Tangg al	Nama Pesert a Didik	Catata n Perilak u	Buti r Sika p	Positif/Nega tif	Tinda k Lanju t
1						
2						
3						
4						
5						
6						
ds t						

Guru Mata Pelajaran IPS

Zakiyah Kamila Putri

## Lampiran 15

### Instrumen Validasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas Eksperimen

#### INSTRUMENT VALIDASI

#### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas : VII  
 Petunjuk : Berilah tanda ( ) pada setiap kolom penilaian yang sesuai dengan indikator yang diamati.

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Indikator dan Tujuan</b>					
	1. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dan ATP.				✓	
	2. Capaian pembelajaran dan ATP sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.				✓	
	3. Operasional Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)				✓	
<b>II</b>	<b>Materi</b>					
	4. Kelengkapan materi pembelajaran				✓	
	5. Kebenaran konsep dalam materi pembelajaran				✓	
	6. Urutan materi pembelajaran				✓	
	7. Latihan soal yang sesuai dengan materi pembelajaran				✓	
	8. Kesesuaian tingkat materi dengan tingkat pemahaman konsep siswa				✓	
	9. Kejelasan petunjuk atau arahan pembelajaran				✓	
<b>III</b>	<b>Bahasa</b>					
	10. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD.				✓	
	11. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.				✓	
	12. Kesederhanaan struktur kalimat dalam Bahasa yang dipergunakan				✓	
<b>IV</b>	<b>Waktu</b>					
	13. Kesesuaian alokasi waktu keseluruhan				✓	
	14. Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran				✓	
<b>V</b>	<b>Metode Sajian</b>					
	15. Sebelum menyajikan konsep baru, terlebih dahulu membahas materi sebelumnya				✓	
	16. Memberi kesempatan untuk berfikir dan bertanya kepada siswa				✓	

	17. Membimbing dan mengarahkan siswa melalui pemberian konsep selanjutnya				✓
	18. Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi melalui latihan kerja				✓
	19. Kesesuaian proses pembelajaran dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan				✓
<b>VI</b>	<b>Penutup</b>				
	20. Memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang diajarkan				✓
	21. Memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan				✓
	22. Memberikan gambaran terhadap materi selanjutnya				✓

Keterangan (pilih salah satu)

1. Sangat Kurang (SK)
2. Kurang (K)
3. Cukup Baik (CB)
4. Baik (B)
5. Sangat Baik (SB)

Mohon menuliskan butir-butir revisi dan atau langsung menuliskan pada naskah.

Saran:

modul ajar kelas eksperimen sudah baik, namun tidak perlu melampirkan lembar observasi kinerja diskusi, karena dalam kegiatan ini tidak ada aktivitas presentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 20 - 1 - 2025

Validator

*Nur Hafid*  
Nur Hafid Islami

## Lampiran 16

### Hasil Olah Data Hasil Uji Validitas

NO	R hitung	R tabel	Valid
1.	0,385	0,361	Valid
2.	0.507	0,361	Valid
3.	0,734	0,361	Valid
4.	0,612	0,361	Valid
5.	0,709	0,361	Valid
6.	0,494	0,361	Valid
7.	0,303	0,361	Tidak valid
8.	0,232	0,361	Tidak valid
9.	0,671	0,361	Valid
10.	0,709	0,361	Valid
11.	0,308	0,361	Tidak valid
12.	0,499	0,361	Valid
13.	0,470	0,361	Valid
14.	0,522	0,361	Valid
15.	0,498	0,361	Valid
16.	0,262	0,361	Tidak valid
17.	0,511	0,361	Valid
18.	0,080	0,361	Tidak valid
19.	0,384	0,361	Valid
20.	0,542	0,361	valid



	Correlation				**	8	9	9	**	**		3	4	2	9	06	04	35	1	4	**		
																		7	6				
	Sig. (2-tailed)	0,891	0,56	0	0,002	0,007	0,003	0,007	0,000	0,002	0,003	0,002	0,008	0,003	0,002	0,004	0,004	0,003	0,004	0,004	0,001	0,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson																						
	Correlation				.536	0,033	0,015	0,029	.500	0,020	0,031	0,004	0,025	0,010	0,003	0,009	0,003	0,009	0,020	0,019	0,034	0,009	
P05		0,298	0,2	**	**	1	9	5	6	**	*	3	1	5	9	7	1	8	8	6	6	**	
	Sig. (2-tailed)	0,109	0,104	0	0,002	0,007	0,004	0,003	0,001	0,000	0,001	0,004	0,002	0,007	0,004	0,001	0,007	0,001	0,008	0,009	0,001	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson																						
	Correlation				0,003	0,028	0,021	0,033	.365	0,091	0,030	0,033	0,005	0,041	0,035	0,035	0,000	0,065	0,028	0,004	0,008	0,044	0,094
P06		0,08	0,01	0,09	0,08	0,09	0,01	*	**	2	9	5	**	6	5	11	*	9	5	9	**	**	
	Sig. (2-tailed)	0,674	0,872	0,122	0,024	0,007	0,007	0,007	0,006	0,005	0,007	0,005	0,003	0,005	0,003	0,007	0,002	0,002	0,002	0,002	0,000	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson																						
	Correlation				0,003	0,003	.303	0,029	0,021	0,015	0,023	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,006	0,014	0,088	0,008	0,030	
P07		0,351	.742	0,126	**	0,126	0,159	0,065	*	1	9	1	5	9	17	0	12	03	28	3	9	**	
	Sig. (2-tailed)	0,057	0,005	0,053	0,004	0,007	0,009	0,004	0,004	0,003	0,037	0,001	0,009	0,005	0,009	0,005	0,004	0,007	0,013	0,004	0,074	0,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson																						
	Correlation				0,019	.378	0,033	0,029	.404	0,029	0,027	0,029	0,001	0,000	0,007	0,012	0,000	0,004	0,000	0,011	0,000	0,023	
P08		0,026	0,01	*	0,009	0,006	0,009	0,001	0,009	0,006	0,008	0,033	0,006	0,001	0,006	0,012	0,007	0,008	0,007	0,013	0,002		





	tailed)		7	75	87	04	13	52	87	87	52	09	11	10	26		08	43	60	15	16	
				4	1	7	4	9	5	1	9		6	9	4		9	2	8	2	1	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson			-																		
	Correlation		.373	0,04	0,09	0,28	0,06	0,04	0,04	0,09	0,09	0,19	0,34	0,20	0,23	0,31			0,15	0,14	0,11	
P17		0,347	*	0,27	0,28	0,09	0,03	0,07	0,08	0,08	0,04	0,17	0,07	**	**	0,06	0,1	0,0	0,04	0,1	**	
	Sig. (2-tailed)	0,061	0,042	0,289	0,044	0,072	0,74	0,04	0,03	0,07	0,09	0,131	0,006	0,033	0,039	0,089			0,041	0,045	0,00	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson			-																		
	Correlation			0,035	0,020	0,004	0,014	0,008	0,015	0,020	0,008	0,023	0,003	0,013	0,015	0,014			0,021	0,033	0,0	
P18		-0,131	0,05	0,06	0,08	0,05	0,09	0,09	0,07	0,08	0,09	0,05	0,06	0,04	0,07	0,09	0,0	0,01	0,08	0,03	0,08	
	Sig. (2-tailed)	0,491	0,792	0,051	0,273	0,081	0,432	0,064	0,047	0,027	0,021	0,084	0,048	0,040	0,043				0,024	0,07	0,67	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson			-																		
	Correlation		.428	0,015	0,032	0,019	0,008	0,088	0,011	0,027	0,019	0,008	0,001	0,004	0,002	0,001	0,009	0,015	0,021		0,07	0,84
P19		.385*	*	0,04	0,01	0,06	0,09	**	0,07	0,09	0,06	*	0,02	0,08	0,09	0,05	0,08	0,04	0,08	0,01	0,03	
	Sig. (2-tailed)	0,036	0,018	0,046	0,029	0,064	0,006	0,053	0,013	0,029	0,002	0,095	0,080	0,087	0,093	0,060	0,041	0,024		0,070	0,03	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson			-																		
	Correlation		0,30	0,0424	0,013	0,034	0,044	0,008	0,013	0,020	0,034	0,027	0,010	0,026	0,020	0,026	0,014	0,033	0,07		0,05	
P20		0,196	0,2	*	0,04	0,06	**	0,09	0,04	0,02	0,06	0,00	0,01	0,09	0,07	0,02	0,08	0,01	0,03	0,03	0,1	
	Sig. (2-tailed)	0,299	0,105	0,009	0,048	0,006	0,063	0,048	0,028	0,006	0,01	0,14	0,056	0,015	0,028	0,015	0,045	0,07	0,070		0,00	

				1	1	2	8	1	5	1		8	6	3	5	2	6	2	2		2		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson																						
	Correlation				.612	.709	.494	0,033	0,027	.671	.709	0,038	.499	.470	.522	.498	0,026	.511	-0,08	.384	.542		
TOTAL		.385*	.507**	.734**																		1	
	Sig. (2-tailed)	0,036	0,004	0,000	0,000	0,005	0,004	0,007	0,000	0,000	0,008	0,005	0,009	0,003	0,005	0,001	0,004	0,003	0,008	0,003	0,006	0,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

### Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,820	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		eksperimen	kontrol
N		30	30
Normal Parametersa	Mean	51,07	54,37
	Std. Deviation	4,085	3,449
Most Extreme Differences	Absolute	0,14	0,14
	Positive	0,14	0,087
	Negative	-0,107	-0,14
Kolmogorov-Smirnov Z		0,768	0,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,596	0,603

## Hasil Uji Homogenitas

hasil kuisiner	df1	df2	Sig.
Levene Statistic			
0,443	1	58	0,508

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Hasil Uji Independent Sample Tset

		Levene's Test for		t-test for Equality of Mens						
		F	Sig	t	df	Sig (2- tailed)	Mean Differen	Error Differen	95% confidence	
									Lower	upper
Kemampuan berpikir kritis	Equal variances assumed	443	508	3.381	58	0,001	3.30000	97605	5.25378	1.34622
	Equal variances not assumed			3.381	56.416	0,001	3.30000	97605	5.25495	1.34505

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 17

### Dokumentasi



Uji coba kuisisioner kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII C



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Proses belajar mengajar kelas eksperimen



Pembagian kelompok kelas eksperimen



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Pembagian kuisisioner pada kelas eksperimen



Proses belajar mengajar kelas control



Pembagian kelompok kelas control



Proses diskusi kelompok kelas control



Proses presentasi dan diskusi kelas control



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Melakukan Kesimpulan Bersama  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Pembagian kuisioner pada kelas kontrol

## Lampiran 18

## Surat Permohonan Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>
	Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136 Website <a href="http://fik.uinkhas-jember.ac.id">www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah_iainjember@gmail.com">tarbiyah_iainjember@gmail.com</a>
<hr/>	
Nomor : B-10193/In.20/3.a/PP.009/02/2025 Sifat : Biasa Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b>	
Yth. Kepala SMPN 1 PAKUSARI JATIAN, SUMBER PINANG, KEC. PAKUSARI, JEMBER	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: 211101090027
Nama	: ZAKIYAH KAMILA PUTRI
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 PAKUSARI TAHUN 2024/2025" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MUHAMMAD MUKSIN, S.Pd, M. Pd	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 04 Februari 2025 Dekan, Dekan Bidang Akademik,  <b>KHOTIBUL UMAM</b>	
	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	

## Lampiran 19

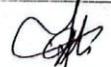
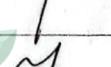
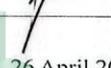
## Surat Selesai Penelitian

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER</b>  <b>SMP NEGERI 1 PAKUSARI</b>          Jl. Sumber Pinang, Pakusari, Jember, Jawa Timur 68181          Telepon 085100762303</p>	
<p><b>SURAT KETERANGAN</b>          No. : 670/110/35.09.310.16.20523871/2025</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <p>Nama : Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd.          NIP : 19670512 198902 1 002          Jabatan : Kepala Sekolah</p>		
<p>Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :</p> <p>Nama : Zakiyah Kamila Putri          NIM : 211101090027          Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial          Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan          Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p>		
<p>Telah selesai mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Pakusari pada tanggal          12 Februari 2025 sampai dengan 11 April 2025.          Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan          sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Jember, 25 April 2025</p> <p style="font-size: 1.2em; font-weight: bold;">UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ          KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ          JEMBER</p> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;">  <div style="text-align: right;"> <p><i>(Signature)</i>              Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd.              Kepala Sekolah              NIP. 19670512 198902 1 002</p> </div> </div>		

## Lampiran 20

## Jurnal Kegiatan Penelitian

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMPN 1 PAKUSARI

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Senin 3 Februari	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 1 Pakusari Bapak	
2.	Kamis 6 Februari	Koordinasi dengan guru IPS dan melakukan uji coba kuisioner penelitian di kelas VII C dan observasi di kelas VIIB dan VII A	
3.	Senin 10 Februari	Pertemuan pertama kelas eksperimen (menyampaikan materi) di kelas VII B jam 08.20-08.55	
4.	Kamis 20 Februari	Penyebaran angket Kembali kepada kelas uji coba setelah kuisioner di revisi	
5.	Senin 24 februari	Pengambilan data kuisioner terkait kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen VII B	
6.	Rabu 16 April	Pertemuan kelas kontrol (penyampaian materi dan pengambilan data kuisioner ) kelas VII A	
7.	Sabtu 26 April	konfirmasi selesainya penelitian ke kepala sekolah dan bagian tata usaha. Mengambil surat selesai penelitian.	

Pakusari, 26 April 2025

Kepala Sekolah SMPN 1 Pakusari



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
 KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN  
 JEMBER  
 NIP : 196705121989021002

## Lampiran 21

## Blanko Bimbingan

**KARTU KONSULTASI  
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama: **ZAKIYAH KAMILA PUTRI**  
 No. Induk Mahasiswa: **211101070027**  
 Fakultas: **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan Sosial**  
 Jurusan/Prodi: **Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**  
 Judul Skripsi: **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada mata Pelajaran IPS di SMP/PTK di Pasuruan Tahun 2024/2025**  
 Pembimbing: **RACHMA DINI FITRIA, S.P., M.P.A., S.I.**  
 Tanggal Persetujuan: .....

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	5-7-2024	Matriks	Rof
2	10-11-2024	Perubahan objek pada judul penelitian	Rof
3	25-11-2024	Revisi dan penambahan kajian teori	Rof
4	2-12-2024	membuat kuisioner dan pedoman observasi	Rof
5	17-12-2024	revisi pedoman wawancara dan konsultasi modul ajar yang akan dipakai dalam observasi	Rof
6	7-1-2025	Konsultasi kuisioner penelitian	Rof
7	9-1-2025	Revisi kuisioner penelitian	Rof
8	20-1-2025	konsultasi revisi bab 3	Rof
9	4-2-2025	Konsultasi sebelum terjun ke sekolah mengenai rencana penelitian	Rof
10	0-5-2025	Revisi bab 1, 2 dan 3 dan konsultasi bab 4 dan 5	Rof
11	15-5-2025	revisi bab 4 dan bab 5	Rof
12	19-5-2025	revisi bab 5 dan abstrak	Rof
13			
14			
15			

Jember,  
Ketua Prodi IPS  
*[Signature]*  
Figu Mafar, M.P.  
NIP. 198407292019031004

2025

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

